

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN
BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh :

**IRNA WIDYASTUTI
NIM. 15513247005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Oleh :
Irna Widyastuti
NIM. 15513247005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon, 2) Peningkatan hasil belajar sulam pita dengan implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan menggunakan desain dari Kemmis dan Mc Taggart dengan prosedur penelitian sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Sewon dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XII busana butik 4 berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, dan observasi. Tes mengungkap hasil belajar siswa, berupa tes teori dan unjuk kerja. Observasi berupa catatan lapangan dan penilaian afektif siswa. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan judgement expert dan dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen menggunakan kesepakatan antar rater dengan hasil instrumen dinyatakan reliabel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase dengan menghitung nilai hasil belajar tiap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi sulam pita. Kegiatan inti yaitu guru menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*, dimulai dari menyusun kelompok beranggota 4-5 orang dengan menunjuk salah satu siswa menjadi tutor dalam kelompoknya, guru menjelaskan cara penyelesaian tugas dengan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*, guru menjelaskan materi sulam pita, siswa mengerjakan sulam pita pada kerudung di bawah bimbingan teman tutornya, guru bersama peserta didik memberi evaluasi dari hasil sulam pita pada kerudung melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*. Kegiatan penutup yaitu guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan tes essay dan guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran sulam pita. 2) Hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan, pada pra siklus 18 siswa (64%) yang mencapai KKM dengan mean 77,5 dan meningkat pada siklus pertama 20 siswa (72%) yang mencapai KKM dengan mean 82,4, dan pada siklus kedua 28 siswa (100%) mencapai KKM dengan mean 86,9. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sulam pita kelas XII di SMK N 1 Sewon.

Kata Kunci : Metode *Peer Tutoring*, *Jobsheet*, Hasil Belajar Sulam Pita

THE IMPLEMENTASI OF METHOD OF *PEER TUTORING* WITH THE HELP OF *JOBSHEET* TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES EMBROIDERY RIBBON A STUDENT OF CLASS XII IN SMK N 1 SEWON

By
Irna Widyastuti
NIM. 15513247005

ABSTRACT

This research aims to find out: 1) Implementation of *peer tutoring* learning methods with the help of *jobsheet* grade XII in SMK N 1 Sewon, 2) Improved learning results for embroidery ribbons with the implementation of *peer tutoring* learning methods with the help of class XII students *jobsheet* in SMK N 1 Sewon.

This research is a research class act collaboratively using the design of Kemmis and Mc Taggart with the research procedure as follows: planning, execution and observation, reflection. The research was carried out in SMK N 1 Sewon subjects research is a boutique fashion class XII students of 4 amounted to 28 students. Using data collection techniques, documentation, tests and observations. Tests uncover student learning outcomes, in the form of test theory and performance. Observation and assessment of field notes in the form of affective students. The validity of the instrument using the validity of the content by the *expert judgement* and declared valid. Reliability of the instrument use agreement between instruments with results declared rater reliability. Technique of data analysis in this study uses descriptive percentage analysis technique by calculating the value of the results of the learning of each student.

The results showed that: 1) implementation method of *peer tutoring* with the help of the preliminary activities started from *jobsheet* i.e. teacher gives apersepsi and explains the purpose of learning about the material for embroidery Ribbon. Core activities i.e. teachers applying learning *peer tutoring* methods with the help of *jobsheet*, starting from composing-membered group of 4-5 people by designating one student became tutor in his group, the teacher explains how the completion of tasks by the method of *peer tutoring* with the help of the teacher, explain the *jobsheet* material for embroidery ribbons, students working on embroidery Ribbon on the hood under the guidance of the tutor, teacher friends together learners give an evaluation of the results for embroidery tape on Hood through *peer tutoring* learning methods with the help of *jobsheet*. The activities cover i.e. teachers assess students ' knowledge by giving a test essay and teachers together with students summarize the material learning embroidery Ribbon. Student Learning Outcome 2) increased significantly, on pre cycle 18 students (64%) to reach the KKM with mean 77.5 and improved on the first cycle of 20 students (72%) to reach the KKM with mean 82.4, and on the second cycle of 28 pupils (100%) reach the KKM with mean 86.9. Based on the results of the research, it can be concluded that the method of learning *peer tutoring* with the help of *jobsheet* can improve student learning outcomes on the material for embroidery Ribbon class XII in SMK N 1 Sewon.

Key Words: Method Of *Peer Tutoring*, Study Results For Embroidery Ribbon, *Jobsheet*

HALAMAN PENGESAHAN



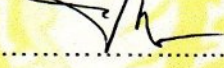
Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Disusun oleh:
Irna Widyastuti
NIM. 15513247005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 15 Maret 2017.

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Enny Zuhni Khayati, M.Kes</u> Ketua Penguji		18 Mei 2017
<u>Sugiyem, M.Pd</u> Sekretaris		18 Mei 2017
<u>Sri Widarwati, M.Pd</u> Penguji		18 Mei 2017

Yogyakarta, Mei 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN
BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON**

Disusun Oleh :

Irna Widyastuti

NIM. 15513247005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Maret 2017

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Irna Widyastuti

Nim : 15513247005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*
Dengan Bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII Di SMK N 1
Sewon

menyatakan bahwa skripsi ini benar - benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang Bersangkutan



Irna Widyastuti
NIM. 15513247005

HALAMAN MOTTO

“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang - orang yang sabar.”

(Al-Baqarah:153)

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakan sungguh-sungguh urusan yang lain.”

(QS.Al Insyirah 6)

Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya serta orang-orang beriman

(At-Taubah : 105)

Berangkat dengan penuh keyakinan , Berjalan dengan penuh keikhlasan, Istiqomah dalam menghadapi cobaan. Kegagalan hanyalah kesempatan untuk memulai kembali dengan lebih pintar

(Penulis)

Perubahan adalah hasil akhir dari semua proses belajar yang sesungguhnya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring dengan rasa syukur yang tucurahkan kepada ALLAH SWT atas segala keridhoan-Nya, sebuah karya skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku. Karya ini kupersembahkan kepada:

➤ Bapak dan Ibu Tercinta

Beribu terimakasih tak cukup untuk membalas segala kasih sayang, pengorbanan, dan untaian doa dalam setiap sujudmu agar aku berhasil dalam hidupku, dan aku bangga menjadi anakmu. “you are my everything”.

➤ Kedua kakak saya Agung Nugroho dan Enita Rahayu, terima kasih untuk kasih sayang, doa, perhatian, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan selama ini

➤ Teman ku Hermawati Ayu S, Warsiyanti, Septika Rizki M, Sayyidah F dan Ida R

Terima kasih atas motivasi, semangat dan bantuannya

➤ Teman - teman seperjuangan ku PKS angkatan 2015

Terima kasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku. Ini akan menjadi kenangan indah

➤ Almamaterku UNY yang tidak akan pernah terlupakan

Terima kasih telah memberikan banyak ilmu untukku dan mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII di SMK N 1 Sewon” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi sekaligus Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dra Zahida Ideawati, dan ibu Dra. Suharjinem selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Ibu Sugiyem, M.Pd selaku sekretaris sekaligus selaku *judgment experts*, dan ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni dan Ibu Dr. Widiastuti, M.Pd selaku Ketua Jurusan PTBB dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan penelitian

Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Sudaryati selaku Kepala Sekolah di SMK 1 N Sewon yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Guru serta staff SMK N 1 Sewon yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini, terima kasih atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2017

Penulis



Irna Widyastuti

NIM. 15513247005

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. KajianTeori.....	10
1. Pembelajaran	10
2. Pengertian Pembelajaran	10
3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	11
a. Macam-macam model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	12
b. Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> Tipe <i>Peer Tutoring</i>	15
c. Kriteria <i>Peer Tutoring</i>	17
d. Kelebihan dan Kelemahan <i>Peer Tutoring</i>	18
e. Langkah-langkah <i>Peer Tutoring</i>	20
4. Media Pembelajaran	24
a. Pengertian Media	24
b. Pengertian Media Pembelajaran	24
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	25
5. Pengertian Media <i>Jobsheet</i>	27
a. Prinsip Dasar Pembuatan Media <i>Jobsheet</i> Yang Baik	28
b. Kelebihan dan Kelemahan <i>Jobsheet</i>	30
6. Pembelajaran Menghias Kain.....	32
a. Mata Diklat Menghias Kain	32
b. Pengertian Sulam Pita	34
c. Pola Motif Hias	35
d. Alat dan Bahan	39
e. Tusuk Hias Sulam Pita	40
f. Langkah Membuat Sulam Pita	42
7. Kurikulum 2013	43
a. Pengertian Kurikulum	43
b. Tinjauan Kurikulum 2013	45

c. Model Pembelajaran Kurikulum 2013	46
d. Langkah Pembelajaran Kurikulum 2013	47
8. Hasil Belajar	51
a. Pengertian Hasil Belajar	51
b. Pembelajaran Sulam Pita Menggunakan Metode <i>Peer Tutoring</i> Dengan Bantuan <i>Jobsheet</i>	56
c. Hasil Belajar Sulam Pita Pada Kerudung	57
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	58
C. Kerangka Pikir.....	65
D. Hipotesis Tindakan.....	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A. Jenis dan Disain Penelitian	68
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	70
C. Subjek Penelitian	71
D. Jenis Tindakan.....	71
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	72
F. Teknik Analisis Data	86
G. Kriteria Keberhasilan	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
A. Prosedur Penelitian.....	90
B. Hasil Penelitian	95
C. Pembahasan	109
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	123
A. Simpulan	123
B. Implikasi.....	124
C. Keterbatasan Penelitian	125
D. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 01. Silabus Menghias Kain Kelas XII	33
Tabel 02. Kajian Penelitian Yang Relevan	64
Tabel 03. Kisi - Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Peer Tutoring</i> Dengan Bantuan <i>Jobsheet</i>	75
Tabel 04. Kisi - Kisi Instrumen Soal Tes Kognitif Pada Materi Pembelajaran Sulam Pita	78
Tabel 05. Kisi - Kisi Instrumen Pengamatan Ranah Afektif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sulam Pita.....	79
Tabel 06. Kisi - Kisi Instrumen Lembar Penilaian Unjuk Kerja Hasil Praktik Membuat Sulam Pita Pada Kerudung.....	80
Tabel 07. Hasil Uji Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan pendapat para ahli	82
Tabel 08. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran Ahli.....	83
Tabel 09. Hasil Uji Validasi Evaluasi Pembelajaran	84
Tabel 10. Hasil Penilaian Terhadap Evaluasi Pembelajaran	85
Tabel 11. Kategori Penilaian Hasil Belajar	89
Tabel 12. Data Hasil Belajar Sulam Pita Pra Siklus	105
Tabel 13. Data Hasil Belajar Sulam Pita Siklus I.....	106
Tabel 14. Data Hasil Belajar Sulam Pita Siklus II.....	107

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 01. Variasi Tusuk Pita	42
Gamabr 02. Bagan Kerangka Pikir	67
Gambar 03. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart.	68
Gambar 04. Diagram Hasil Belajar Sulam Pita Pra Siklus.....	106
Gambar 05. Diagram Hasil Belajar Sulam Pita Siklus I	107
Gambar 06. Diagram Hasil Belajar Sulaman Pita Siswa Siklus II.....	108
Gambar 07. Diagram Hasil Belajar Sulam Pita Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	109

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
Surat Permohonan Validasi
Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 2 : Instrumen Tes Hasil Belajar
Instrumen Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Silabus
RPP
Jobsheet
Daftar Kelompok Belajar
Presensi Siswa
- Lampiran 4 : Hasil Analisis Data
Kartu Bimbingan
Foto Dokumentasi
Catatan Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan sumber daya manusia yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi siswa baik segi jasmani maupun segi rohaninya. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat berpikir siswa semakin maju dan berkembang. Guru diharapkan mampu memberikan pendidikan dengan melibatkan sebagian besar siswa untuk aktif baik fisik maupun mental.

Penyelenggaraan pendidikan diimplementasikan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan Informal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jalur pendidikan formal tingkat menengah yang berbasis pendidikan keterampilan kejuruan. Secara umum SMK memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, mengembangkan sikap profesional, memiliki karir, mempunyai kompetensi sebagai tenaga tingkat menengah dan menjadi warga negara yang produktif dan kreatif di bidang masing - masing. Lulusan siswa SMK juga diharapkan dapat memiliki keahlian dan menguasai bidang tertentu.

Salah satu mata diklat yang ada di SMK N 1 Sewon adalah mata diklat hiasan sulam pita yang diberikan di kelas XII. Mata diklat ini termasuk dalam cakupan mata diklat produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata diklat ini berupa teori dan praktek. Tujuan diajarkannya mata diklat hiasan sulam pita agar siswa mampu menerapkan dasar - dasar tusuk hiasan sulam pita pada blus, kerudung dan lenan rumah tangga lainnya dan mampu mempersiapkan

siswa dalam penguasaan kompetensi dan kemampuan kerja sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yaitu membimbing, membina dan mengembangkan prestasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang atau tingkatnya. Pembelajaran yang berkualitas dapat diraih dengan: 1) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, untuk hal ini yang diperlukan adalah lingkungan yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar, 2) meningkatkan kualitas guru khususnya dalam hal materi pelajaran maupun metode pembelajaran.

Dari empat kelas jurusan tata busana yang ada di SMK N 1 Sewon, kelas XII Busana Butik 4 yang menunjukkan hasil belajar sulam pita yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya oleh karena itu kelas XII Busana Butik 4 yang akan dijadikan subyek penelitian. Berdasarkan hasil observasi di kelas XII Busana Butik menggambarkan bahwa selama proses pembelajaran hiasan sulam pita belum maksimal. Belum maksimalnya proses belajar mengajar hiasan sulam pita terlihat dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar hiasan sulam pita masih bersifat pasif, pembelajaran kurang efektif dalam arti siswa cenderung hanya sebagai pendengar ceramah dari guru, siswa terlihat kurang termotivasi dalam belajar, kurang aktif, partisipasi siswa dalam pembelajaran dirasa masih cukup rendah, hal ini ditunjukkan kurang beraninya siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru, dan siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Kenyataan tentang belum maksimalnya proses belajar mengajar hiasan sulam pita tersebut berakibat pada belum maksimalnya hasil belajar hiasan sulam pita pada siswa. Belum maksimalnya hasil belajar siswa terlihat dari sulaman yang dihasilkan belum mengalami perkembangan dan hasil belajar belum mencapai rata-rata nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) 80 yaitu 78,05 (Data penilaian hasil belajar rapot SMK N 1 Sewon, tahun ajaran 2015/2016).

Dalam proses pembelajaran, guru mata diklat hiasan sulam pita mengajar secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga banyak siswa tidak terpantau dan pasif. Selain itu siswa juga harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam menghias, karena untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan penguasaan teknik dan materi. Materi hiasan sulam pita yang disampaikan dengan ceramah saja ternyata belum bisa memaksimalkan hasil belajar yang baik dalam membuat hiasan sulam pita.

Salah satu metode pembelajaran yang mengakomodasi hal tersebut adalah pembelajaran *Cooperative Learning*. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi. Ketrampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok. Salah satu pendekatan metode *Cooperatif Learning* adalah teknik *peer tutoring*. Istilah *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat. *Peer tutoring* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik mampu mengajar peserta didik yang lain. Teman sebaya ini biasanya dipilih oleh guru atas dasar berbagai pertimbangan seperti siswa yang memiliki

prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Kelebihan atau keunggulan dari metode *peer tutoring* adalah siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa, dan mempunyai rasa kesetiakawanan yang tinggi, siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dan membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk dapat bertanya dengan teman yang ditunjuk guru sebagai tutor. Meningkatkan hasil belajar tidak hanya dengan menggunakan metode pembelajaran, tetapi penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Jobsheet* yang mempunyai keunggulan siswa dapat mengulangi materi yang ada pada *jobsheet*, dapat mengulangi langkah-langkah pembuatan sulam pita dengan bantuan gambar yang dapat mempermudah pemahaman siswa.

Peneliti memilih implementasi metode *peer tutoring* karena hiasan sulam pita merupakan suatu mata diklat yang menuntut siswa mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam menghias. Materi yang disampaikan klasikal dengan metode ceramah oleh guru belum tentu cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam materi hiasan sulam pita. Tidak efektif metode ceramah untuk mata diklat produktif khususnya hiasan sulam pita karena dalam kenyataannya mata diklat hiasan sulam pita menuntut penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Padahal setiap kelas berjumlah 28 siswa sementara guru yang mengajar hanya satu. Kondisi pembelajaran seperti itu menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya: suasana kelas pada saat pembelajaran menjadi gaduh , terjadi

perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru karena guru tidak dapat memberikan bantuan individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu. Siswa yang kurang paham dan tidak mendapatkan kesempatan dibimbing menjadi ketinggalan materi sedangkan guru sudah melanjutkan pada materi selanjutnya sehingga siswa yang seperti ini merasa malas untuk mengikuti lagi. Sebaliknya siswa yang lebih cepat tanggap akan merasa terhambat mendapat materi selanjutnya karena menunggu teman lainnya yang sedang dibimbing dalam prakteknya siswa yang lebih pandai tidak mau mengajari temannya yang kurang paham akibatnya hasil belajar pada setiap pembelajaran hiasan sulam pita tidak tercapai tepat waktu dan tidak maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah - masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini sebagian besar menggunakan metode ceramah yang belum dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah masih menyulitkan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu siswa masih bersifat pasif, dalam arti siswa cenderung hanya sebagai pendengar ceramah dari guru, siswa terlihat kurang termotivasi dalam belajar, kurang aktif, partisipasi siswa dalam pembelajaran dirasa masih cukup rendah dan tidak waktu dalam mengerjakan tugas.

3. Materi mata diklat hiasan sulam pita kebanyakan praktek yang menuntut pemahaman siswa untuk bisa menguasainya
4. Adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru
5. Satu ruang kelas diisi oleh 28 siswa sedang guru yang mengajar hanya satu sehingga diperlukan adanya tutor sebaya untuk mempermudah guru dalam mengajar.
6. Siswayang lebih cepat tanggap akan merasa terhambat mendapat informasi/pelajaran lanjutankarena harus menunggu teman lainnya yang sedang dibimbing namun tidak mau mengajari temannya yang kurang paham.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, nampak bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini cukup banyak sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah. Permasalahan dibatasi pada penerapan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* untuk meningkatkan hasil belajar hiasan sulam pita. Metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dan membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk dapat bertanya dengan teman yang ditunjuk guru sebagai tutor, penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Jobsheet* yang mempunyai keunggulan siswa dapat mengulangi materi yang ada pada *jobsheet*, dapat mengulangi langkah - langkah pembuatan sulam pita dengan

bantuan gambar yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Selanjutnya siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan motivasi itu diharapkan tumbuh dari terciptanya hubungan yang saling menentukan dan membutuhkan antara guru dan siswa dalam mata diklat hiasan sulam pita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada pembelajaran sulam pita siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar sulam pita melalui implementasi metode pembelajaran *Peer Tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada pembelajaran sulam pita siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar sulam pita melalui implementasi metode pembelajaran *Peer Tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bertujuan untuk kemajuan pendidikan, antara lain :

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan pendidikan khususnya hiasan sulam pita. Selain itu, akan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dalam mata pelajaran hiasan sulam pita.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap Mata Diklat Hiasan Sulam Pita karena terjadi pembelajaran yang mandiri, dewasa dan siswa punya rasa kesetiakawanan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan metode pembelajaran dikelas agar lebih efektif.

c. Bagi pihak sekolah

Secara teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat meningkatkan mutu belajar dalam mata pelajaran membuat hiasan sulam pita.

Secara praktis

penerapan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada materi pembuatan hiasan sulam pita mampu melatih siswa bekerjasama dan aktif serta mengoptimalkan kondisi psikis yang dimiliki, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta menambah pengalaman karena memperoleh ilmu yang banyak mengenai metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif saat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran hiasan sulam pita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal” (Sugihartono,2012: 81). Menurut Dangeng dalam Hamzah B Uno (2011:2) “pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa”. Menurut Oemar Hamalik (2013:54) “pembelajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan”.

Biggs dalam Sugihartono (2012:80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian Institusional, berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian Kualitatif, berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2009:20), Pembelajaran *Kooperatif* adalah pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

Menurut Robert E. Salvin (2005:4-5) model pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran *kooperatif* ini dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri siswa.

Sementara itu menurut Miftahul Huda (2012:32) pengertian pembelajaran kooperatif sebagai berikut yaitu: Pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 - 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok kecil, yang bertujuan untuk tukar pendapat, saling *sharing* yang harapannya

dapat meningkatkan pencapaian prestasi siswa dan dapat memperkuat hubungan antar kelompok serta meningkatkan rasa harga diri siswa.

a. Macam - Macam Model Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* meliputi berbagai macambentuk pengajaran dan pembelajaran yang merupakan perbaikan tipe pembelajaran tradisional. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kumpulan kecil supaya anak didik dapat bekerja sama untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Saat ini banyak model pembelajaran *kooperatif* yang digunakan dan dari metode ini banyak dikembangkan oleh para ahli. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:228-237), model pembelajaran *kooperatif* antara lain:

1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)*

Metode *Student Teams-Achievement Division (STAD)* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, pertanyaan dan diskusi.

2) *Team-Game-Tournament (TGT)*

Metode *Team-Game-Tournament (TGT)* memiliki tipe yang hampir sama dengan *STAD*. Metode *TGT* melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan.

3) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* merupakan kombinasi antara pembelajaran individu dan kelompok. Metode ini sebaiknya

dilengkapi dengan teknik pemberian reward dan punishment supaya motivasi belajar peserta didik juga lebih baik.

4) *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis *paper*. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan.

5) *Learning Together*

Metode *Learning Together* merupakan metode kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda dalam satu kelompok. Metode ini bertujuan untuk memberi kesempatan yang maksimal kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

6) *Numbered Heads Together*

Metode *Numbered Heads Together* merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan.

7) *Make-A Match (Mencari Pasangan)*

Metode *Make-A Match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.

8) *Think Pair And Share*

Metode *Think Pair And Share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru.

9) *Metode Role Playing*

Metode *Role Playing* atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas diluar atau mendramatisasikan situasi, ide, dan karakter khusus. Permainan peran digunakan untuk membantu peserta didik memahami karakter orang lain.

10) *Simulasi*

Metode Simulasi ini merupakan latihan menempatkan peserta didik pada situasi yang mencerminkan kehidupan nyata. Metode simulasi dapat membantu peserta didik memahami faktor-faktor penting dalam kehidupan nyata, misalnya simulasi pramugari dalam mengajarkan cara menyelamatkan diri, simulasi menghadapi bencana alam seperti gempa bumi, dan lain sebagainya.

11) *Peer Tutoring*

Metode *Peer Tutoring* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang siswa mampu mengajar pada siswa lain. Dengan pendekatan *Peer Tutoring* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama *teamnya* atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan beberapa metode yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sarana penunjang bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Peer Tutoring*. Metode pembelajaran ini dipilih untuk dapat membantu peserta didik dalam membuat hiasan sulam pita pada kerudung.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Peer Tutoring*

Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Peer Tutoring*

Metode *Peer Tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *Peer Teaching*. Menurut Boud, Coher dan Sampson's dalam Endang Mulyatiningsih (2011:234) menjelaskan bahwa *Peer Tutoring/ Peer Teaching* melibatkan siswa untuk belajar dari masing-masing teman dengan cara yang saling menguntungkan yang melibatkan *sharing* pengetahuan ide dan pengetahuan di antara siswa itu sendiri. Siswa dilibatkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian kepada teman sekelompoknya. Hasil penilaian merupakan gabungan antara penilaian formal yang dilakukan oleh sekolah dan guru, penilaian terhadap diri sendiri (*self-assessment*) dan penilaian teman sebaya (*peer assessment*).

Menurut Fines (2008) yang dikutip (Endang Mulyatiningsih ,2011:234), ketika pembelajaran *peer tutoring* terjadi, siswa sebagai tutor berperan sebagai guru, mediator, mitra kerja, pelatih dan peran. Tutor sebaya dapat melakukan hanya satu atau beberapa peran tergantung

pada tanggung jawab mereka dalam struktur program. Siswa berperan sebagai guru dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada siswa lain yang menjadi bimbingannya. *Peer tutor* berperan sebagai asisten guru apabila selain mengajar temannya sendiri, dia juga mendapat tugas administrasi seperti mengecek apakah tugas siswa sudah lengkap, tugas apa saja yang masih kurang, menyiapkan *jobsheet*, menyiapkan blangko nilai dll. *Peer tutor* dapat berperan sebagai patner kerja (*work patner*), apabila dilibatkan dalam pekerjaan proyek guru dan diberi wewenang untuk mengontrol dan memberi bantuan kepada peserta didik lain supaya hasil kerja memenuhi standar kerja yang ditetapkan pada proyeknya. *Peer tutor* dapat berperan sebagai *coaches*, apabila dia bekerja secara *kooperatif* dengan cara memberi dorongan kepada siswa lain untuk mengumpulkan tugas, memberi umpan balik secara informal, menulis tugas yang harus dikerjakan, dll. *Peer tutoring* dapat berperan sebagai model, apabila dalam proses pembelajaran dia disuruh mendemonstrasikan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya dihadapan siswa yang lain, atau sebagai contoh dalam mengerjakan atau menjawab soal ujian, misalnya ujian praktik.

Menurut Silberman dalam Endang Mulyatiningsih (2012:249) menjelaskan bahwa peer tutoring merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan pendekatan *peer tutoring* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *kooperatif* tipe *peer tutoring* adalah seseorang atau beberapa murid yang ditunjuk untuk ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar dengan melibatkan diskusi kelompok, sharing pengetahuan ide dan pengetahuan di antara siswa itu sendiri.

c. Kriteria *Peer Tutoring*

Peer Tutoring (Tutor sebaya) harus dipilih dari siswa atau sekelompok siswa yang lebih pandai dibandingkan teman-temannya, sehingga dalam proses pembelajaran ia dapat memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya.

Dengan demikian, beban yang diberikan mereka yang diitunjuk sebagai tutor akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Guru dapat menunjuk dan menugaskan siswa yang pandai untuk memberikan penjelasan juga berbagai pengetahuan yang dia punya dengan siswa yang kurang pandai, karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan dan bukan mendiagnosis (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:26).

Siswa yang merasa kurang dalam pelajaran dianjurkan untuk bertanya kepada teman sebayanya yang lebih pandai. Tutor sebaya melibatkan siswa belajar satu sama lain dengan cara berbagi pengetahuan, ide dan pengalaman antara peserta didik. Hal ini menanamkan bahwa belajar tidak harus dengan guru di sekolah yang mengakibatkan siswa menjadi tergantung dengan guru.

Sejalan dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:28) mengemukakan dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- 2) Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan.
- 4) Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Dari beberapa pengertian diatas, pembelajaran dengan tutor sebaya ini siswa yang memperoleh lengkap suatu pelajaran dan telah memahami materi pelajaran dipasangkan dengan siswa yang membutuhkan bantuan dalam belajarnya. Hasilnya cukup meyakinkan, ternyata belajar bersama dapat membantu siswa mengembangkan berbagai dimensi kemampuannya yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar

d. Kelebihan dan Kelemahan *Peer Tutoring*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:26), menjelaskan bahwa kelebihan metode *Peer Tutoring* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mempunyai perasaan takut, dan enggan bertanya pada guru akan mendapatkan hasil yang lebih baik
- 2) Kegiatan tutoring ialah memperkuat konsep yang akan dibahas dengan memberitahukan kepada siswa lain
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Menurut Nana Sudjana (2002:32), menjelaskan kelebihan metode

Peer Tutoring adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan diantara peserta didik.
- d) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi peserta didik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahuai sebelumnya oleh pendidik.

Disamping kelebihan dari metode pembelajaran *peer tutoring/tutor sebaya*, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ini, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahari Djmarah dan Aswan Zein (2006:27), kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran *peer tutoring/tutor sebaya* sebagai berikut:

- 1. Siswa yang ditutor sering belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan
- 2. Siswa menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui temannya.
- 3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antar tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan
- 4. Guru sukar untuk menentukan seseorang tutor yang tepat
- 5. Siswa yang pandai dan tepat waktu dalam belajar belum tentu dapat menjelaskan ulang ke teman-temannya.

Menurut Nana Sudjana (2002:38), menjelaskan kelemahan metode

Peer Tutoring adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya
- b) Aktivitas dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang bisa atau senang berbicara sehingga peserta didik lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran

- peserta didik yang senang berbicara, yang telah disampaikan sebelumnya.
- c) Pembelajaran dapat menyimpang dari arah pembelajaran

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Peer Tutoring* / tutor sebaya ialah dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam satu kelas. Selanjutnya siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan motivasi itu diharapkan tumbuh dari tercapainya hubungan yang saling menguntungkan antar guru, dan siswa. Dampak kelebihan ini seorang guru dituntut untuk mempersiapkan, memaksimalkan kemampuannya tanpa harus menjadi *informatory* (pemberi informasi) saja tetapi juga berfungsi sebagai mediator, komunikator, fasilitator, dan tutor, sehingga guru mampu memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa dalam peningkatan hasil belajar sulam pita.

Kelemahan *Peer Tutoring* dapat disimpulkan bahwa tidak semua tutor dapat memberikan pengarahan kepada teman kelompoknya, hal ini dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal dan guru dituntut memberikan perlakuan intensif pada siswa yang mengalami kelemahan dalam menyampaikan materi.

e. Langkah-Langkah *Peer Tutoring*

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:234), pembelajaran tipe *Peer Tutoring* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-5 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat
- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assessment dan self assessment*.
- 3) Guru menjelaskan materi kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor atau guru.
- 5) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian hasil belajar
- 6) Guru tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Menurut (Nurhayati,2008) di kutip dalam buku Suharsini Arikunto (2006:24) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan *Peer Tutoring* (tutor sebaya) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- b) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- c) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.
- d) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan

- a) Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
- b) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.
- c) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah - pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

3. Evaluasi

- a) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- b) Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Peer Tutoring* adalah sebagai berikut:

(1) Pembagian kelompok heterogen

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok beranggotakan 3 - 5 orang dan mempunyai satu orang tutor.

(2) Guru menyampaikan materi

Guru menjelaskan materi sulam pita.

(3) Pembagian media *jobsheet*

Guru membagikan jobsheet tentang langkah-langkah pembuatan sulam pita

(4) Memperlihatkan media jadi sulam pita

Guru menunjukan benda jadi sulam pita yang diterapkan pada kerudung, sehingga siswa dapat mempermudah dalam memahami secara bentuk nyata

(5) Diskusi kelompok masing - masing kelompok mendiskusikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru

(6) Evaluasi Guru

Memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa

(7) Kesimpulan

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi sulam pita.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media berasal dari kata Latin *medius*, yang secara harafiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Menurut Arief S. Sadiman

(2003:6) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. (Azhar Arsyad, 2009:4).

Menurut Syaiful Bahari Djmarah dan Aswan Zain (2006:120) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Menurut (Jamil Suprihatiningrum, 2012:319), media merupakan alat yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi pengajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2012:319) media pembelajaran adalah pengantar atau perantara yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Azhar Arsyad, 2009:4).

Menurut Arief S. Sadiman (2008:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

c. Jenis Media Pembelajaran

Beberapa ahli pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam mengklasifikasikan media pembelajaran. Dibawah ini akan dijelaskan secara singkat pengklasifikasian media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2000:7) jenis media yang bisa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, yaitu dapat digolongkan menjadi:

- 1) Media gambar atau grafis
- 2) Media tiga dimensi
- 3) Media proyeksi
- 4) Media audio dan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow (dalam Azhar Arsyad 2009:33) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1) Pilihan media tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips.
- b) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
- c) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape).
- d) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out).
- e) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan

2) Pilihan media teknologi mutakhir

- a) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.

- b) Media berbasis mikroprosesor yaitu computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc.

Adapun jenis-jenis media yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran menurut (Azhar Arsyad, 2000:8) diantaranya sebagai berikut:

1) Media Visual

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

a) Media cetak

Media cetak yaitu media visual yang menyajikan berbagai pesan melalui huruf dan gambar. Fungsinya sebagai penjelas pesan atau informasi yang disajikan. Contoh media cetak yaitu buku teks, modul dan bahan pengajaran.

b) Media Grafis

Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan.

c) Media Gambar

Media gambar merupakan media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media ini mempunyai

keunggulan yang diantaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapatkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, media yang bisa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran antara lain media cetak yaitu media visual yang menyajikan berbagai pesan melalui huruf dan gambar yang berfungsi sebagai penjelas pesan atau informasi yang disajikan.

4. Pengertian Media *Jobsheet*

Kata *jobsheet* berasal dari bahasa inggris yaitu *job* yang berarti pekerjaan atau kegiatan dan *sheet* yang berarti helaian atau lembar. Jadi *jobsheet* adalah lembar kerja atau lembar kegiatan yang berisi informasi atau perintah dan petunjuk pengerjaannya.

Menurut Sukanto (1988:142) suatu job atau pekerjaan mengacu kepada suatu proyek secara keseluruhan atau sebagian dari proyek yang secara bulat sudah menghasilkan suatu produksi barang atau jasa. Biasanya pekerjaan dalam konteks pelajaran praktek di sekolah adalah suatu pekerjaan yang merupakan kebulatan kegiatan mengajar (*unit of teaching increment*) yang biasa terdiri dari dua unit kerja (*operation*) atau lebih. *Jobsheet* yang dimaksud tidak menunjukkan secara rinci langkah demi langkah yang harus dilakukan tetapi hanya menyebutkan urutan kerja. Secara garis besar *Jobsheet* dimanfaatkan sebagai acuan urutan kerja dengan komponen tujuan, alat, prosedur, dan sebagainya.

Tim MPT (Metodologi Pengajaran Teknik) Bandung dalam Ni Desak Made Sri Adnyawati (2004:159) menjelaskan bahwa *jobsheet* atau lembaran kerja adalah suatu media pendidikan yang dicetak untuk membantu instruktur dalam pengajaran keterampilan, terutama di dalam laboratorium (*work shop*), yang berisi pengarahan dan gambar-gambar tentang bagaimana cara untuk membuat atau menyelesaikan sesuatu job atau pekerjaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *jobsheet* adalah media pembelajaran berbasis cetakan berupa lembaran kertas lepas yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran, dalam hal ini menggunakan lembar-lembar berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas praktek.

a. Prinsip Dasar Pembuatan *Jobsheet* yang Baik

Teks berbasis cetakan seperti *jobsheet* menurut Azhar Arsyad (2009:88-89), menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu:

- 1) Konsistensi
 - a) Penggunaan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten
 - b) Penggunaan jarak spasi harus konsisten
 - c) Penggunaan jenis dan ukuran huruf yang konsisten
- 2) Format
 - a) Format kolom harus sesuai dengan ukuran kertas
 - b) Tanda-tanda (icon) yang mudah dimengerti bertujuan untuk menekan hal-hal yang penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, miring atau lainnya
 - c) Pemberian tanda-tanda untuk taktik atau strategi pengajaran yang berbeda
- 3) Organisasi
 - a) Selalu menginformasikan siswa mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks tersebut
 - b) Isi materi dibuat secara berurutan dan sistematis
 - c) Menyusun teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh
 - d) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks
- 4) Daya Tarik
 - a) Mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), jenis, dan ukuran huruf yang serasi
 - b) Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda
- 5) Ukuran Huruf
 - a) Memilih ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya
 - b) Menggunakan perbandingan huruf yang proposional antara judul, sub judul, dan isi

- c) Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca sulit
- 6) Ruang (Spasi) Kosong
 - a) Menggunakan spasi kosong tak berisi gambar atau teks untuk menambah kontras. Hal ini dimaksudkan agar siswa atau pembaca dapat beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks
 - b) Menyesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan
 - c) Menambahkan spasi antar paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Menurut Tim Penyusun *Jobsheet* Fabrikasi UNY tahun 2007

(<http://eprints.uny.ac.id/1975/1/skripsi%20kompli.pdf>) *jobsheet* yang

sudah dibuat ada beberapa bagian-bagian yang saling berhubungan dan memperjelas dalam membuat *jobsheet* diantaranya sebagai berikut:

(1) Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan peserta didik yang dimiliki setelah mendapatkan pembelajaran tentang hasil prakteknya. Kompetensi digunakan untuk mengetahui konsep dasar. Kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja dengan baik. Hal ini disebabkan pada teori perilaku klasik yang menjelaskan sebab-akibat (kausalitas) dinyatakan sebagai niat, tindakan, dan hasil untuk memodelkan kompetensi sebagai hubungan sebab-akibat.

(2) Alat dan Kelengkapannya

Alat merupakan media pendukung yang sangat berperan dalam proses kegiatan praktek. Tanpa ketersediaan alat, maka kegiatan praktek sulit dan bahkan tidak bisa diselenggarakan. Penyediaan peralatan tergantung pada jenis praktek yang akan dilakukan. Adanya alat dan perlengkapan yang lebih memadai, peserta didik akan cepat memahami maksud dan tujuan yang ada dalam *jobsheet*.

(3) Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan tindakan yang dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan beresiko pada peserta didik maupun pada alat itu sendiri saat kegiatan praktek berjalan.

(4) Langkah Kerja

Langkah kerja merupakan panduan langkah menjalankan atau mengoperasikan proses praktek dari pembacaan *jobsheet*. Perlu diketahui bahwa langkah kerja ini dibuat agar peserta didik dapat menjalankan alur pengerjaan dan tidak terjadi kesalahan.

(5) Gambar Kerja

Gambar kerja merupakan bagian utama pada *jobsheet* yang menjelaskan maksud dari *jobsheet* dan lembaran yang berfungsi

sebagai latihan peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya. Gambar kerja pada *jobsheet* dibuat sedemikian rupa, meskipun sederhana namun jelas, lebih diarahkan pada peserta didik dalam membaca dan memahami gambar tersebut sehingga lebih memperlancar kegiatan praktek.

Berdasarkan uraian diatas tentang pembuatan *jobsheet* yang baik, perlu memperhatikan beberapa elemen dalam membuat *jobsheet* yang baik antara lain perlu memperhatikan jenis dan ukuran huruf, isi materi dibuat secara berurutan, kombinasi warna dan gambar dalam pembuatan *jobsheet*. Selain itu juga perlu memperhatikan hal - hal yang berhubungan dalam pembuatan *jobsheet* seperti kompetensi, keselamatan kerja, gambar kerja sehingga siswa diharapkan dapat lebih mempermudah dalam memahami isi dari *jobsheet*.

b. Kelebihan dan Kelemahan *Jobsheet*

Menurut Azhar Arsyad (2009:38-40), kelebihan dan kelemahan media *jobsheet*, antara lain:

1) Keunggulan media *jobsheet* antara lain:

- a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- b) Siswa dapat mengulangi materi dalam media cetakan, dan siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c) Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang akan disajikan dalam dua format, verbal, dan visual
- d) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif

- e) Direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Menurut Canci dan Rasyid (1985:11) kelebihan media *jobsheet*, yaitu:

- (1) Dapat mengurangi penjelasan yang tidak perlu
- (2) Memungkinkan mengajar satu kelompok yang mengerjakan tugas berbeda,
- (3) Dapat membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja,
- (4) Dapat meningkatkan hasil belajar

2) Kelemahan media *jobsheet* antara lain:

- a) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan
- b) Biaya percetakan lebih mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni
- c) Proses percetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan percetakan, dan kerumitan informasi pada halaman cetakan
- d) Bagian unit-unit pelajaran dalam media cetak harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa
- e) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran bersifat kognitif
- f) Jika tidak dirawat dengan baik media cetak cepat rusak atau hilang.

Berdasarkan uraian kelemahan *jobsheet* diatas, maka perlu adanya cara untuk mengantisipasi kelemahan tersebut. Salah satunya memberikan materi dalam *jobsheet* secara singkat dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

5. Pembelajaran Menghias Kain

a. Mata Diklat Menghias Kain

Menghias dalam Bahasa Inggris berasal dari kata "*to decorate*" yang berarti menghias atau memperindah. Menurut (Ernawati, 2008:18) dalam busana menghias berarti menghias atau memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Menghias kain dibedakan dua macam yaitu:

- a) Menghias permukaan bahan yang sudah ada dengan bermacam-macam tusuk hias baik yang menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin
- b) Membuat bahan baru yang berfungsi untuk hiasan benda. Menghias permukaan kain atau bahan yaitu berupa aneka teknik hias seperti sulaman, lekapan, mengubah corak, smock, dan terawang. Sedangkan membuat bahan baru yaitu berupa membuat kaitan, rajutan, *macrame* dan sambungan perca. Yang akan dibahas pada bab ini hanyalah menghias busana dengan cara menghias permukaan bahan atau busana dengan beberapa teknik hias.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan pengertian menghias kain adalah menghias atau memperindah segala sesuatu. Dalam penelitian ini yang dihias berupa kerudung dengan tusuk hias sulam pita

Mata Diklat Menghias kain merupakan mata pelajaran produktif yang berisi teori dan praktek dengan tujuan memberikan keterampilan menghias dan memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga di jurusan Tata Busana kelas XII di SMK N 1 Sewon. Kompetensi dasar yang diajarkan dapat dilihat pada tabel silabus Mata Diklat Menghias kain berikut ini:

Tabel 1. Silabus Menghias Kain Kelas XII

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
Membuat hiasan sulaman pita	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat hiasan sulaman pita • Mempraktekkan langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulaman pita pada kerudung 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat hiasan sulaman pita • Pengetahuan langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulaman pita pada kerudung

Sumber : silabus SMK N 1 Sewon

Jadi Mata diklat menghias kain kelas XII adalah mata pelajaran tentang hiasan sulam pita yang dominan dilakukan dengan praktek, sehingga pelajaran keterampilan biasanya diajarkan di kelas yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan mata pelajarannya.

b. Pengertian Sulam Pita

Menurut (Widjiningsih,1983:92) Sulam Pita adalah salah satu kegiatan menyulam dengan menggunakan pita sebagai bahan dasarnya. Teknik menyulam pita dilakukan dengan cara menusuk - nusukkan atau menjahit pita pada gambar hiasan, ukiran, atau gambar lainnya di atas kain yang akan disulam.

Menurut (Yossi Zulkarnaen, 2008:1) sulam pita yaitu suatu sulaman yang memberikan kesan lebih hidup karena terciptanya bentuk tiga dimensi. Sedangkan menurut (Ira Dhyani, 2012:2) sulam pita yaitu sulaman yang memberikan kesan hidup dengan kombinasi warna yang eksklusif, inovatif juga serasi dan indah dipandang mata. Sulam pita atau *ribbon embroidery* sudah dikenal sejak pertengahan abad 17, oleh kalangan orang - orang parlemen Inggris dan Prancis. Pita pada tahun 1900-an digunakan untuk hiasan rambut, topi, ikat pinggang, bantal dekorasi, sampai untuk hiasan gaun dansa Inggris dan Prancis untuk simbol kehormatan. Saat ini, dalam keseharian dapat diasosiasikan untuk acara khusus seperti ulang tahun, dekorasi rumah, baju maupun kado. Bahan pita terdiri atas sutra, organdi, atau satin. Motif dan warna pita pun bermacam - macam ada yang polos dan bergradasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sulam pita adalah salah kegiatan menyulam dengan menggunakan pita sebagai bahan dasarnya dengan cara menusuk - nusukkan atau menjahit pita pada gambar hiasan , ukiran, atau gambar lainnya di atas kain yang akan disulam dengan menggunakan kombinasi warna yang eksklusif sehingga memberikan kesan yang lebih hidup.

Adapun ciri - ciri / karakteristik sulam pita adalah

- 1) Menggunakan pita dengan berbagi jenis dan ukuran.
- 2) Motif tusuk sulam pita yang digunakan simple dan sederhana
- 3) Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar

- 4) Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

c. Pola Motif Hias

Pola motif hiasan adalah konsep atau tata letak motif pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya. Dalam membuat pola hiasan harus melihat fungsi benda dan penempatan benda tersebut. Menurut (Widjiningsih, 1982:39-52) macam-macam pola hias sebagai berikut:

1) Pola Hiasan Pinggiran

Pola hiasan pinggiran yaitu motif-motif yang berulang-ulang dan memiliki arah kekiri atau kekanan serta keatas dan kebawah. Ada enam macam pola hiasan pinggiran, yaitu:

a) Pola pinggiran simetris

Pola Pinggiran simetris adalah hiasan pinggiran yang bagian atas dan bawah serta kiri dan kanan sama

b) Pola pinggiran bergantung

Pola Pinggiran bergantung adalah hiasan pinggiran yang bagian atasnya lebat dan bagian bawahnya makin jarang dan makin muda warnanya serta semakin kecil-kecil motifnya.

c) Pola pinggiran tegak

Pola Pinggiran tegak adalah hiasan pinggiran yang bagian bawahnya lebat dan bagian atasnya semakin jarang dan makin muda warnanya serta makin kecil-kecil motifnya.

d) Pola pinggiran berjalan

Pola Pinggiran berjalan adalah hiasan pinggiran yang motif-motifnya terletak condong/miring berjalan kekiri atau kekanan.

e) Pola pinggiran memanjat

Pola Pinggiran memanjat adalah hiasan pinggiran yang hiasan motif - motifnya seolah-olah naik/memanjat menuju keatas.

f) Pola pinggiran menurun

Pola Pinggiran menurun adalah hiasan pinggiran yang motif-motifnya seolah-olah menurun atau merendah kebawah.

2) Pola Hiasan Bidang

Pola hiasan untuk suatu bidang ada 11 macam yaitu

a) Pola hiasan batas

Pola Hiasan yang merupakan batas suatu benda atau bidang. Penempatan motif pada hiasan batas ini pada sekeliling bidang, baik bidang yang berbentuk lingkaran segitiga segitiga panjang dan sebagainya.

b) Pola hiasan sudut

Pola Hiasan sudut adalah hiasan yang letaknya pada masing-masing sudut atau bidang. Motif dari hiasan sudut harus sesuai dengan sudut dari benda yang dihias.

c) Pola hiasan pusat

Pola Hiasan letak adalah hiasan yang letaknya ditengah sudut bidang. Hiasan ini harus bisa menguasai semua bidang yang merupakan latar belakangnya dan dapat diterapkan pada semua bentuk bidang.

d) Pola hiasan tengah sisi

Pola Hiasan tengah sisi adalah hiasan yang terletak pada setiap sisi bagian tengah bidang. Motif hiasan ini harus sama dengan semua tengah sisi dari benda yang dihias. Namun bisa juga motifnya berbeda jika bendanya berbentuk segi empat panjang. Tetapi motif kedua bagian panjang harus sama, begitu juga pada kedua bagian lebarnya.

e) Pola hiasan hubungan pusat dengan tengah sisi

Pola Hiasan hubungan pusat dengan tengah sisi adalah hiasan suatu bidang atau benda yang terletak pada pusat dan tengah sisi bidang tertentu. hiasan ini dapat diterapkan pada benda yang memiliki sisi sama panjang seperti bujur sangkar, segitiga sama sisi, dan segi lima.

f) Pola hiasan hubungan sudut dengan batas

Pola hiasan hubungan sudut dengan batas adalah hiasan sudut dan hiasan batas yang digunakan bersama-sama sehingga saling berhubungan antara sudut yang satu dengan sudut yang lain karena dihubungkan dengan hiasan batasnya.

g) Pola hiasan kitiran

Pola Hiasan kitiran adalah hiasan yang motif-motifnya seolah-olah kejar mengejar Pola seperti arah kitiran

h) Pola hiasan arah istimewa

Pola Hiasan arah istimewa adalah hiasan yang motifnya mempunyai arah-arrah tertentu mengikuti bentuk bendanya.

i) Pola hiasan serak

Pola Hiasan serak adalah hiasan yang penempatan motifnya berulang - ulang dengan teratur serta meletakkannya sedemikian rupa sehingga motif itu dapat diteruskan kearah manapun dengan tidak bersambungan satu sama lainnya.

j) Pola hiasan beranting

Pola Hiasan beranting adalah motif hiasan yang berulang dengan teratur serta letaknya sedemikian rupa sehingga motif tersebut dapat diteruskan kearah manapun sehingga berhubungan dengan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola motif hiasan terdapat beberapa macam. Pola motif hiasan dapat digunakan untuk menghias busana maupun lenan rumah tangga dengan menerapkan berbagai macam teknik menghias. Penelitian ini menggunakan atau menerapkan pola hiasan sudut untuk pembuatan hiasan pada kerudung.

d. Alat Dan Bahan

Menurut Ernawati (2008:383), untuk menghias kain dibutuhkan alat dan bahan. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan diantaranya yaitu:

- 1) Jarum tangan dengan berbagai ukuran
- 2) Jarum pentul
- 3) Gunting besar dan gunting kecil
- 4) Tudung jari
- 5) Pendedel
- 6) Rader
- 7) Karbon jahit
- 8) Ram atau pembedang

Menurut Ernawati (2008:384), adapun bahan yang dibutuhkan untuk menghias kain disesuaikan dengan jenis hiasan yang digunakan. Secara umum bahan yang dibutuhkan untuk menghias busana adalah bahan utama dan bahan penunjang. Bahan utama yaitu kain yang akan dihias. Sedangkan bahan penunjang merupakan bahan yang digunakan untuk membuat hiasan itu sendiri, bahan ini dapat berupa aneka jenis benang, aneka jenis pita, aneka jenis tali, manik, payet, batu-batuan, dan lain sebagainya. Aneka jenis benang diantaranya benang bordir, benang sulam, benang wool, dan lain sebagainya.

Menurut (Yossi Zulkarnaen, 2008:3) alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyulam yaitu :

- a) Jarum sulam, jarum pentul
- b) Meteran
- c) Gunting
- d) Pensil jahit
- e) Pemidangan
- f) Alat ukur/ meteran
- g) Kain (karakternya disesuaikan dengan tujuan dan teknik sulaman)
- h) Pita dengan berbagai warna dan ukuran

Menurut (Yossi Zulkarnaen, 2008:3), adapun bahan yang dibutuhkan untuk menghias kain disesuaikan dengan jenis hiasan yang digunakan. Secara umum kain yang dibutuhkan untuk menghias kain adalah kain yang memiliki karakter sesuai dengan tujuan dan teknik sulamnya dan bahan penunjang seperti pita yang digunakan untuk menghias dipilih dari berbagai warna dan ukuran.

Menurut (Savitri, 2008:7) alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyulam yaitu

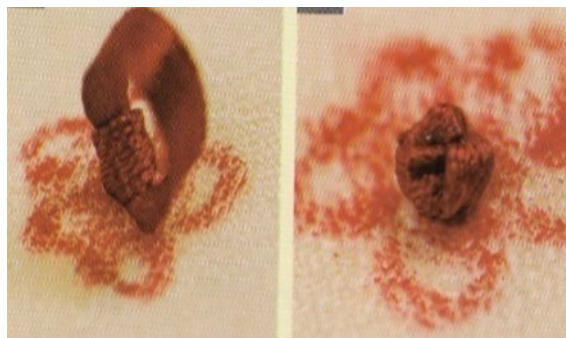
- a) Pembidang
- b) Gunting
- c) Pensil
- d) Kertas karbon
- e) Jarum sulam, jarum jahit
- f) Benang sulam
- g) Pita dengan berbagai jenis dan ukuran
- h) Kain

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sulam pita adalah jarum tangan, jarum pentul, pembidang, gunting, karbon, pensil, benang sulam (pita), kain (sesuai karakteristik).

e. Tusuk Hias Sulam Pita

Dalam sulam pita juga harus memperhatikan beberapa jenis variasi dari tusuk hias. Menurut (Yossi Zulkarnaen, 2008:9) tusuk hias yang digunakan dalam sulam pita adalah

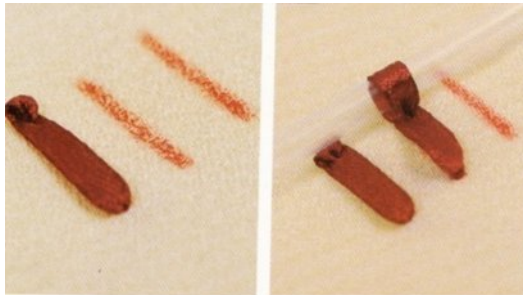
- (a) *French knot* (tusuk simpul perancis)



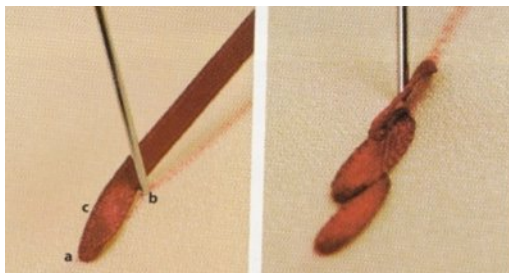
(b) *Straight stitch*(tusuk lurus)



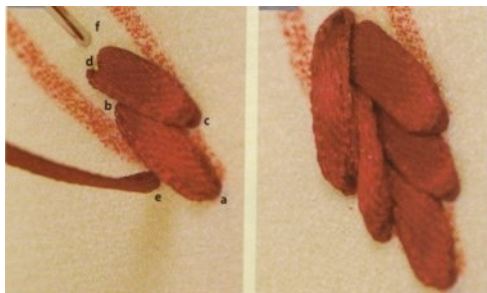
(c) *Ribbon Stitch* (tusuk pita)



(d) *Outline stitch*(tusuk tangkai)



(e) *Straight Stitch Leaf* (tusuk susun daun)



Gambar 1. Variasi Tusuk Pita

f. Langkah - langkah Membuat Sulam Pita

Menurut (Yossi Zulkarnaen, 2008:5), teknik pengerjaan sulam pita sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan kain / bahan utama
- (b) Membuat pola (desain motif) dengan menjiplak / menggambar langsung di atas kain
- (c) Memasang pembedangan pada kain
- (d) Memasang pita pada jarum
- (e) Menyulam dengan macam - macam teknik tusukan sulam pita seperti membuat tusuk lurus (*straight stitch*), tusuk tangkai (*outline stitch*), tusuk simpul perancis (*French knot*) dan sebagainya.

Menurut (Budiyono,2008:226), teknik pengerjaan sulam pita sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan kain / bahan utama yang akan digunakan untuk menyulam
- (b) Memindahkan motif ke kain sesuai dengan motif yang telah dibuat
- (c) Pemasangan pembedangan
- (d) Penguncian pita ke jarum
- (e) Mulai membuat macam tusuk sulam pita sesuai desain

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat sulam pita ialah menyiapkan kain / bahan utama, membuat pola (desain motif) dengan menjiplak / menggambar

langsung di atas kain, memasang pembedangan pada kain, memasang pita pada jarum, mulai menyulam dengan macam - macam teknik tusukan sulam pita yang diterapkan pada kerudung.

6. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin "*curriculae*", yang memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Oemar Hamalik, 2010: 16)

William B. Ragan (S. Nasution, 2009: 5) mendefinisikan kurikulum dalam arti luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Pendapat serupa diungkapkan oleh *Alice Miel* yang mengatakan bahwa kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah (S. Nasution, 2009: 6)

Esti Ismawati (2012:1) mendefinisikan kurikulum sebagai sejumlah pelajaran yang harus di tempuh siswa di sekolah atau kursus. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:6), kurikulum adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah rencana dan pengaturan isi serta bahan pelajaran, termasuk cara cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum serta memberikan pengalaman bagi siswa.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oemar Hamalik (2010:18) menyatakan bahwa penyusunan kurikulum memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, pendidikan nasional juga berakar pada kebudayaan nasional.

Berdasarkan hal tersebut Oemar Hamalik (2010:19) menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum berlandaskan faktor - faktor antara lain adalah sebagai berikut ini.

1. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional.
2. Sosial agama dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
3. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum dsb.
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengansistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

Zaman yang terus berubah dan berkembang. Pembangunan dan atau perubahan kurikulum terus dilakukan agar bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Indonesia terus mengalami perubahan kurikulum sejak merdeka tahun 1945. Kurniasih dan Sani (2014: 10-21) menyebut bahwa kurikulum - kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum rencana pelajaran (1947).
2. Kurikulum 1968.

3. Kurikulum 1975.
4. Kurikulum 1984 (Penyempurnaan Kurikulum 1975).
5. Kurikulum 1994.
6. Kurikulum berbasis kompetensi (2014).
7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006).
8. Kurikulum 2013.

b. Tinjauan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran, berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

c. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 adalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan (Hosnan, 2014: 191). Maka, siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Guru dapat menggunakan model-model pembelajaran pada Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk memberikan kesempatan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 yaitu *discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning / CTL*), bermain peran (*role playing*), pembelajaran partisipatif, dan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran sula pita adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) ini digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan baru dari pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, agar siswa terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran, namun juga masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

d. Langkah Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, karena RPP adalah acuan utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan menfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2011:7). Sagala (2013:226) mengemukakan bahwa pada kegiatan ini,

kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Menanyakan kehadiran siswa.
- b) Membahas pelajaran sebelumnya untuk menguji dan mengecek ingatan siswa tentang materi sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan
- d) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya yang belum dikuasai siswa.
- e) Mengulang kembali bahan pelajaran sebelumnya. Menurut Sani (2014: 281-282), kegiatan pendahuluan meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Orientasi untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi dilakukan untuk memberikan apersepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan konsep yang telah dipelajari siswa terkait dengan konsep yang akan dipelajari. Motivasi dilakukan dengan memberikan gambaran manfaat materi yang akan dipelajari. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas-tugas dan penilaian yang akan dilakukan.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 10) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- 3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan awal/pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Materi pembelajaran disampaikan pada siswa dalam kegiatan inti.

Kegiatan inti dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran (Sani, 2014: 282). Menurut Fadlillah (2014:183), kegiatan inti

merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi / mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, menalar/asosiasi, dan mengkomunikasikan hasil.

Berdasarkan Lampiran Permendikbud No 103 Tahun 2014 (2014: 10), kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Menurut Fadlillah (2014: 171), proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa terjadi pada kegiatan inti. Jadi, kegiatan inti harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (Sani, 2014: 283). Menurut Rusman (2011: 10), kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan, melakukan penilaian dan/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan pemberian tugas individual maupun kelompok, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Rusman (2011: 10) menyatakan bahwa refleksi adalah cara berpikir tentang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Salah satu contoh kegiatan refleksi adalah kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu (Hosnan, 2014:273). Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014: 10), mengungkapkan bahwa kegiatan penutup terdiri dari: 1) Kegiatan guru bersama siswa yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan 2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau

memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan akhir digunakan guru untuk mengajak siswa menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Jadi, berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat pada saat kegiatan penutup. Kegiatan penutup dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2002:45) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sementara itu Dimiyati & Mudjiono (2006:250) menjelaskan pengertian hasil belajar sebagai berikut :

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap bidang studi. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dalam bidang pendidikan. Tingkat kemampuan ditandai dengan adanya perubahan pada siswa setelah melalui evaluasi yang mencakup beberapa ranah.

Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana 2002:46) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan

ketrampilan, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (Nana Sudjana 2002:47) membagi lima kategori hasil belajar, yaitu informasi verbal, ketrampilan intelaktual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada siswa setelah melalui evaluasi yang mencakup beberapa ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa berupa bab atau materi tertentu yang telah diajarkan.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana 1989:22) mengklasifikasikan hasil belajar dalam ketiga domain (ranah) yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Bloom membagi masing-masing kedalam berbagai tingkatan-tingkatan kategori ranah, yaitu sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam jenjang kemampuan secara hierarki, yaitu:

- a) Hafalan/C1 (*recall*)
Hafalan merupakan kemampuan menyatakan konsep, prinsip, prosedur, atau istilah yang telah dipelajari tanpa harus memahami atau menggunakannya.
- b) Pemahaman/C2 (*comprehension*)
Pemahaman merupakan kemampuan proses berfikir yang menuntut siswa untuk memahami yang berarti mengetahui tentang suatu hal yang dapat melihatnya dari berbagai segi.
- c) Penerapan/C3 (*application*)
Penerapan merupakan kemampuan menggunakan prinsip, teori, hukum, aturan, atau metode yang dipelajari pada situasi nyata.
- d) Penerapan/C3 (*analysis*)
Analisis adalah kemampuan untuk menganalisa atau merinci materi atau konsep menjadi susunan-susunan yang teratur serta memahami hubungan antara satu materi dengan materi lain.
- e) Sintesis/C5 (*synthesis*)
Sintesis merupakan kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian materi sehingga menjadi satu gabungan yang berpola dan berkaitan satu sama lain.

- f) Evaluasi/C6 (*evaluation*)
Evaluasi adalah kemampuan tertinggi yang merupakan pemberian penilaian atau keputusan terhadap suatu situasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, minat, perhatian, emosi, penghargaan, proses internalisasi, dan bentuk karakteristik diri. Kategori ranah afektif dibagi menjadi lima jenjang dari tingkat yang dasar atau sederhana, sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut:

- a) *Receiving* atau penerimaan
Receiving atau penerimaan merupakan kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
- b) *Responding* atau jawaban
Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberi oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian)
Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi
Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai
Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua system nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Ranah Psikomotorik

“Ranah psikomotorik adalah hasil belajar psikomotoris berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu” (Nana Sudjana, 1989:30). Menurut (Nana Sudjana, 1989:30) Ranah psikomotorik mempunyai enam tingkatan ketrampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain

- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Nana Sudjana (2002:68) kegiatan belajar keterampilan yang tepat hanya terjadi apabila terdapat pemahaman peserta didik terhadap tugas dan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar keterampilan, serta dalam kondisi tertentu semua peserta didik merupakan fasilitator bagi peserta didik lainnya dalam kegiatan belajar keterampilan. Keterampilan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- (1) Keterampilan Intelektual
Keterampilan intelektual berhubungan dengan kegiatan untuk memecahkan masalah, menyelenggarakan penelitian, melakukan perencanaan, dan mengerjakan soal. Keterampilan ini lebih menekankan pada kemampuan berfikir rasional.
- (2) Keterampilan Gerak
Keterampilan gerak berhubungan dengan gerakan badan untuk menghasilkan suatu benda seperti mengukur patung, membuat anyaman, memotong bahan pakaian, dan membuat bangunan. Keterampilan ini lebih mengutamakan gerak badani.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar adalah perubahan pada siswa setelah melalui evaluasi yang mencakup beberapa ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik setelah materi tertentu telah diajarkan. Dalam penelitian ini pencapaian hasil belajar menitikberatkan pada ranah psikomotorik dengan keterampilan gerak yang mengutamakan gerakan badan seperti membuat hiasan, memotong bahan dan sebagainya.

**b. Pembelajaran Sulam Pita Menggunakan Metode *Peer Tutoring*
Dengan Bantuan *Jobsheet***

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam, mengkondisikan kelas (kerapihan dan kebersihan) - Berdoa - Presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti	Mengamati Tahap 1 <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi tentang sulam pita - Siswa memperhatikan penjelasan tentang materi sulam pita
	Menanya Tahap 2 <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada para tutor / siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas - Siswa menanyakan materi yang belum jelas
	Mengumpulkan Informasi/eksperimen Tahap 3 <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen 4 - 5 orang dengan cara undian dan setiap kelompok menentukan 1 orang yang akan ditunjuk sebagai tutor dan siswa bergabung sesuai kelompoknya berdasarkan undian
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> dengan bantuan <i>jobsheet</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan jobsheet Siswa mempelajari jobsheet yang sudah diberikan
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi - Siswa berkumpul secara kelompok untuk berdiskusi
	Mengasosiasikan Tahap 4 <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengamati dan memeriksa hasil kerja siswa dalam pembuatan sulam pita pada kerudung / jilbab
	Mengkomunikasikan Hasil Tahap 5 <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bersama - sama menarik kesimpulan tentang materi sulam pita
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengevaluasi hasil kerja siswa tentang sulam pita Siswa merefleksi diri berdasarkan berdasarkan hasil evaluasi guru
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa berdoa secara bersama – sama

Penentuan nilai akhir hasil belajar sulam pita, ditentukan dari tiga ranah yaitu ranah kognitif digunakan untuk menentukan hasil belajar

tentang pengetahuan, ranah afektif untuk menentukan nilai sikap yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pembuatan sulam pita pada kerudung berlangsung, dan ranah psikomotor untuk menentukan nilai unjuk kerja hasil belajar tentang pembuatan hiasan sulam pita pada kerudung.

c. Hasil Belajar Sulam Pita Pada Kerudung

Hasil belajar sulam pita pada kerudung ditentukan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil penilaian kognitif pada pembelajaran sulam pita pada kerudung diterapkan dalam aspek pengetahuan siswa pada materi sulam pita. Pada aspek pengetahuan / kognitif ini mengukur sejauh mana kemampuan siswa yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah pada materi sulam pita. Pada penilaian kognitif ini siswa diberikan soal berupa tes essay bentuk pertanyaan tulisan yang jawabannya berupa kalimat panjang. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan materi sulam pita yaitu tentang pengertian sulam pita, ciri - ciri atau karakteristik dari sulam pita, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulam pita pada kerudung, dan langkah kerja dalam membuat hiasan sulam pita pada kerudung. Jenis tes ini diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran sulam pita pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Hasil penilaian afektif dalam pembelajaran sulam pita meliputi menerima, menanggapi, menilai, organisasi, dan karakterisasi. Penilaian

afektif ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan pada siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran pembuatan sulam pita pada kerudung. Dan hasil penilaian psikomotor pada pembelajaran sulam pita pada kerudung dilakukan dengan melihat hasil dari unjuk kerja siswa dalam pembuatan sulam pita pada kerudung. Aspek penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran sulam pita terdiri dari 3 aspek yaitu persiapan, proses, dan hasil. Pada tahap persiapan yang perlu dinilai tentang kelengkapan alat dan bahan dalam pembuatan hasan sulam pita pada kerudung, tahap proses yang perlu dinilai yaitu tentang ketepatan dalam mengukur tepi kain, menyiapkan desain motif dan produksi sulam pita, ketepatan dalam menyalin motif pada kain, ketepatan dalam pemasangan pembedangan, dan ketepatan dalam memilih kombinasi warna pita yang serasi sesuai dengan bahan utama. Hasil penilaian akhir pembuatan sulam pita pada kerudung ditentukan dengan pembagian 20% nilai kognitif pada penilaian pengetahuan, 20% nilai afektif yang dilihat pada saat pengamatan atau observasi dan 60% nilai psikomotor berupa nilai unjuk kerja pembuatan sulam pita pada kerudung.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

- 1. Penelitian oleh Bexzy Kurnilasari tentang “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui**

Penggunaan Metode *Peer Tutoring* Bagi Siswa SMK N 1 Saptosari Gunungkidul". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul yang berjumlah 35 siswa dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi, lembar unjuk kerja, dan soal pilihan ganda. Dari hasil perhitungan bahwa peningkatan pencapaian kompetensi pada pra siklus hanya mencapai 62,86 % atau 22 siswa yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 97% atau 34 siswa yang sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa mencapai 100% atau seluruh siswa mencapai KKM. Cara penentuan nilai akhir sebagai nilai kompetensi terbagi menjadi nilai kognitif 30%, afektif 10%, dan psikomotor 60%. Pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi melalui penerapan metode *peer tutoring* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi membuat pola kebaya yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM.

2. **Penelitian Oleh Latifa Nurmaningtias tentang “Penerapan Metode *Peer Tutoring* Berbantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Bayangan Siswa Kelas XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOGIRI ”**. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri yang berjumlah 12 siswa dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, lembar

penilaian unjuk kerja, angket pendapat siswa. Dari hasil perhitungan bahwa peningkatan pencapaian kompetensi pada pra siklus hanya mencapai 25 % atau 3 siswa yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 67% atau 8 siswa yang sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa mencapai 83 % atau 10 siswa yang sudah memenuhi KKM dan siswa yang mencapai kategori belum tuntas 2 siswa atau sebanyak 17 %. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat menghias kain di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri.

3. Penelitian Oleh Retno Sapto Rini Sudiarsih tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana DI SMK MA’ARIF 2 SLEMAN ”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK MA’ARIF 2 SLEMAN yang berjumlah 28 siswa dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Dari hasil perhitungan bahwa peningkatan pencapaian kompetensi pada pra siklus hanya mencapai 65% atau 18 siswa yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 95% atau 27 siswa yang sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa mencapai 98% atau 28 siswa yang sudah memenuhi KKM. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat

meningkatkan hasil belajar menggambar busana di SMK MA'ARIF 2 SLEMAN.

4. **Penelitian Oleh Djoko Santoso dan Sri Waluyanti tentang “Peningkatan Kesiapan Mahasiswa Dalam Menempuh Praktek Lapangan Melalui *Peer Teaching* Dengan Pendekatan *Kooperatif Jigsaw*”.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mahasiswa program S1 Pendidikan Teknik Elektronika yang mengambil mata kuliah Teknik Video di UNY. Penelitian dilakukan dengan tahapan pra tindakan untuk penyamaan persepsi peneliti, dan pembekalan mahasiswa materi penyusunan RPP, pengajaran mikro. Validitas instrumen kompetensi pedagogi dianalisis dengan korelasi butir berturut-turut persiapan $r=0,73$; pelaksanaan $r=0,89$ dan penilaian $r=0,97$. Hasil uji reliabilitas instrumen persiapan sangat *reliable* dengan $r=0,89$; pelaksanaan sangat *reliable* $r=0,97$ dan pelaksanaan kurang *reliable* $r=0,53$. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa mendapat gambaran riil pekerjaan guru melalui pemberian pengalaman tutor sebaya, membuat persiapan, melaksanakan mengajar dan mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan mahasiswa dalam membuat persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar dari siklus ke siklus terjadi peningkatan. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengajar diikuti peningkatan hasil belajar Teknik Video.
5. **Penelitian Oleh Amat Jaedun Tentang “ Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Fisika .”** Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 peserta mata kuliah Fisika di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di UNY yang berjumlah 35 mahasiswa dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan soal - soal tugas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor teman sejawat berbasis internet terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, yang ditunjukkan dengan motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar kelompok tinggi, hubungan interaksi dan kerjasama antar mahasiswa dalam kelompok makin meningkat, tanggung jawab mahasiswa dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok tinggi, dan penerapan model pembelajaran tutor teman sejawat berbasis internet terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa pada bidang Fisika dibanding model pembelajaran konvensional. Kendala dalam implementasi model pembelajaran tutor teman sejawat berbasis internet tersebut adalah kelompok yang tidak solid akan menghambat peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. Model pembelajaran tutor teman sejawat berbasis internet menuntut tersedianya jaringan internet dengan kecepatan akses yang memadai. Upaya untuk mengatasinya adalah dengan pemasangan *local host*, untuk mengatasinya dosen harus selalu melakukan *cross chek* dengan mahasiswa dan harus mengeluarkan biaya ekstra untuk sewa internet guna mengakses dan mengumpulkan tugas-tugas. Untuk mengatasinya di jurusan

perlu disediakan komputer gratis dengan jaringan internet yang memadai.

- 6. Penelitian Oleh Sri Waluyanti tentang “Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Dan Vokasional Melalui Metode *Peer Teaching* Dan Kooperatif Jigsaw Pada Mata Kuliah Sistem Video”.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta mata kuliah sistem video di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika di UNY yang berjumlah 34 mahasiswa dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, kuesioner, dan tes hasil belajar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pendekatan kooperatif Jigsaw dengan *peer teaching* dari siklus ke siklus: 1) meningkatkan kompetensi pedagogi meliputi peningkatan kemampuan membuat persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran; 2) meningkatkan kompetensi vokasional 3) mendapat respon positif dari mahasiswa karena pembelajaran lebih bermakna dan merasa dilatih untuk mengajar serta lebih memahami gambaran tugas guru.

Berdasarkan penelitian yang relevan, metode pembelajaran *Peer Tutoring* terbukti dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran. Maka dari itu dalam penelitian ini akan diterapkan metode Pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata pelajaran menghias kain, pada kompetensi hiasan sulam pita pada kerudung di SMK N 1 Sewon.

Tabel 2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Uraian Penelitian		Bexzy K	Latifa N	Retno Sapto R. S	Djoko S dan Sri W	Amat Jaedun	Sri Waluyati	Irna W
Tujuan Penelitian	a. Untuk Peningkatan Kompetensi	✓		✓		✓	✓	
	b. Untuk Peningkatan Keterampilan		✓		✓			✓
Tempat Penelitian	a. Perguruan Tinggi				✓	✓	✓	
	b. SMK	✓	✓	✓				✓
Jenis Penelitian	PTK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Metode Pengumpulan Data	a. Observasi dan catatan lapangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Tes	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Dokumentasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Angket		✓					
Teknik Analisis Data	Deskriptif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bidang yang diteliti	a. Pembuatan Pola Kebaya	✓						
	b. Mata Pelajaran Menghias Kain		✓				✓	✓
	c. Menggambar Busana		✓	✓			✓	✓
	d. Praktek Lapangan				✓			
	e. Mata Kuliah Fisika					✓		
	f. Mata Kuliah Sistem Video					✓	✓	
Media Pembelajaran	a. Jobsheet	✓	✓					✓
	b. Berbasis Internet					✓		

Berdasarkan kajian penelitian yang terdapat pada tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaan yang terdapat pada kajian

penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada jenis penelitian dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya terdapat tujuan penelitian, tempat penelitian, metode pengumpulan data, bidang yang diteliti dan media pembelajaran.

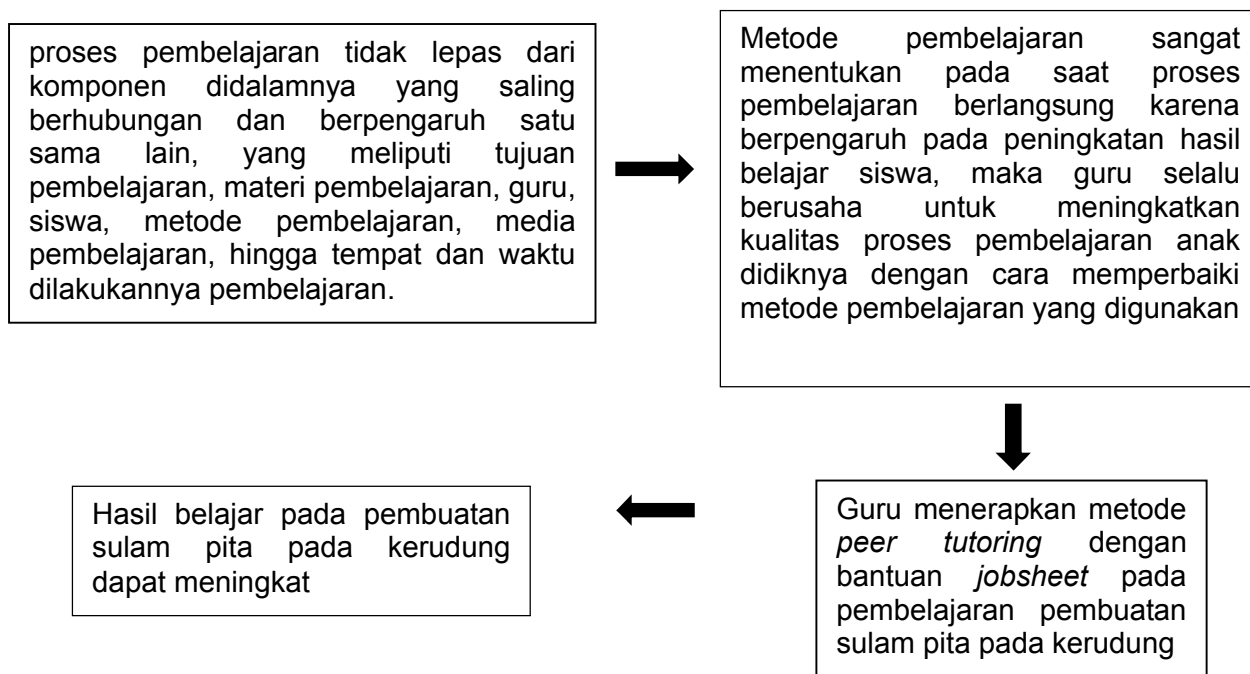
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan diatas, permasalahan penelitian ini adalah untuk meningkatkan belajar siswa dalam mata pelajaran hiasan sulam pita pada kerudung dengan menggunakan model pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen didalamnya yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain, yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, hingga tempat dan waktu dilakukannya pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar yang diinginkan. Peningkatan hasil belajar oleh siswa dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, yang penilaiannya dapat dilakukan dengan menilai proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pemimpin dari kelompok pembelajaran haruslah selalu berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar anak didiknya. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbaiki metode

pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran mata pelajaran sulam pita di SMK N 1 Sewon adalah metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*. Metode *peer tutoring* adalah suatu cara mengajar dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan bimbingan tutor sebaya mereka yang dipilih guru dengan berbagai macam pertimbangan. Dengan metode *peer tutoring* siswa dapat saling bekerjasama untuk dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu metode *peer tutoring* juga dapat membantu guru dalam mengelola kebutuhan belajar bagi siswa dan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada pembelajaran sulam pita sehingga hasil belajar akan meningkat.

Untuk memperjelas uraian diatas dapat disajikan diagram kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar2.Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan media *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar sulam pita siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon.

BAB III

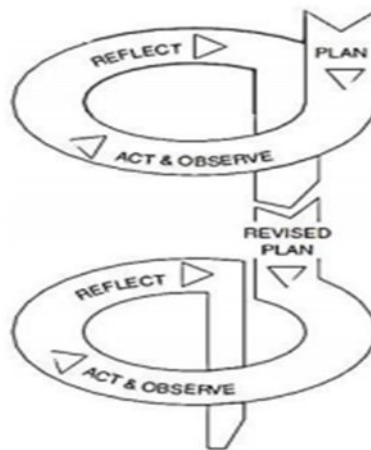
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Tindakan

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian, yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka jenis penelitian dengan strategi yang cocok dan relevan adalah penelitian tindakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK).

Pada penelitian ini aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah aktivitas belajar dan hasil belajar dengan penerapan metode *Peer Tutoring*. Berikut ini alur penelitian model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

(Pardjono,dkk, 2007:22)

2. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian tindakan jelas ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart ini menggunakan empat komponen penelitian dalam tindakan. Adapun tahap yang dilalui yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*action& observe*), dan refleksi (*reflect*). Pada langkah pertama, kedua dan seterusnya menggunakan sistem spiral yang saling terkait.

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang terdapat pada gambar, melalui tiga tahapan pada satu putaran siklus, yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Peneliti bertugas sebagai observer (pengamat). Hasil pengamatan akan direfleksikan bersama sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan Observasi (*observe*)

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sesuai dengan perencanaannya yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer. Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap hasil belajar yang berupa hasil unjuk kerja sulam pita pada kerudung.

c. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan dengan menerapkan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada proses belajar mengajar sulam pita pada kerudung, yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran sulam pita di kelas XII Tata Busana 4 di SMK N 1 Sewon.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 1 Sewon pada kelas XII Jurusan busana butik dengan metode *Peer Tutoring*. Lokasi ini dipilih karena pengajaran kompetensi membuat sulam pita padamata pelajaran menghias kainmasih menggunakan metode konvensional, yakni metode ceramah yang hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*, dimana metode ini belum pernah digunakan dan diterapkan pada mata pelajaran sulam pita di SMK N 1 Sewon. Selain itu penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar sulam pita selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian yang akan dilaksanakan ini, diterapkan dalam mata diklat menghias kain yang terfokus pada materi hiasan sulam

pita pada kerudung. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah yaitu pada tanggal 03 Januari - 24 Januari 2017

C. Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII busana butik di SMK N 1 Sewon yang berjumlah 28 siswa, yang semuanya merupakan siswa perempuan. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Siswa kelas XII program keahlian tata busana di SMK N 1 Sewon terdiri dari 4 kelas yaitu busana 1, 2, 3 dan 4. Dalam penelitian ini hanya kelas XII busana 4 yang diambil sebagai subyek penelitian dengan alasan kelas XII busana 4 pencapaian kompetensi hiasan sulam pita belum maksimal dibandingkan dengan kelas XII busana 1, 2 dan 3. Terbukti 75% siswa kelas XII busana 4 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau ≥ 80 .

D. Jenis Tindakan

Tindakan yang dapat dipilih untuk meningkatkan kompetensi sangat bervariasi, bisa menggunakan strategi, metode, teknik, media *jobsheet* dan perangkat pembelajaran lainnya. Jenis tindakan yang dipilih untuk meningkatkan kompetensi pada materi pembuatan sulam pita pada kerudung / jilbab adalah tindakan penerapan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*. Metode pembelajaran *peer tutoring* termasuk dalam strategi pembelajaran kelompok atau *cooperative learning*.

Proses pembelajaran *peer tutoring* berorientasi pada siswa sehingga dalam hal ini siswa dituntut lebih aktif belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting, karena dengan pengumpulan data maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: keterlibatan siswa, keaktifan siswa dan moral siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek afektif meliputi: lembar observasi dan catatan lapangan. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan observer.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang digunakan pada saat penelitian tindakan berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar nilai siswa yang sudah ditentukan sesuai KKM, tes unjuk kerja hasil belajar sulam pita, tes kognitif dan foto selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk essay. Tes essay diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran. Tes Unjuk kerja diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa untuk mengukur aspek psikomotor secara individual maka instrumen yang digunakan adalah lembar penelitian unjuk kerja.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu tes bentuk essay, observasi, dan tes unjuk kerja.

Instrumen penelitian agar lebih terarah diperlukan kisi-kisi sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, partisipasi siswa, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Kriteria pengamatan sikap siswa dalam hal ini sesuai dengan aspek kriteria penilaian afektif. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar, dengan kata lain apabila 80% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan hasil belajar maka proses pembelajaran tersebut dikatakan meningkat kualitasnya atau berhasil.

Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*. Instrumen catatan lapangan berisi pertanyaan dengan jawaban berskala Guttman butir pertanyaan dilengkapi dengan alternative jawaban yaitu: Ya dan Tidak.

Kisi-kisi instrument lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Kisi - Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet*

Variabel	Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	Sub Indikator	No Item	Sumber Data
Penerapan metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> dengan bantuan <i>jobsheet</i>	Pembukaan	a. Salam pembuka pelajaran b. Berdoa c. Presensi siswa d. Penyampaian tujuan pembelajaran	1 2 3 4	Guru dan siswa
	Kegiatan inti	Mengamati Tahap 1 a. Guru menyampaikan materi tentang sulam pita b. Siswa memperhatikan penjelasan tentang materi sulam pita Menanya Tahap 2 c. Guru memberi kesempatan pada para tutor / siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas d. Siswa menanyakan materi yang belum jelas Mengumpulkan informasi / eksperimen Tahap 3 e. Guru membagi siswa dalam	5 6 7 8 9	

		kelompok secara heterogen 4 - 5 dan menentukan seorang tutor dengan cara undian dan menentukan 1 orang yang ditunjuk sebagai tutor		
		f. Siswa bergabung sesuai dengan kelompoknya berdasarkan undian	10	
		g. Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas	11	
		h. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi	12	
		i. Siswa berkumpul secara kelompok	13	
		j. Guru membagikan mediajobsheet kepada siswa	14	
		k. Siswa mempelajari jobsheet yang sudah diberikan	15	
		Mengasosiasikan Tahap 4		
		l. Guru mengamati dan memeriksa hasil kerja siswa dalam pembuatan sulam pita	16	
		Mengkomunikasikan Hasil Tahap 5		
		m. Guru dan siswa bersama-sama menarik	17	

		kesimpulan		
	Penutup	n. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa tentang sulam pita o. Siswa merefleksi diri berdasarkan hasil evaluasi guru p. Guru dan siswa berdoa secara bersama-sama	18 19 20	

b. Tes Kognitif

Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk uraian dengan masing - masing nomor soal memiliki bobot skor berbeda disesuaikan dengan tingkat kesukaran butir soal. Tes bentuk uraian / essay adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan karangan essay atau kalimat yang panjang. Jenis tes yang dipakai adalah jenis post test yaitu yang diberikan pada setiap akhir program suatu pelajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 4. Kisi - Kisi Instrumen Soal Tes Kognitif Pada Materi Pembelajaran Sulam Pita Menggunakan Metode *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet*

Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menjelaskan tentang hiasan sulam pita	1. Mendeskripsikan pengertian sulam pita	1	1	Essay
	2. Menjelaskan ciri-ciri / Karakteristik dari sulam pita	2	1	
	3. Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat hiasan sulam pita pada kerudung	3		
	4. Menjelaskan langkah kerja dalam membuat hiasan sulam pita pada kerudung	4,5	1	
			1	
Jumlah Soal			5	

c. Penilaian Afektif

Tabel 5. Kisi - kisi Instrumen Pengamatan Ranah Afektif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sulam Pita Menggunakan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet*

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran pembuatan sulam pita pada kerudung	Menerima	Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan sulam pita sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru	Observasi
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias	
		Siswa saling bekerja sama dengan tidak membuat kegaduhan	
	Tanggapan	Siswa bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan	
		Siswa membantu temannya yang mendapatkan kesulitan	
		Siswa menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja	
	Menilai	Siswa menghargai pendapat dari teman yang lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan	
		Siswa menghargai teman yang lain saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan	
		Siswa mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas	
		Siswa mengajak teman yang lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat masalah atau kesulitan	
	Organisasi	Siswa mampu mengorganisasikan teman satu kelompok untuk bekerja sama	
		Siswa membantu memecahkan masalah temannya	
		Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri	
		Siswa bertanggungjawab dengan pekerjaannya	
	Karakterisasi	Siswa selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu	
		Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan	
		Siswa selalu menghormati orang lain	
		Siswa mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi	

d. Lembar penilaian Psikomotor (unjuk kerja)

Penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi dengan kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Penilaian Unjuk Kerja Hasil Praktik Membuat Sulam Pita Pada Kerudung

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber Data
Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Hiasan Sulam Pita Pada Kerudung	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan pembuatan hiasan sulam pita kerudung	1. Persiapan alat dan bahan pembuatan hiasan sulam pita pada kerudung a. Jarum jahit b. Jarum pentul c. Pensil d. Meteran e. Kain f. Pita hias	10%	Siswa
	Proses	Mengukur tepi kain dan menyiapkan desain sulam pita	1. Mengukur tepi kain yang sudah di bentuk segitiga ± 3 cm, menyiapkan desain motif dan produksi sulam pita	70%	
		Menyalin desain motif dan menyiapkan pembedangan	2. Menyalin desain motif pada kain menggunakan karbon dan memasang pembedangan		
		Kombinasi warna	3. Memilih kombinasi warna pita yang serasi atau sesuai dengan bahan utama. Pemilihan warna 3 - 4 warna		
	Hasil	Ketelitian, ketepatan waktu, kebersihan, dan kerapiandalam pembuatan hiasan sulam pita	1. Ketelitian dalam membuat sulam pita 2. Ketepatan waktu dalam membuat sulam pita 3. Kebersihan dalam membuat sulam pita 4. Kerapian dalam membuat sulam pita	20%	

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validasi yang dipergunakan untuk instrumen penelitian adalah validasi konstruk dan validasi isi. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment ekspert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Kriteria pemilihan *judgment ekspert* dalam penelitian ini adalah seorang ahli dalam bidang menghias yaitu Dosen Pendidikan Teknik Busana dan Guru Mata Pelajaran Menghias di SMK N 1 Sewon. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan tes essay dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran *judgment ekspert*. Dari hasil *judgment ekspert* menyatakan bahwa materi dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian.

Judgment Experts dalam penelitian ini antara lain ahli materi pembelajaran, dan ahli evaluasi.

(a) Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrument tentang materi pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli *Judgment Experts* yang menjadi validator ahli materi pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrumen materi

pembelajaran tentang membuat sulam pita pada mata pelajaran menghias kain dengan menerapkan metode dan media pembelajaran untuk penelitian. *Judgment Experts* dalam memvalidasi materi pembelajaran ini disertai lampiran silabus, RPP pembuatan sulam pita dengan menggunakan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dan media benda jadi

Hasil uji validitas materi pembelajaran berdasarkan *Judgment Experts* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan pendapat para ahli

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Kesimpulan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
Pertemuan I					
1.	Materi Pembelajaran	Langkah pembuatan sulam pita pada kerudung ditambah disain motif dan desain produksi dan gambar setiap langkah harus jelas.	Tidak Ada Revisi	Diperbaiki sesuai saran	Memperbaiki langkah pembuatan sulam pita pada kerudung dan gambar setiap langkah yang kurang jelas.
Pertemuan II					
2.	Materi Pembelajaran	Langkah pembuatan sulam pita pada kerudung sudah direvisi sesuai saran	Tidak Ada Revisi	Layak digunakan untuk Penelitian	Tanpa Revisi
Kesimpulan					
Berdasarkan pendapat ahli materi pembelajaran I dan II setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa materi pembelajaran pembuatan sulam pita pada kerudung layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.					

1. *Expert 1*, menyatakan instrumen penelitian sudah layak di uji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran. Bagian yang perlu direvisi pada

materi pelajaran yaitu memperbaiki langkah kerja pembuatan sulam pita pada kerudung dan gambar setiap langkah kurang jelas.

2. *Expert 2*, instrumen penelitian sudah layak di uji coba di lapangan tanpa revisi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli materi pembelajaran 1 dan 2 setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa materi pembelajaran pembuatan sulam pita pada kerudung layak digunakan untuk penelitian. Hasil penilaian ahli materi pembelajaran terhadap instrumen materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran

No	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1.	$10 \leq \text{skor} \leq 20$	Layak
2.	$0 \leq \text{skor} < 10$	Tidak Layak

(b) Ahli Evaluasi Pembelajaran

Ahli evaluasi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrument tentang evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini ada tiga ahli (*Judgment Experts*). *Judgment Experts* yang menjadi validator ahli evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini memvalidasi tentang tes unjuk kerja sulam pita, tes kognitif dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Teknik uji validitas instrumen evaluasi pembelajaran berdasarkan *Judgment Experts* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan
Judgment Experts

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Kesimpulan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
Pertemuan I					
1.	Evaluasi Pembelajaran	Bobot prosentase penilaian unjuk kerja diubah	Bobot presentase penilaian unjuk kerja dirubah	Diperbaiki sesuai saran	Memperbaiki prosentase penilaian unjuk kerja Memperbaiki rubrik penilaian unjuk kerja
Pertemuan II					
2.	Evaluasi Pembelajaran	Bobot prosentase penilaian unjuk kerja dibenahi sudah direvisi sesuai saran	Bobot prosentase penilian unjuk kerja dibenahi sudah direvisi sesuai saran	Layak digunakan untuk Penelitian	Tanpa Revisi
Kesimpulan					
Berdasarkan pendapat ahli evaluasi pembelajaran I dan II setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran pembuatan sulam pita pada kerudung layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.					

1. *Expert 1*, menyatakan instrumen penelitian sudah layak di uji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran. Bagian yang perlu direvisi pada evaluasi pelajaran yaitu memperbaiki prosentase penilaian unjuk kerja dan memperbaiki rubrik penilaian unjuk kerja.
2. *Expert 2*, menyatakan instrumen penelitian sudah layak di uji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran. Bagian yang perlu direvisi pada evaluasi pelajaran yaitu memperbaiki prosentase penilaian unjuk kerja dan memperbaiki rubrik penilaian unjuk kerja.

Berdasarkan pendapat dari para ahli materi pembelajaran 1 dan 2 setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa materi pembelajaran pembuatan sulam pita pada kerudung layak digunakan untuk penelitian.

Hasil penilaian ahli materi pembelajaran terhadap instrumen materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 9 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Evaluasi Pembelajaran

No	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1.	$10 \leq \text{skor} \leq 16$	Layak
2.	$0 \leq \text{skor} < 10$	Tidak Layak

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kesepakatan Antar Rater (KAPPA). Reliabilitas Kesepakatan Antar Rater ini adalah instrumen yang dinilai keajekannya dengan meminta presentase persetujuan (*agreement*) dari dua orang ahli (*Judgment Experts*) yang memvalidasi instrument penelitian tersebut. Pengujian reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *Percentage of Agreement*. Pendapat rater setuju atau pernyataan “Ya / Layak” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju dengan butir-butir instrument atau berupa pernyataan “Tidak / Tidak Layak” diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan kedalam rumus *Percentage of Agreement*. Rumus *Percentage of Agreement* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumus *Percentage of Agreement* diatas, maka diketahui jumlah skor dari persetujuan (*Agreement*) dua orang ahli (*Judgment Experts*) yang memvalidasi instrumen penilaian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan “Reliabel” atau Tidak Reliabel”. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diterapkan pada materi pembelajaran dan evaluasi penilaian unjuk kerja. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement* adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Persetujuan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan persentase. Peneliti dalam menganalisis menggunakan angka untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya peningkatan atau perbaikan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

2. Analisis data hasil belajar siswa

Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 20%, kognitif 20%, dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan hasil belajar pada masing-masing siswa dicari rerata atau mean (M), median (Me) dan modus (Mo). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative atau tabel

distribusi persentase dan tabel daftar nilai. Menghitung besarnya modus pada nilai hasil belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil. Untuk mengetahui presentase peningkatan kompetensi siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyak individu

P = angka persentase

Data hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan data statistik yang disebut modus, median dan mean, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

b. Median

Median merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

c. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata - rata dari kelompok tersebut. Rata - rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata - rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

= Nilai x ke I sampai ke n

N = Jumlah individu

G. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan suatu tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari hasil lembar observasi, dan tes sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan.

Kriteria hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika KKM telah mencapai 80%. KKM untuk mata pelajaran menghias kain adalah 80. Apabila siswa sudah mencapai nilai ≥ 80 maka siswa dinyatakan telah lulus dan mengalami peningkatan. Tabel kategori penilaian membuat

sulam pita di SMK N 1 Sewon. Berdasarkan KKM dapat diinterpretasikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Kategori Penilaian Hasil Belajar

Nilai	Kategori	Keterangan
< 80	Tidak Tuntas	Tidak mencapai nilai KKM
≥ 80	Tuntas	Sudah Mencapai nilai KKM

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai ≥ 80 nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tuntas, sedangkan nilai < 80 belum mencapai KKM dengan kategori belum tuntas.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, dinilai belum dapat mencapai kriteria yang diinginkan. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum paham tentang materi pembelajaran, masih ada siswa yang malu bertanya dan kurang termotivasi. Maka pada saat tahap refleksi dilakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus II, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat mencapai kriteria yang diinginkan. Penilaian pencapaian hasil belajar siswa dengan bobot kognitif 20%, afektif 20%, dan psikomotor sebesar 60% dengan target 80% mencapai KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK N 1 Sewon. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan berdasarkan tahapan - tahapan yang sesuai dengan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tersebut meliputi:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (pra siklus) yaitu melakukan permohonan ijin penelitian tindakan kelas di SMK N 1 Sewon, setelah itu peneliti berdiskusi kepada guru mata pelajaran menghias kain tentang waktu observasi yang dapat dilakukan. Pada kegiatan observasi peneliti mengamati proses pembelajaran menghias kain di kelas XII busana butik di SMK N 1 Sewon. Jumlah siswa kelas XII busana butik di SMK N 1 Sewon berjumlah dengan rata - rata per kelas 28 siswa dan semua siswanya adalah perempuan. Guru pengampu mata pelajaran menghias kain adalah ibu Dra. Suharjinem. Nilai kriteria ketuntasan minimum yang digunakan pada mata pelajaran menghias kain adalah 80. Permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang efektif, siswa mudah merasa jenuh.
- b. Siswa belum terbiasa untuk berdiskusi karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru

- c. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dirasa masih cukup rendah , ditunjukkan dengan kurang beraninya siswa mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, mereka lebih memilih bertanya kepada teman sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai
- d. Siswa kurang termotivasi
- e. Sebagian siswa suka mengganggu temannya yang sedang fokus belajar, sehingga temannya menjadi tidak fokus.
- f. Siswa tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar sulam pita pada mata pelajaran menghiasa kain. Selama pembelajaran guru belum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Peer Tutoring* dengan bantuan *Jobsheet* maka penerapan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sulam pita pada mata pelajaran menghias kain pada kelas XII busana butik di SMK N 1 Sewon. Peneliti dan guru sepakat melaksanakan pra siklus pada hari selasa tanggal 03 Januari 2017.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

- 1) Mulai menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

dan *Jobsheet*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Jobsheet disusun oleh peneliti dengan bimbingan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- 2) Merumuskan langkah - langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutoring* dengan bantuan *Jobsheet*.
- 3) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi dan catatan lapangan dan lembar penilaian unjuk kerja dan tes kognitif berupa essay. Lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*. Penilaian unjuk kerja dan tes formatif bentuk essay untuk mengukur kemampuan psikomotor dan kognitif hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan yaitu kain, alat tulis, desain produksi, pembidang, meteran / pita ukur, jarum sulam, gunting, benang sulam dan sebagainya

b. Tindakan dan Observasi

1) Tindakan

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Perencanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dengan presensi, dan mengkondisikan kelas secara fisiks dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
- (2) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai mengenai materi tentang sulam pita
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi membuat sulam pita menggunakan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 - 5 orang siswa yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat
- (2) Guru menyampaikan materi tentang hiasan sulam pita dan menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*
- (3) Guru membagikan media *jobsheet* tentang materi hiasan sulam pita

(4) Guru memperlihatkan media jadi sulam pita

Untuk mempermudah pemahaman siswa, guru memperlihatkan sulam pita secara nyata yang diterapkan pada kerudung

(5) Guru memberikan tugas membuat sulam pita yang diterapkan pada kerudung dengan desain yang sudah ditentukan

(6) Diskusi kelompok

Masing - masing kelompok berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang kurang jelas bertanya kepada tutor teman sejawat

(7) Guru mengawasi siswa dan memberikan bimbingan jika ada siswa yang mengalami kesulitan

(8) Masing - masing kelompok mendiskusikan dan mengerjakan tugas

c) Penutup

(9) Evaluasi

Guru melaksanakan evaluasi unjuk kerja dan pengetahuan pada siswa

(10) Guru dan siswa bersama - sama menyimpulkan materi sulam pita

Observasi pada tahap ini peneliti dibantu oleh *observer* dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* bersama - sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes unjuk kerja yang telah disampaikan. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran

berlangsung. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar pembuatan sulam pita.

c. Refleksi

Pada tahapan ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat kompetensi belajar dan hasil praktek pembuatan hiasan sulam pita pada kerudung. Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan kompetensi dan hasil praktek pembuatan hiasan sulam pita atau tidak. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah target yang diinginkan telah tercapai. Apabila telah tercapai maka pelaksanaan penelitian ini dihentikan, dan apabila target yang diinginkan belum tercapai, maka dilakukan siklus berikutnya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap - tahap penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan, tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan - observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII busana butik di SMK N 1 Sewon.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa pada materi sulam pita menggunakan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, catatan lapangan,

penilaian pengetahuan berupa tes formatif bentuk essay dan penilaian unjuk kerja membuat sulam pita untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sewon yang berlokasi di Dusun Pulutan, Pendowoharjo, Sewon , Bantul. Visi dari SMK N 1 Sewon adalah mewujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas berkarakter dan profesional, dan berwawasan lingkungan. Misi dari SMK N 1 Sewon adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan standar mutu manajemen pendidikan, memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan dibidang pariwisata secara profesional dan *up to date*, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa, menghasilkan tamatan yang berkualitas dibidangny sesuai kebutuhan dunia kerja, mewujudkan sekolah bersih, rapi, sehat dan indah yang berwawasan lingkungan.

SMK N 1 Sewon membuka beberapa jurusan, salah satunya jurusan tata busana. Jurusan tata busana ini mempunyai kompetensi yang harus di kuasai oleh siswa, salah satunya kompetensi sulam pita. Kompetensi ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, penguasaan dalam menghias sulam pita.

Jurusan busana butik memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Memiliki ruang teori dan ruang praktek , ruang praktek di jurusan ini ada 10 kelas , yang setiap kelasnya terdapat 10 mesin jahit, meja setrika, dan mesin obras. Sedangkan ruang teori setiap

kelas terdapat 1 ruang. Tenaga pendidik pada jurusan busana butik ini terdapat 20 guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* Pada Pembelajaran Sulam Pita Siswa Kelas XII Tata Busana 4 di SMK N 1 Sewon

a. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran menghis kain dengan materi sulam pita yaitu ibu Dra. Suharjinem. Observasi dilaksanakan pada tanggal 8 November 2016 di kelas XII tata busana 4 di SMK N 1 Sewon. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses mengajar guru masih menggunakan metode konvensional / ceramah yaitu metode pembelajaran yang terfokus pada guru sehingga pembelajaran kurang efektif, siswa mudah merasa jenuh, dan siswa tidak terbiasa untuk berdiskusi, partisipasi siswa dalam pembelajaran dirasa masih cukup rendah hal ini ditunjukkan kurang beraninya siswa mengemukakan pendapat, dan bertanya pada guru. Siswa kurang termotivasi, sebagian siswa suka mengganggu temannya yang sedang fokus belajar sehingga temannya menjadi tidak fokus, dan siswa tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar sulam pita pra siklus ini masih rendah yaitu dari 28 siswa hanya

8 siswa atau sebanyak 28% yang tuntas dan 20 siswa atau sebanyak 72% yang belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran di atas perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Peneliti melihat guru belum menggunakan media pembelajaran lain selain papan tulis, hal ini yang mungkin mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, siswa mudah merasa jenuh, dan siswa tidak terbiasa untuk berdiskusi, partisipasi siswa dalam pembelajaran dirasa masih cukup rendah hal ini ditunjukkan kurang beraninya siswa mengemukakan pendapat, dan bertanya pada guru. Siswa kurang termotivasi, sebagian siswa suka mengganggu temannya yang sedang fokus belajar sehingga temannya menjadi tidak fokus, dan siswa sering saling menunggu dalam mengerjakan tugas, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat ditempuh dengan menerapkan metode *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* memiliki keunggulan untuk dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, sehingga meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dalam *jobsheet* dapat mengulangi langkah-langkah pembuatan sulam pita dan perpaduan teks dengan gambar sehingga dapat memudahkan dan memperlancar pemahaman siswa dengan siswa yang mempunyai prestasi yang lebih tinggi dalam satu kelas. Selain itu juga siswa dapat saling memberi motivasi satu sama lain yang tumbuh dari tercapainya hubungan yang saling menguntungkan antar guru, dan siswa. Cara untuk meningkatkan hasil belajar tidak hanya dengan menggunakan metode pembelajaran, tetapi penggunaan media pembelajaran juga sangat

berpengaruh. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *jobsheet*. Media *jobsheet* ini mempunyai keunggulan yaitu siswa dapat mengulangi materi dalam *jobsheet* dapat mengulangi langkah-langkah pembuatan sulam pita dan perpaduan teks dengan gambar sehingga dapat memudahkan dan memperlancar pemahaman siswa.

b. Siklus I

Penelitian siklus pertama ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2017 selama 3 x 45 menit. Tahap - tahapan yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan menggunakan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan *jobsheet*.
- b) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode *peer tutoring* berbantuan *jobsheet*. Penilaian unjuk kerja untuk mengukur kemampuan psikomotor hasil belajar siswa.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*

2) Tindakan dan Observasi

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dengan presensi, dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
- (b) Guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan pelajaran agar siswa lebih siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran
- (c) Guru apersepsi siswa mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan
- (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi membuat sulam pita menggunakan metode *peer tutoring*, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan tujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru membagi kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 - 5 orang siswa yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat yang ditentukan berdasarkan nilai KKM.
- (b) Guru menyampaikan materi tentang hiasan sulam pita dan menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *Peer Tutoring*
- (c) Guru membagikan media *Jobsheet* tentang materi hiasan sulam pita
- (d) Guru memperlihatkan media jadi sulam pita

Untuk mempermudah pemahaman siswa, guru memperlihatkan sulam pita secara nyata yang diterapkan pada kerudung

(e) Guru memberikan tugas membuat sulam pita yang diterapkan pada kerudung dengan desain yang sudah ditentukan

(f) Diskusi kelompok

Masing - masing kelompok berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang kurang jelas bertanya kepada tutor teman sejawat.

(g) Evaluasi

Guru melaksanakan evaluasi unjuk kerja dan pengetahuan pada siswa

(h) Guru dan siswa bersama - sama menyimpulkan materi sulam pita

Tahap observasi dilakukan pengamatan untuk mengetahui proses belajar mengajar menghias kain dengan materi sulam pita melalui penerapan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*. Observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh observer untuk mempermudah dalam pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan catatan lapangan, siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bingung terhadap penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* ini. Pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif, tidak takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan karena mereka bisa bertanya pada teman sejawatnya, berpartisipasi, dan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran membuat sulam pita yang diterapkan pada kerudung.

c. Siklus II

Penelitian siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2017 selama 3 x 45 menit. Tahap - tahapan yang dilakukan guru pada siklus kedua dengan menggunakan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

- a) Menyusun ulang dan memperbaiki RPP sesuai dengan hasil refleksi terutama perbaikan pada metode
- b) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Peer Tutoring* dengan bantuan *Jobsheet*. Penilaian unjuk kerja untuk mengukur kemampuan psikomotor hasil belajar siswa.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutoring* dengan bantuan *Jobsheet*.
- d) Menyusun sintak metode *Peer Tutoring* dengan bantuan *Jobsheet* dengan lebih jelas dan disampaikan secara terbuka yaitu dengan cara menjelaskan lebih mendalam kepada siswa tentang langkah-langkah metode *Peer Tutoring* dengan bantuan *Jobsheet*.
- e) Menyusun dan mempersiapkan angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran teknik sulam pita menggunakan metode *Peer Tutoring* dengan bantuan *Jobsheet*.

2) Tindakan dan Observasi

Penelitian siklus kedua pada tahap tindakan dan observasi dilaksanakan secara bersamaan, untuk melihat tahapan-tahapannya sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dengan presensi, dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
- (b) Guru memotivasi siswa pada awal pembelajaran agar dapat merangsang pemikiran siswa
- (c) Guru mengapersepsi siswa mengenai materi sulam pita dengan menyampaikan materi sebelumnya, menunjukkan gambar- gambar sulam pita, menjelaskan tentang perlunya belajar sulam pita, dan menjelaskan prospek sulam pita kedepan.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru menyampaikan materi tentang hiasan sulam pita dan menjelaskan cara penyelesaian tugas secara mendalam sesuai dengan hasil refleksi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- (b) Guru membagikan media *jobsheet* sulam pita dengan langkah-langkah pembuatan sulam pita lebih detail
- (c) Guru memperlihatkan media jadi sulam pita
Untuk mempermudah pemahaman siswa mengenai sulam pita, guru memperlihatkan sulam pita secara nyata yang diterapkan pada kerudung.
- (d) Siswa melanjutkan tugas membuat sulam pita
- (e) Diskusi Kelompok

Tutor menjelaskan pada teman-teman anggota kelompoknya mengenai materi sulam pita, karena tutor telah diberi pemahaman oleh guru secara mendalam

(f) Evaluasi

Guru melaksanakan evaluasi unjuk kerja kepada siswa

(g) Kesimpulan

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi sulam pita

Tahap observasi ini pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan observer untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih fokus.

Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran siklus kedua terdapat peningkatan dari siklus pertama yaitu pelaksanaan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* berjalan dengan lebih baik dengan hasil maksimal sesuai dengan langkah-langkah metode *peer tutoring*. Kondisi kelas menjadi lebih baik karena siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan metode *peer tutoring* tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik, diskusi dan kerjasama siswa lebih terfokus sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru. Siswa dapat memperhatikan waktu yang mereka perlukan untuk mengerjakan tugas, hasil sulam pita siswa semakin halus dengan kombinasi warna pita hias yang digunakan semakin bervariasi, karena siswa mengeksplor dari internet tentang gambar-gambar sulam pita dan kombinasi warna yang serasi untuk membuat sulam pita. Cara ini berdampak pada peningkatan sikap siswa untuk bertanggung jawab, aktif belajar, dan

peningkatan pada hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Peningkatan Hasil Belajar Sulam Pita Melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet*.

Hasil belajar siswa dalam materi sulam pita melalui implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* meningkat dengan signifikan. Secara lebih jelas peningkatan hasil belajar sulam pita pada pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2 ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

a. Pra Siklus

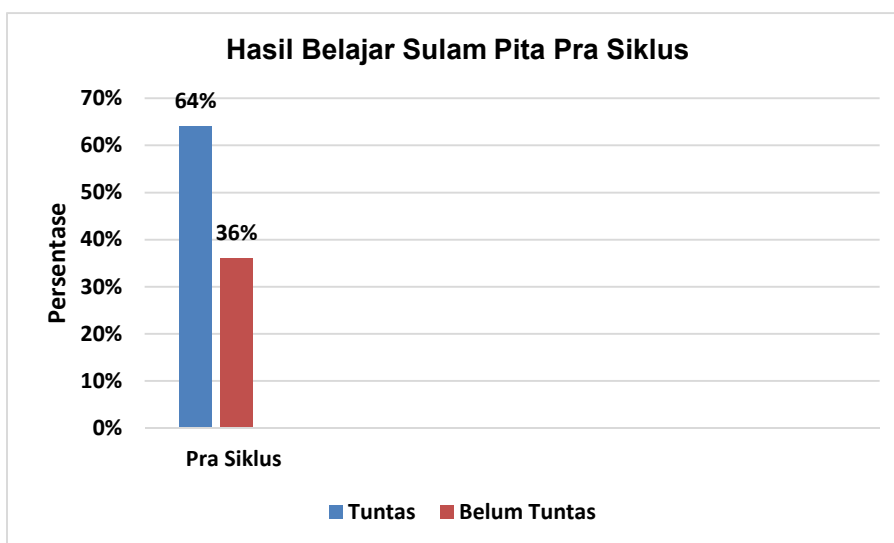
Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa masih perlu ditingkatkan. Pada materi sulm pita ini siswa masih banyak yang belum tuntas KKM, yakni hanya 64% siswa yang tuntas KKM. Maka dengan fakta tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan asil belajar siswa melalui penerapan metode Peer Tutoring dengan bantuan jobsheet dengan tujuan hasil belajar siswa pada sulam pita dapat lebih ditingkatkan. Target peneliti yaitu 80% siswa busana butik 4 di SMK N 1 Sewon tuntas KKM.

Tabel 12. Data Hasil Belajar Sulaman Pita Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
80 – 100	Tuntas	18	64%
< 80	Belum Tuntas	10	36%
	Jumlah	28	100 %

Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah yakni dari 28 siswa terdapat 18 siswa yang belum tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4. Diagram hasil belajar sulam pita pra siklus



b. Siklus I

Berdasarkan data dibawah ini diketahui bahwa hasil belajar sulam pita yang dicapai siswa pada siklus 1 yaitu dari 28 siswa, 20 siswa telah mencapai KKM. Sisanya sebanyak 8 siswa belum mencapai KKM. Prosentase kompetensi pada siklus 1 belum memenuhi target yang diinginkan peneliti yaitu 72% siswa tuntas KKM, sedangkan target peneliti yaitu 80% siswa tuntas KKM. Maka dengan fakta tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melanjutkan pembelajaran siklus 2.

Tabel 13. Data Hasil Belajar Sulaman pita Siswa Siklus I Berdasarkan KKM

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
80 –100	Tuntas	20	72%
< 80	Belum Tuntas	8	28%
	Jumlah	28	100

Pada implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* siklus 1, hasil belajar siswa pada materi sulam pita meningkat, yakni untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 5. Diagram hasil belajar sulam pita siklus I



c. Siklus II

Berdasarkan data dibawah ini diketahui bahwa peningkatan hasil belajar sulam pita yang dicapai siswa pada siklus II yaitu dari 28 siswa 28 siswa telah mencapai KKM. Hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Peningkatan hasil belajar sulam pita ditentukan dari peningkatan ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar sulam pita pada siklus II meningkat dari 72% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa sudah tuntas KKM dan melebihi target yang ditentukan.

Tabel 14. Data Hasil Belajar Sulaman pita Siswa Siklus II Berdasarkan KKM

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
80 – 100	Tuntas	28	100%
< 80	Belum Tuntas	0	0%
	Jumlah	28	100

Pada implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* siklus II, hasil belajar siswa pada materi sulam pita meningkat, yakni untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

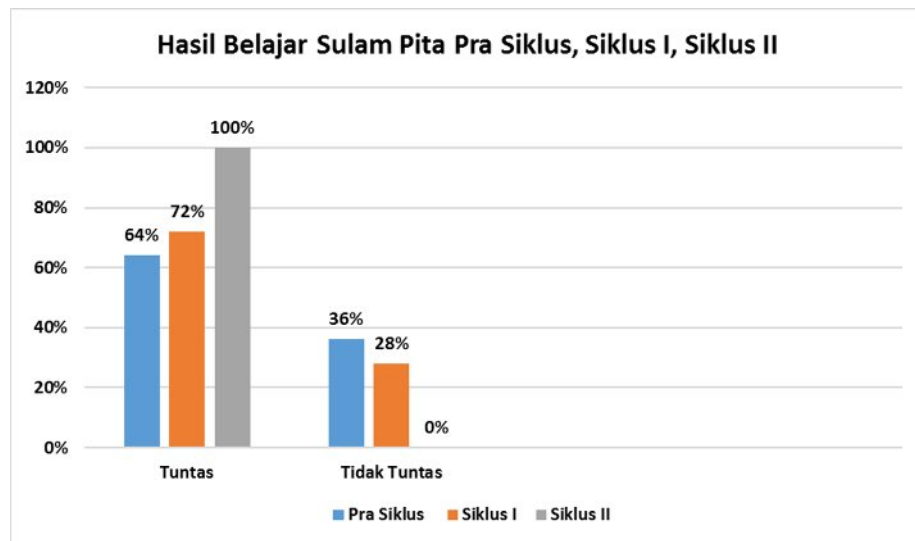
Gambar 6. Diagram hasil belajar sulam pita siklus II



Peningkatan hasil belajar sulam pita berdasarkan ketuntasan KKM pada materi sulam pita pada kerudung dengan penerapan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* secara bertahap mulai dari pra siklus, siklus I, kemudian siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 7. Diagram hasil belajar sulam pita siswa pra siklus, siklus I, dan siklus

II



Berdasarkan uraian diatas, implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada materi sulam pita dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pembuatan hiasan sulam pita dengan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* semakin meningkat dengan hasil 100% dari 28 siswa telah tuntas KKM, sehingga tindakan diberhentikan pada siklus ke II karena sudah melebihi target yang telah ditentukan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* Pada Materi Sulam Pita di SMK N 1 Sewon

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membuat sulam pita ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membuat sulam pita siswa kelas XII Tata Busana 4 yang sebelumnya masih cukup rendah. Berdasarkan hasil

data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran menghias kain di SMK Negeri 1 Sewon merencanakan tindakan melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*.

Metode *peer tutoring* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang siswa untuk mampu mengajar pada siswa lain. (Endang Mulyatiningsih, 2011:228-237). Proses pembelajaran dilakukan oleh siswa kelas XII Tata Busana 4 pada mata pelajaran sulam pita menggunakan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*, dalam pembelajaran seorang siswadi tuntut untuk bisa mengajarkan materi sulam pita pada siswa lain yang dilaksanakan pada siklus I. Pada siklus I siswa yang berperan sebagai tutor menjelaskan materi yang telah didapatnya kepada teman lain, kemudian teman yang lain mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari tutor, masing - masing siswa mempelajari *jobsheet* yang telah diberikan dan apabila masih ada yang belum jelas tutor mempersilahkan untuk bertanya kepada tutor masing - masing kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum paham tentang materi pembelajaran sulam pita, masih ada beberapa siswa yang malu bertanya dan kurang termotivasi. Hasil belajar siswa pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai target yang diinginkan. Siswa dikatakan tuntas apabila siswa sudah mencapai nilai ≥ 80 atau dengan kata lain siswa dikatakan tuntas apabila sudah mencapai 80% tuntas KKM. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 20 siswa / 72% dan yang belum tuntas sebanyak 8 / 28%. Maka dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan kata-kata mutiara pada *jobsheet* dan guru memperlihatkan media benda jadi untuk lebih memahami materi dalam pembelajaran sulam

pita. Hasil pada pembelajaran siklus II ini siswa tidak malu untuk bertanya pada tutor jika ada materi yang belum jelas, berani mengemukakan pendapatnya dan siswa lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pembelajaran sulam pita dengan adanya penambahan kata-kata mutiara pada *jobsheet*. Hasil belajar siswa pada siklus II lebih meningkat lagi, siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa / 100% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 0%, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang tuntas KKM sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 100% dan penelitian dikatakan berhasil. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali yang dimulai dari pra siklus sebelum dikenai tindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi dan refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

1) Perencanaan Pra Siklus

Dalam tahap perencanaan pra siklus guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diberikan oleh guru. Dalam tahap ini, peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

2) Tindakan dan Observasi Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan kelas pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Januari 2017. Pelajaran dimulai pukul 10.10 dan diakhiri pukul 12.25. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melakukan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada pra siklus adalah membuat

sulam pita pada bandana. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi. Guru menjelaskan langkah membuat sulam pita kemudian memberi tugas kepada siswa untuk praktik membuat sulam pita hingga jam pelajaran berakhir. Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar sulam pita melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes essay dan catatan lapangan. Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat sulam pita yang benar. Ketika guru menerangkan banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan dengan metode yang digunakan guru. Kondisi kelas saat pembelajaran masih kurang kondusif dikarenakan siswa masih banyak yang bertanya pada teman yang lain sehingga menimbulkan kegaduhan.

Penilaian hasil belajar membuat sulam pita pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai yang telah dilakukan oleh guru. Adapun hasilnya pada pembelajaran membuat sulam pita nilai rata-ratanya adalah 77,5. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar membuat sulam pita dengan metode yang digunakan oleh guru pada pra siklus masih cukup rendah karena nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80 sehingga peneliti yang berkolaborasi dengan guru setuju untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

3) Refleksi Pra Siklus

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi dilakukan pada hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah standar minimal. Selain itu siswa kurang menguasai materi membuat sulam pita, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan maka kegiatan praktik membuat sulam pita dilakukan kurang maksimal. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode dan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan metode dan media dapat mempermudah pemahaman akan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar membuat sulam pita.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membuat sulam pita pada kerudung.

b. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Dalam tahap perencanaan siklus pertama yang dilakukan adalah merancang tindakan. Tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat sulam pita, kemudian menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan hasil belajar siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap hasil belajar

membuat sulam pita pada kerudung menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, dan tes essay.

2) Tindakan dan Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2017. Pelajaran dimulai pukul 10.10 dan diakhiri pukul 12.25 WIB. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan/observasi secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada siklus pertama adalah membuat sulam pita pada kerudung. Pada awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat sulam pita pada kerudung. Selanjutnya guru menentukan kelompok tutor dan yang ditutor. Siswa yang berperan sebagai tutor merupakan siswa yang mempunyai kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya. Setiap kelompok terbagi menjadi 1 (satu) tutor selaku ketua kelompok dan 4 (empat) anggota yang ditutor dengan perbandingan 1:4. Setelah kelompok terbagi maka siswa yang menjadi tutor mendapatkan pengarahan mengenai cara kerja metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dari guru. Cara kerja pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dimana guru menunjuk dan menugaskan siswa yang pandai untuk memberikan penjelasan dalam kelompok masing-masing dan siswa berbagi pengetahuan yang dia punya dengan siswa yang kurang pandai, karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan

perbaikan dan bukan mendiagnosis. (Syaiful Bahri Djamariah dan Aswan Zain, 2006:26). Pada proses pembelajaran siswa yang ditunjuk sebagai tutor bergabung pada setiap kelompoknya dan menjelaskan materi kepada temannya. Walaupun demikian bukan berarti siswa yang menjadi anggota atau yang ditutor hanya mengandalkan bantuan dari ketua mereka atau siswa yang berperan sebagai tutor, karena setiap siswa mempunyai tanggungjawab masing-masing dalam mengerjakan tugasnya. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *peer tutoring* adalah sebagai fasilitator yang selalu memberikan pengawasan dan kontrol terhadap pekerjaan siswa. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat sulam pita dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat sulam pita selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes *essay* dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Selesai pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Pengamatan / observasi dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar membuat sulam pita melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes *essay* dan lembar penilaian unjuk kerja. Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui peningkatan ranah afektif. Pada siklus pertama nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotor dengan nilai rata-rata kelas

82,4 dan hasil belajar siswa sudah meningkat lebih baik dari sebelumnya, perolehan skor kognitif dengan nilai rata-rata kelas 82,2. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir hasil belajar siswa dengan bobot afektif sebesar 20%, kognitif sebesar 20%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, kompetensi siswa membuat sulam pita pada siklus pertama dengan tindakan melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat sulam pita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi hasil yang dicapai belum sesuai yang diharapkan.

3) Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tindakan melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* sudah memberikan peningkatan hasil belajar siswa namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada pengamatan yang dilakukan oleh *observer* siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membuat sulam pita. Sebagian besar dari mereka sering bertanya kepada temannya sehingga kondisi belajar siswa masih kurang efektif. Ketika guru memantau siswa, mereka masih enggan untuk bertanya. Hal ini ternyata disebabkan oleh banyak faktor, masih banyak siswa yang takut bertanya saat guru menjelaskan kurang jelas, sehingga ketika guru bertanya siswa hanya diam yang dianggap sudah paham. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan di siklus kedua.

c. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus kedua sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat sulam pita yang akan digunakan, kemudian menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan hasil belajar siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap hasil jadi sulam pita menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes essay.

2) Tindakan dan Observasi Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2017. Pelajaran dimulai pukul 10.10 dan diakhiri pukul 12.25 WIB. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan merupakan lanjutan dari siklus pertama, dengan mengadakan variasi dalam menyampaikan materi dan menunjukkan media jadi sulam pita. Pada awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat sulam pita. Selanjutnya guru menentukan kelompok tutor dan yang ditutor. Siswa yang berperan sebagai tutor merupakan siswa yang mempunyai kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya. Setiap kelompok terbagi menjadi 1 (satu) tutor selaku ketua kelompok dan 4 (empat) anggota yang ditutor dengan perbandingan 1:4. Setelah

kelompok terbagi maka siswa yang menjadi tutor mendapatkan pengarahan mengenai cara kerja metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dari guru.

Cara kerja pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di mana siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan siswa yang berperan sebagai tutor mempunyai wewenang untuk membantu temannya yang belum paham dalam mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan guru. Walaupun demikian bukan berarti siswa yang menjadi anggota atau yang ditutor hanya mengandalkan bantuan dari ketua mereka atau siswa yang berperan sebagai tutor, karena setiap siswa mempunyai tanggungjawab masing-masing dalam mengerjakan tugasnya. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* adalah sebagai fasilitator yang selalu memberikan pengawasan terhadap pekerjaan siswa. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat sulam pita dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat sulam pita selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes essay dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Selesai pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Tindakan yang dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar membuat sulam pita melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* mulai dari pengamatan melalui lembar observasi,

catatan lapangan, tes essay dan lembar penilaian unjuk kerja. Peningkatan hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus kedua nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotor dengan nilai rata-rata kelas 86,9 dan hasil belajar siswa sudah meningkat lebih baik dari siklus pertama, perolehan skor kognitif dengan nilai rata-rata kelas 89,4 dan perolehan nilai afektif berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir hasil belajar siswa dengan bobot afektif sebesar 20%, kognitif sebesar 20%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, hasil belajar siswa membuat sulam pita pada siklus kedua dengan tindakan melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat sulam pita dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini kemudian menjadi koreksi bagi guru bahwa siswa tidak hanya menguasai secara materi tetapi dapat juga, menguasai secara teknik, sehingga metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yang akan meningkatkan kompetensi aspek psikomotor.

3) Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tindakan melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* sudah memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Pada pengamatan yang

dilakukan oleh *observer* di mana siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tidak takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam membuat sulam pita karena mereka bisa bertanya kepada teman sejawatnya. Siswa terlihat lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran membuat sulam pita pada kerudung. Penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dalam pembelajaran membuat sulam pita pada kerudung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, peningkatan hasil belajar membuat sulam pita pada kerudung pada siklus kedua sudah meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, apabila dalam pembelajaran membuat sulam pita siswa dapat mencapai nilai rata-rata minimal 80 dengan peningkatan hasil belajar lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dikategorikan berhasil.

2. Peningkatan Hasil Belajar Sulam Pita Melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet*.

a. Peningkatan hasil belajar siswa pra siklus

Beberapa keterangan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pra siklus menyebutkan, kondisi siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih bersikap pasif. Pada saat penyampaian materi, siswa hanya mendengarkan. Pada saat guru menerangkan siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan. Selain itu, siswa terlihat malu

dan takut untuk bertanya hal yang kurang jelas kepada guru sehingga siswa terlihat jenuh dan bosan.

Dari refleksi pembelajaran tahap pra siklus tersebut, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan hasil ketuntasan belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian peneliti menerapkan pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sulam pita. Metode pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa semakin dikembangkan dalam tahapan pembelajaran yang diterapkan.

b. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pra siklus, tentu terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Untuk itu pada siklus I diterapkan pembelajaran dengan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*. Pada siklus I hasil belajar siswa telah meningkat yaitu dari 28 siswa, tinggal 8 siswa yang belum tuntas KKM. Siswa telah mulai aktif selama pembelajaran berlangsung, mereka saling bertukar pendapat dengan tutor sebayanya. Sehingga siswa tidak lagi mengandalkan guru untuk memberikan materi ajar, melainkan guru bertugas untuk mendampingi siswa. Meskipun belum mencapai angka yang memuaskan untuk suatu tindakan kelas, metode ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c. Peningkatan hasil belajar siswa siklus II

Agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I, pada siklus II perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan kelas yang diterapkan dalam perencanaan. Perbaikan dilakukan yaitu

memperbaiki RPP dan media pembelajaran dengan menambah kata-kata mutiara pada *jobsheet* sehingga dapat memotivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran dan ditambah dengan media jadi sulam pita yang lebih mempermudah dalam mengerjakan hiasan sulam pita pada kerudung. Selain itu tutor sebaya juga lebih intensif dalam membimbing temannya yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Perbaikan juga dilakukan dengan memperbaiki manajemen waktu siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada materi sulam pita dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pembuatan hiasan sulam pita dengan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* semakin meningkat dengan hasil lebih dari 80% dari 28 siswa telah tuntas KKM, sehingga tindakan diberhentikan pada siklus ke II.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru pada mata pelajaran menghias kain kelas XII busana butik di SMK N 1 Sewon sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran sulam pita pada kerudung dengan implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dilaksanakan 2 siklus dengan tahap pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Dalam tahap pembukaan :guru menyiapkan bahan ajar seperti rpp dan instrumen penelitian lainnya. Tahap pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dilaksanakan sebagai berikut yaituguru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, dan menentukan seorang tutor teman sebaya, guru menyampaikan materi tentang hiasan sulam pita ,membagikan media *jobsheet*,siswa praktik membuat sulam pita pada kerudung sesuai dengan langkah yang ada di *jobsheet*.Langkah selanjutnya penutup, secara bersama - sama dengan guru mata pelajaran sulam pita (kolaborator) untuk menganalisis ketercapaian target dan keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* pada pencapaian hasil belajar hiasan sulam pita di SMK N 1 Sewon telah terbukti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Hasil belajar siswa pada materi hiasan sulam pita pada pra siklus masih rendah yaitu dari 28 siswa hanya 18 siswa atau 64% yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata(*mean*)pada tes unjuk kerja yaitu 77,5, pada siklus I setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet*, hasil belajar siswa pada materi hiasan sulam pita meningkat sebesar 72% dari 18 siswa menjadi 20 siswa dengannilai rata-rata (*mean*)yaitu 82. Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 100% dari 20 siswa menjadi 28 siswa yang tuntas KKM atau dengan kata lain 100% siswa dapat meningkat dan tuntas KKM dengannilai rata-rata (*mean*)yaitu 86,9. Ketuntasan KKM pada siklus II telah mencapai target, yaitu 100% siswa tuntas KKM dan sudah melebihi target yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi hiasan sulam pita di SMK N 1 Sewon.

B. IMPLIKASI

Hasil belajar yang diperoleh siswa mayoritas masih dibawah nilai ketercapaian, hal ini mungkin dikarenakan peserta didik kurang memahami dan mengerti tentang teknik pembuatan hiasan sulam pita sehingga hal ini membuktikan bahwa peserta didik perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga mereka akan lebih paham serta menguasai teknik hiasan sulam pita dan dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* terbukti berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar sulam pita, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal - hal berikut :

1. Alokasi waktu yang terbatas sehingga pelaksanaan pembelajaran harus diperketat
2. Adanya keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran sulam pita dan belum diterapkan dalam pembelajaran praktik lain yang sejenis.

D. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian penerapan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* untuk meningkatkan hasil belajar sulam pita siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pelajaran praktik menyulam sebaiknya guru menggunakan metode *peer tutoring*. Selain itu, agar metode pembelajaran ini lebih maksimal maka berkolaborasi dengan media *jobsheet*. Media *jobsheet* ini mempunyai keunggulan yaitu siswa dapat mengulangi materi dalam *jobsheet*, dapat mengulangi langkah - langkah pembuatan sulam pita dan dengan adanya perpaduan teks dengan gambar dapat memudahkan dan memperlancar pemahaman siswa.

2. Pembuatan media *jobsheet* harus jelas dan menarik, sehingga dapat memberikan daya tarik dan semangat kepada siswa.
3. Pembelajaran praktik, selain menggunakan media *jobsheet*, lebih baik jika didasari dengan real objek (benda jadi), karena dapat lebih mudah merangsang pengetahuan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief S. Sadiman. dkk. (2003). *Media pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Amat Jaedun. (2009). Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Fisika. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Nomor 1 Vol 18). Hlm. 40 - 60.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bexzy. K. (2012). Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode Peer Tutoring Bagi Siswa SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. *Skripsi*. PTBB. FT.UNY.
- Budiyono, dkk. (2008). *Kriya Tekstil SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Canci & Rasyid. (1985). *Media Pembelajaran*. Bandung: Alumni
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Djemari Mardapi. (2011). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djoko Santoso dan Sri Waluyanti. (2015). Peningkatan Kesiapan Mahasiswa Dalam Menempuh Praktek Lapangan Melalui Peer Teaching Dengan Pendekatan Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. 22 (III). Hlm. 365 - 371.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitri Aisyah. (2012). Pembuatan Jobsheet . Diakses dari www.academia.edu/9384544/jobsheet. Pada tanggal 8 April 2017, jam 10.00 WIB.

- Grinnel, Jr. & Richard, M. (1988). *Social Work Research and Evaluation*. Third Edition. Illionis: F.E. Peacock Publisher.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni.(2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Jamil Suprihatiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran Teori dan Implikasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latifah. N. (2015). Penerapan Metode Peer Tutoring Berbantuan Jobsheet Untuk Peningkatan Hasil Belajar Sulam Bayangan Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. *Skripsi*.PTBB.FT.UNY.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana.(2002). *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*..Bandung : CV Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana.(1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*..Bandung : CV Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (1994). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung:Bumi Aksara
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Permendiknas No 28. (2009). *Standar Kompetensi Kejuruan SMK*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Retno Sapto. R.S. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK MA'ARIF 2 SLEMAN. *Skripsi*.PTBB.FT.UNY.
- Robert E. Salvin.(2005). *Cooperative Learning*. Bandung:Nusa Media.
- Sudarwan Denim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Saifuddin Azwar. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Savitri. (2008). *Ragam hias sulam pita untuk mempercantik jilbab, bandana, dan pasmina*. Yogyakarta : Kanisius.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sri Waluyati.(2010). Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Dan Vokasional Melalui Metode Peer Teaching Dan Kooperatif Jigsaw Pada Mata Kuliah Sistem Video.*Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Vol.19, No. 1. Hlm. 124 - 134.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sukanto.(1988).*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi kejuruan*.Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penilaian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjiningsih. (1982). *Disain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Yossi Zulkarnaen. (2008). *Kreasi sulam pita motif bunga*. Jakarta : Kriya Pustaka.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

Surat Permohonan Validasi

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 2 : Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrumen Lembar Observasi

Lampiran 3 : Silabus

RPP

Jobsheet

Daftar Kelompok Belajar

Presensi Siswa

Lampiran 4 : Hasil Analisis Data

Kartu Bimbingan

Foto Dokumentasi

Catatan Lapangan

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Penelitian

Surat Permohonan Validasi

Surat Keterangan Selesai Penelitian

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 159/PMB/PTBS TAHUN 2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu diangkat pembimbing
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA sebagai berikut
Nama Pembimbing : Enny Zuhni K., M.Kes.
Bagi Mahasiswa
Nama : IRNA WIDYASTUTI
NIM : 15513247005
Jurusan / Prodi : PTBB/PT. Busana
Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Tembusan Yth.:
1. Pembantu Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 2081/H34/PL/2016

29 Desember 2016

Lamp : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul
- 3 Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sewon

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dengan Bantuan Jobsheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII di SMK N 1 Sewon, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Irna Widyastuti	15513247005	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 1 Sewon

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.

NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Januari - Februari 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.
NIP. 19790412 200212 1 0021

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/531/12/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **2081/H34/PL/2016**
Tanggal : **29 DESEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **IRNA WIDYASTUTI** NIP/NIM : **15513247005**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING DENGAN BANTUAN JOBSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **29 DESEMBER 2016 s/d 29 MARET 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **29 DESEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Tn Mulvono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

embusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4761 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/531/12/2016
Tanggal : 29 Desember 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : IRNA WIDYASTUTI
P. T / Alamat : Sekretariat Daerah DIY
Komplek Kepatihan, Danurejo, Yogyakarta 55213
NIP/NIM/No. KTP : 3310094607940001
Nomor Telp./HP : 087734816543
Tema/Judul Kegiatan : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING DENGAN BANTUAN JOBSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON
Lokasi : SMK N 1 SEWON
Waktu : 30 Desember 2016 s/d 29 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintahan.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 30 Desember 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, B. Kasubbid.
Litbang
BAPPEDA
Heny Endrawati, S.P., M.P.
No. 197106081898032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Sewon
5. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Yang Bersangkutan (Pemohon)

Hal : Permohonan validasi instrumen TAS

Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth.

Ibu Zahida Ideawati, Dra

Dosen Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Irna Widyastuti

Nim : 15513247005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII Di SMK N 1 Sewon

Dengan hormat mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2016

Pemohon,

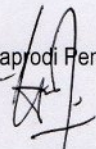


Irna Widyastuti

NIM. 15513247005

Mengetahui,

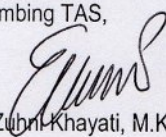
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Enny Zuhri Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahida Ideawati, Dra
NIP : 19580505 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Irna Widyastuti
Nim : 15513247005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII Di SMK N 1 Sewon

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut, dapat dinyatakan :

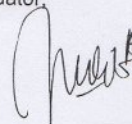
- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2016

Validator



Zahida Ideawati, Dra

NIP. 19580505 198702 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN

JOBSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA

SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Zahida Ideawati, Dra

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Cakupan Materi	√	
2	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Isi materi pembelajaran sudah mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai kurikulum yang berlaku	✓	
2	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3	Sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan	✓	
4	Sesuai indikator pencapaian pembelajaran	✓	
5	Materi mudah dipahami untuk pembelajaran sulam pita	✓	
6	Contoh media pembelajaran jelas	✓	
7	Materi Pembelajaran disajikan secara runtut	✓	
8	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
9	Penggunaan bahasa sesuai ejaan yang baku	✓	
10	Penjabaran materi pembelajaran sesuai dengan indikator	✓	
11	Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	✓	
12	Model pembelajaran sesuai dengan isi / materi pembelajaran	✓	
13	Konsep dan definisi yang digunakan sesuai dengan yang berlaku dalam bidang / ilmu tata busana	✓	
14	Kebenaran materi membuat sulam pita secara teori	✓	
15	Materi yang disajikan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa	✓	
16	Praktik pembelajaran dapat membantu menguatkan pemahaman siswa	✓	
17	Praktik yang disajikan dalam pembelajaran sudah mencakup semua materi	✓	
18	Penyajian tujuan pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa	✓	
19	Penyajian materi bersifat partisipatif (adanya aktifitas fisik dan mental, serta adanya komunikasi dua arah dalam bentuk simulasi dan respon)	✓	
20	Materi yang disajikan menggunakan <i>peer tutoring</i> dengan bantuan <i>jobsheet</i> dapat menunjang aktifitas siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		20	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$10 < \text{skor} \leq 20$	Ahli materi menyatakan bahwa materi pembelajaran jadi layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 10$	Ahli materi menyatakan materi pembelajaran tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

D. SARAN

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

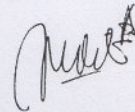
Materi ini dinyatakan :

- ① Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Zahida Ideawati, Dra

NIP. 19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI MEDIA *JOBSHEET*

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Zahida Ideawati, Dra

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Kejelasan Materi	√	
2	Urutan Materi		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
A	Performa Tampilan		
1	Ketepatan ukuran huruf	✓	
2	Ketepatan pemilihan jenis huruf	✓	
3	Tata Letak gambar	✓	
4	Kejelasan Gambar	✓	
5	Komposisi warna gambar	✓	
6	Komposisi warna tulisan dengan warna latar	✓	
7	Keefektifan gambar untuk memperjelas materi	✓	
B	Kemudahan Pengoperasian		
8	Kemudahan pengoperasian media pembelajaran	✓	
9	Sistematika penyajian materi dalam media pembelajaran	✓	
C	Konsistensi		
10	Menggunakan kata, istilah, kalimat yang konsisten	✓	
11	Menggunakan bentuk, ukuran huruf yang konsisten	✓	
12	Menggunakan pola pengetikan, tata letak yang konsisten	✓	
D	Format		
13	Format halaman mudah digunakan untuk pembaca	✓	
14	Kolom pada halaman proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas yang digunakan	✓	
15	Lebar kolom memudahkan pembaca untuk membaca	✓	
16	Tata Letak dan pengetikan mudah diikuti	✓	
E	Organisasi		
17	Pengorganisasian materi sistematis	✓	
F	Kemanfaatan		
18	Penggunaan media ini mempermudah proses pembelajaran	✓	
19	Penggunaan media pembelajaran ini memberikan motivasi belajar bagi siswa	✓	
20	Penggunaan media ini relevan untuk meningkatkan kreativitas siswa terhadap materi yang disampaikan	✓	
21	Penggunaan media pembelajaran mempermudah guru / pengajar dalam menyampaikan materi	✓	
22	Materi yang ada pada media pembelajaran ini berhubungan dengan materi pada mata diklat yang dipelajari	✓	
23	Keterangan yang ada pada media pembelajaran memperjelas materi yang disampaikan	✓	

C. Kualitas Media Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 23$	Lembar penilaian media pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 10$	Lembar penilaian media pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

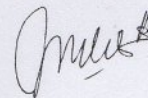
Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Zahida Ideawati, Dra

NIP. 19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Zahida Ideawati, Dra

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas lembar penilaian hasil belajar
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Evaluasi sesuai indikator	√	
2	Kriteria pencapaian indikator tepat		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Kualitas Penilaian Hasil Belajar

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator	✓	
2	Evaluasi diurutkan secara runtut sesuai dengan urutan yang akan diamati	✓	
3	Kriteria pencapaian indikator jelas	✓	
4	Pembobotan setiap indikator jelas	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 4$	Lembar penilaian pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 2$	Lembar penilaian pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

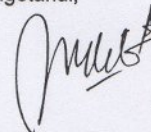
Materi ini dinyatakan :

- ① Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Zahida Ideawati, Dra

NIP. 19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI UNJUK KERJA

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN JOBSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Zahida Ideawati, Dra

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Cakupan Materi	√	
2	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Ketepatan pemindahan motif sulam pita	✓	
2	Ketepatan teknik membuat sulam pita	✓	
3	Ketepatan waktu dalam membuat sulam pita pada kerudung	✓	
4	Ketepatan dalam mengkombinasikan warna sulam pita pada kerudung	✓	
5	Ketelitian , kerapian dan kebersihan dalam membuat sulam pita	✓	
Jumlah Skor Penilaian		5	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 5$	Ahli media menyatakan bahwa unjuk kerja layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 2$	Ahli media menyatakan bahwa unjuk kerja tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

E. KESIMPULAN

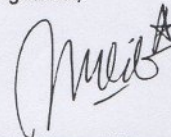
Materi ini dinyatakan :

- ①. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Zahida Ideawati, Dra

NIP. 19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI TES ESSAY

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Zahida Ideawati, Dra

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Cakupan Materi	√	
2	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Instrumen Tes Essay

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi - kisi instrumen tes essay	✓	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diajarkan	✓	
3	Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan	✓	
4	Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Instrumen Tes Essay

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes essay dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 2$	Instrumen tes essay dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

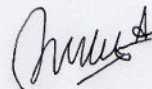
Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Zahida Ideawati, Dra

NIP. 19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Zahida Ideawati, Dra

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Cakupan Materi	√	
2	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Observasi

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi - kisi instrumen observasi	✓	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian observasi jelas	✓	
4	Pembobotan setiap indikator instrumen observasi tepat	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Instrumen Observasi

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 4$	Instrumen observasi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

E. KESIMPULAN

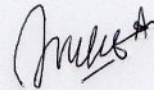
Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Zahida Ideawati, Dra

NIP. 19580505 198702 2 001

Hal : Permohonan validasi instrumen TAS

Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth.

Ibu Dra Suharjinem

Guru SMK N 1 Sewon

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Irna Widyastuti

Nim : 15513247005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII Di SMK N 1 Sewon

Dengan hormat mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2016

Pemohon,



Irna Widyastuti

NIM. 15513247005

Mengetahui,

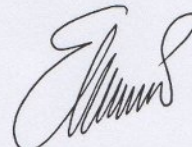
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Suharjinem
NIP : 196207191989032005
Sekolah : SMK N 1 Sewon

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Irna Widyastuti
Nim : 15513247005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan
Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas
XII Di SMK N 1 Sewon

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut, dapat dinyatakan :

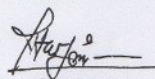
- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2016

Validator,


Dra. Suharjinem

NIP. 196207191989032005

Catatan :

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN

JOBSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA

SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas / Semester : XII / 2

Standar Kompetensi : Menghias Kain

Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita

Peneliti : Irna Widyastuti

Ahli Materi : Dra. Suharjinem

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Cakupan Materi	√	
2	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :

0 : Tidak Layak

1 : Layak

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Isi materi pembelajaran sudah mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai kurikulum yang berlaku	✓	
2	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3	Sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan	✓	
4	Sesuai indikator pencapaian pembelajaran	✓	
5	Materi mudah dipahami untuk pembelajaran sulam pita	✓	
6	Contoh media pembelajaran jelas	✓	
7	Materi Pembelajaran disajikan secara runtut	✓	
8	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
9	Penggunaan bahasa sesuai ejaan yang baku	✓	
10	Penjabaran materi pembelajaran sesuai dengan indikator	✓	
11	Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	✓	
12	Model pembelajaran sesuai dengan isi / materi pembelajaran	✓	
13	Konsep dan definisi yang digunakan sesuai dengan yang berlaku dalam bidang / ilmu tata busana	✓	
14	Kebenaran materi membuat sulam pita secara teori	✓	
15	Materi yang disajikan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa	✓	
16	Praktik pembelajaran dapat membantu menguatkan pemahaman siswa	✓	
17	Praktik yang disajikan dalam pembelajaran sudah mencakup semua materi	✓	
18	Penyajian tujuan pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa	✓	
19	Penyajian materi bersifat partisipatif (adanya aktifitas fisik dan mental, serta adanya komunikasi dua arah dalam bentuk simulasi dan respon)	✓	
20	Materi yang disajikan menggunakan <i>peer tutoring</i> dengan bantuan <i>jobsheet</i> dapat menunjang aktifitas siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		20	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$10 < \text{skor} \leq 20$	Ahli materi menyatakan bahwa materi pembelajaran jadi layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 10$	Ahli materi menyatakan materi pembelajaran tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

D. SARAN

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

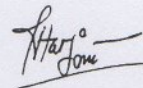
Materi ini dinyatakan :

- ①. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Dra. Suharjinem

NIP. 196207191989032005

LEMBAR VALIDASI MEDIA *JOBSHEET*

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Dra. Suharjinem

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli media pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (✓)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Kejelasan Materi	✓	
2	Urutan Materi		✓

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
A	Performa Tampilan		
1	Ketepatan ukuran huruf	✓	
2	Ketepatan pemilihan jenis huruf	✓	
3	Tata Letak gambar	✓	
4	Kejelasan Gambar	✓	
5	Komposisi warna gambar	✓	
6	Komposisi warna tulisan dengan warna latar	✓	
7	Keefektifan gambar untuk memperjelas materi	✓	
B	Kemudahan Pengoperasian		
8	Kemudahan pengoperasian media pembelajaran	✓	
9	Sistematika penyajian materi dalam media pembelajaran	✓	
C	Konsistensi		
10	Menggunakan kata, istilah, kalimat yang konsisten	✓	
11	Menggunakan bentuk, ukuran huruf yang konsisten	✓	
12	Menggunakan pola pengetikan, tata letak yang konsisten	✓	
D	Format		
13	Format halaman mudah digunakan untuk pembaca	✓	
14	Kolom pada halaman proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas yang digunakan	✓	
15	Lebar kolom memudahkan pembaca untuk membaca	✓	
16	Tata Letak dan pengetikan mudah diikuti	✓	
E	Organisasi		
17	Pengorganisasian materi sistematis	✓	
F	Kemanfaatan		
18	Penggunaan media ini mempermudah proses pembelajaran	✓	
19	Penggunaan media pembelajaran ini memberikan motivasi belajar bagi siswa	✓	
20	Penggunaan media ini relevan untuk meningkatkan kreativitas siswa terhadap materi yang disampaikan	✓	
21	Penggunaan media pembelajaran mempermudah guru / pengajar dalam menyampaikan materi	✓	
22	Materi yang ada pada media pembelajaran ini berhubungan dengan materi pada mata diklat yang dipelajari	✓	
23	Keterangan yang ada pada media pembelajaran memperjelas materi yang disampaikan	✓	

C. Kualitas Media Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 23$	Lembar penilaian media pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 10$	Lembar penilaian media pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

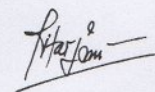
Materi ini dinyatakan :

- ① Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Dra. Suharjinem

NIP. 196207191989032005

LEMBAR VALIDASI UNJUK KERJA

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas / Semester : XII / 2

Standar Kompetensi : Menghias Kain

Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita

Peneliti : Irna Widyastuti

Ahli Materi : Dra. Suharjinem

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (✓)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Cakupan Materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktivitas		✓

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :

0 : Tidak Layak

1 : Layak

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Ketepatan pemindahan motif sulam pita	✓	
2	Ketepatan teknik membuat sulam pita	✓	
3	Ketepatan waktu dalam membuat sulam pita pada kerudung	✓	
4	Ketepatan dalam mengkombinasikan warna sulam pita pada kerudung	✓	
5	Ketelitian, kerapian dan kebersihan dalam membuat sulam pita	✓	
Jumlah Skor Penilaian		5	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 5$	Ahli media menyatakan bahwa unjuk kerja layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 2$	Ahli media menyatakan bahwa unjuk kerja tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

E. KESIMPULAN

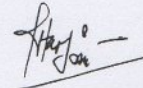
Materi ini dinyatakan :

- ① Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Dra. Suharjinem

NIP. 196207191989032005

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN

JOBSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA

SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Dra. Suharjinem

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas lembar penilaian hasil belajar
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Evaluasi sesuai indikator	√	
2	Kriteria pencapaian indikator tepat		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Kualitas Penilaian Hasil Belajar

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator	✓	
2	Evaluasi diurutkan secara runtut sesuai dengan urutan yang akan diamati	✓	
3	Kriteria pencapaian indikator jelas	✓	
4	Pembobotan setiap indikator jelas	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 4$	Lembar penilaian pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 2$	Lembar penilaian pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

E. KESIMPULAN

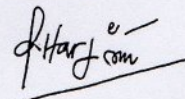
Materi ini dinyatakan :

- ① Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Dra. Suharjinem

NIP. 196207191989032005

LEMBAR VALIDASI TES ESSAY

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN
JOBSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA
SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Dra. Suharjinem

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Cakupan Materi	√	
2	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Instrumen Tes Essay

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi - kisi instrumen tes essay	✓	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diajarkan	✓	
3	Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan	✓	
4	Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Instrumen Tes Essay

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes essay dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 2$	Instrumen tes essay dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

E. KESIMPULAN

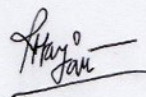
Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Dra. Suharjinem

NIP. 196207191989032005

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Materi : Dra. Suharjinem

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Cakupan Materi	√	
2	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Observasi

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi - kisi instrumen observasi	✓	
2	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian observasi jelas	✓	
4	Pembobotan setiap indikator instrumen observasi tepat	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Instrumen Observasi

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 4$	Instrumen observasi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

E. KESIMPULAN

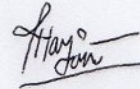
Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Dra. Suharjinem

NIP. 196207191989032005

Hal : Permohonan validasi instrumen TAS

Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth.

Ibu Sugiyem, M.Pd

Dosen Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Irna Widyastuti

Nim : 15513247005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII Di SMK N 1 Sewon

Dengan hormat mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2016

Pemohon,

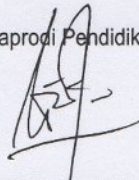


Irna Widyastuti

NIM. 15513247005

Mengetahui,

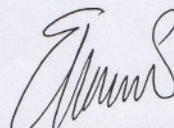
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyem, M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Irna Widyastuti
Nim : 15513247005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII Di SMK N 1 Sewon

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut, dapat dinyatakan :

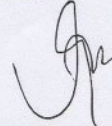
- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2016

Validator,



Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Catatan :

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI MEDIA *JOBSHEET*

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : Menghias Kain
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
Peneliti : Irna Widyastuti
Ahli Media : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk Penelitian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√)

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Kejelasan Materi	√	
2	Urutan Materi		√

4. Keterangan peneliti sebagai berikut :
0 : Tidak Layak
1 : Layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
A	Performa Tampilan		
1	Ketepatan ukuran huruf	✓	
2	Ketepatan pemilihan jenis huruf	✓	
3	Tata Letak gambar	✓	
4	Kejelasan Gambar	✓	
5	Komposisi warna gambar	✓	
6	Komposisi warna tulisan dengan warna latar	✓	
7	Keefektifan gambar untuk memperjelas materi	✓	
B	Kemudahan Pengoperasian		
8	Kemudahan pengoperasian media pembelajaran	✓	
9	Sistematika penyajian materi dalam media pembelajaran	✓	
C	Konsistensi		
10	Menggunakan kata, istilah, kalimat yang konsisten	✓	
11	Menggunakan bentuk, ukuran huruf yang konsisten	✓	
12	Menggunakan pola pengetikan, tata letak yang konsisten	✓	
D	Format		
13	Format halaman mudah digunakan untuk pembaca	✓	
14	Kolom pada halaman proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas yang digunakan	✓	
15	Lebar kolom memudahkan pembaca untuk membaca	✓	
16	Tata Letak dan pengetikan mudah diikuti	✓	
E	Organisasi		
17	Pengorganisasian materi sistematis	✓	
F	Kemanfaatan		
18	Penggunaan media ini mempermudah proses pembelajaran	✓	
19	Penggunaan media pembelajaran ini memberikan motivasi belajar bagi siswa	✓	
20	Penggunaan media ini relevan untuk meningkatkan kreativitas siswa terhadap materi yang disampaikan	✓	
21	Penggunaan media pembelajaran mempermudah guru / pengajar dalam menyampaikan materi	✓	
22	Materi yang ada pada media pembelajaran ini berhubungan dengan materi pada mata diklat yang dipelajari	✓	
23	Keterangan yang ada pada media pembelajaran memperjelas materi yang disampaikan	✓	

C. Kualitas Media Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval nilai	Interpretasi
Layak	$2 < \text{skor} \leq 23$	Lembar penilaian media pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{skor} \leq 10$	Lembar penilaian media pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

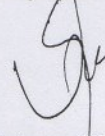
Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2016

Mengetahui,



Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON

Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp (0274) 6466054
Web.site : smkn1-sewon.sch.id Email : info@amkn1-sewon.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR :071 /411/SEW/K.02

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Sudaryati
NIP : 196008061990032001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Irna Widyastuti
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
NIM : 15513247005

Telah melaksanakan penelitian di SMK N 1 Sewon dengan judul : Implementasi metode pembelajaran Peer Tutoring dengan Bantuan Jobsheet untuk meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita siswa kelas XII di SMK N1 Sewon Bantul tahun pelajaran 2016/2017

Kegiatan Studi Penelitian dilakukan pada Januari s/d Februari 2017
Demikian, keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bantul, 17 Februari 2017



Dra. Hj. Sudaryati
NIP.196008061990032001

LAMPIRAN 2

Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrumen Lembar Observasi

Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Hasil Praktik Membuat Hiasan Sulam Pita Pada Kerudung

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Kriteria				Kriteria Keberhasilan
				86-100	76-85	66-75	0-65	
Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan pembuatan hiasan sulam pita kerudung	Persiapan alat dan bahan pembuatan hiasan sulam pita pada kerudung a. Jarum jahit b. Jarum pentul c. Jarum sulam d. Pemidangan e. Pensil f. Meteran g. Kain h. Pita hias	10 %					Skor 86-100 Apabila alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam pratikum semua lengkap Skor 76-85 Apabila alat yang dibawa jarum jahit, jarum pentul, jarum sulam, pemidangan, pensil, meteran, kain. Skor 66-75 Apabila alat yang dibawa jarum jahit, jarum pentul, jarum sulam, pemidangan, pensil, meteran. Skor 0-65 Apabila alat yang dibawa jarum jahit, jarum pentul, jarum sulam, pemidangan, pensil.
		Jumlah	10%					
Proses	Mengukur tepi kain dan menyiapkan desain sulam pita	1. Mengukur tepi kain yang sudah di bentuk segitiga ± 3 cm, menyiapkan desain motif dan produksi sulam pita	10%					Skor 86-100 Apabila dalam mengukur tepi kain tepat dan dapat menyiapkan desain motif, desain produksi sulam pita Skor 76-85 Apabila dalam mengukur tepi kain kurang tepat dan kurang menyiapkan desain motif sulam pita Skor 66-75 Apabila dalam mengukur tepi kain tidak tepat dan tidak menyiapkan desain motif produksi sulam pita Skor 0-65

								Apabila dalam mengukur tepi kain tidak tepat dan tidak menyiapkan desain sulam pita
	Menyalin desain motif dan menyiapkan pembedangan	2. Menyalin desain motif pada kain menggunakan karbon dan memasang pembedangan	30%					<p>Skor 86-100 Jika siswa menyalin desain motif pada kain menggunakan karbon dan memasang pembedangan dengan tepat</p> <p>Skor 76-85 Jika siswa menyalin desain motif pada kain menggunakan karbon kurang tepat dan memasang pembedangan kurang tepat</p> <p>Skor 66-75 Jika siswa menyalin desain motif pada kain menggunakan karbon tidak tepat dan memasang pembedangan tidak tepat</p> <p>Skor 0-65 Jika siswa menyalin desain motif pada kain menggunakan tidak menggunakan karbon dan memasang pembedangan tidak tepat</p>
	Kombinasi warna	3. Memilih kombinasi warna pita yang serasi atau sesuai dengan bahan utama. Pemilihan warna 3 - 4 warna	30%					<p>Skor 86-100 Jika siswa dapat mengkombinasikan warna yang menarik sesuai karakteristik sulam pita</p> <p>Skor 76-85 Jika siswa dapat mengkombinasikan warna yang menarik tetapi tidak sesuai karakteristik sulam pita</p> <p>Skor 66-75 Jika siswa dapat mengkombinasikan warna tetapi tidak menarik dan tidak sesuai karakteristik sulam pita</p> <p>Skor 0-65 Jika siswa dapat mengkombinasikan warna tetapi sesuai karakteristik sulam pita</p>
		Jumlah	70%					
Hasil	Ketelitian	Siswa dapat teliti, rapi, dan	20%					Skor 86-100

	kerapian dan kebersihan dalam membuat sulam pita	bersih dalam membuat sulam pita, memperhatikan tusuk yang digunakan dan pemilihan warna pita yang digunakan						<p>Jika siswa dapat teliti, rapi, dan bersih dalam membuat sulam pita , memperhatikan tusuk yang digunakan dan pemilihan warna pita yang digunakan Skor 76-85 Jika siswa dapat teliti, rapi, dan bersih dalam membuat sulam pita , tetapi tidak memperhatikan tusuk yang digunakan dan pemilihan warna pita yang digunakan Skor 66-75 Jika siswa dapat teliti, rapi, dan bersih dalam membuat sulam pita , tetapi tidak memperhatikan tusuk yang digunakan dan tidak sesuai dengan pemilihan warna pita yang digunakan Skor 0-65 Jika siswa tidak teliti, rapi, dan bersih dalam membuat sulam pita , tidak memperhatikan tusuk yang digunakan dan tidak sesuai dengan pemilihan warna pita yang digunakan</p>
		Jumlah	20%					
	Jumlah		100 %					

I. Persiapan 10%

_____ × 10 % =

II. Proses 70%

_____ × 70 % =

III. Hasil 20%

_____ × 20 % = _____

= Jumlah Nilai Akhir

Nilai	Kategori	Keterangan
80 - 100	Tuntas	Sudah mencapai nilai kompetensi
≤ 80	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai kompetensi

LEMBAR EVALUASI

SOAL TEST ESSAY

MEMBUAT HIASAN SULAM PITA PADA KERUDUNG

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Standar Kompetensi : Menghias kain

Kompetensi Dasar : Membuat hiasan sulam pita pada kerudung

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian sulam pita !
2. Sebutkan ciri-ciri dari sulam pita !
3. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat hiasan sulam pita pada kerudung !
4. Sebutkan macam tusuk hias yang digunakan dalam pembuatan sulam pita pada kerudung !
5. Jelaskan langkah – langkah membuat sulam pita pada kerudung !

Kunci Jawaban dan Skor Penilaian

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jelaskan pengertian sulam pita	<p>Sulam pita adalah salah kegiatan menyulam dengan menggunakan pita sebagai bahan dasarnya dikerjakan dengan cara menusuk</p> <ul style="list-style-type: none"> – nusukkan atau menjahit pita pada gambar – gambar hiasan , ukiran, atau gambar lainnya di atas kain yang akan di sulam. 	20
2	Sebutkan ciri-ciri dari sulam pita	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran . Pita terdiri atas pita organdi dan pita satin denga berbagai ukuran dan warna. Ukuran pita yang umum digunakan yaitu 1/8 inci, ¼ inci, dan ½ inci. b. Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar c. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam. 	25
3	Sebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat hiasan sulam pita pada kerudung	<ul style="list-style-type: none"> a. Jarum sulam b. Jarum pentul c. Benang Jahit d. Pembidang e. Gunting f. Karbon 	15

		g. Pensil h. Meteran / pita ukur i. Pita (organdi, satin) j. Kain tembus terang	
4	Sebutkan macam tusuk hias yang digunakan dalam pembuatan sulam pita pada kerudung	a. <i>French knot</i> (tusuk simpul perancis) b. <i>Straight stitch</i> (tusuk lurus) c. <i>Ribbon Stitch</i> (tusuk pita) d. <i>Outline stitch</i> (tusuk tangkai) e. <i>Straight Stitch Leaf</i> (tusuk susun daun)	15
5	Jelaskan langkah – langkah membuat sulam pita pada kerudung	a. Mempersiapkan kain berukuran 115 cm x 115 cm , bentuk kain menjadi segitiga yang dibentangkan diatas lantai b. Ukur tepi kain \pm 3 cm c. Salin motif pada kain menggunakan karbon d. Pasanglah pembidang pada kain yang sudah dijiplak motif e. Pilihlah kombinasi warna benang yang serasi. Warna yang digunakan 3-4 warna, mulailah menyulam f. Setelah selesai rapikan bagian buruk kain dengan tusuk jelujur	25
	Jumlah		100

[illegible]

**Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Sulam Pita Pada Kerudung Menggunakan Metode *Peer Tutoring*
Dengan Bantuan *Jobsheet* Siklus I**

Hari/ tanggal :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pengamat :

Petunjuk Pengisian :

Ya : beri tanda checklist (√) jika criteria muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : beri tanda checklist (√) jika criteria tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
	Pembukaan			
1	Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam			
2	Guru dan siswa berdoa secara bersama - sama			
3	Guru melakukan presensi pada siswa			
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
	Kegiatan Inti			
	Mengamati (Tahap 1)			

5	Guru menyampaikan materi tentang sulam pita			
6	Siswa memperhatikan penjelasan tentang materi sulam pita			
	Menanya (Tahap 2)			
7	Guru memberi kesempatan pada para tutor / siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas			
8	Siswa menanyakan materi yang belum jelas			
	Mengumpulkan informasi / eksperimen (Tahap 3)			
9	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen 4 - 5 dan menentukan seorang tutor dengan cara undian dan menentukan 1 orang yang ditunjuk sebagai tutor			
10	Siswa bergabung sesuai dengan kelompoknya berdasarkan undian			
11	Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas			
12	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi			
13	Siswa berkumpul secara kelompok			
14	Guru membagikan media jobsheet kepada siswa			
15	Siswa mempelajari jobsheet yang sudah			

	diberikan			
	Mengasosiasikan (Tahap 4)			
16	Guru mengamati dan memeriksa hasil kerja siswa dalam pembuatan sulam pita			
	Mengkomunikasikan Hasil (Tahap 5)			
17	Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan			
	Penutup			
18	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa tentang sulam pita			
19	Siswa merefleksi diri berdasarkan hasil evaluasi guru			
20	Guru dan siswa berdoa secara bersama-sama			

**Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Sulam Pita Pada Kerudung Menggunakan Metode *Peer Tutoring*
Dengan Bantuan *Jobsheet* Siklus II**

Hari/ tanggal :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pengamat :

Petunjuk Pengisian :

Ya : beri tanda checklist (√) jika criteria muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : beri tanda checklist (√) jika criteria tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
	Pembukaan			
1	Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam			
2	Guru dan siswa berdoa secara bersama - sama			
3	Guru melakukan presensi pada siswa			
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
	Kegiatan Inti			

	Mengamati (Tahap 1)			
5	Guru menyampaikan materi tentang sulam pita			
6	Siswa memperhatikan penjelasan tentang materi sulam pita			
	Menanya (Tahap 2)			
7	Guru memberi kesempatan pada para tutor / siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas			
8	Siswa menanyakan materi yang belum jelas			
	Mengumpulkan informasi / eksperimen (Tahap 3)			
9	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen 4 - 5 dan menentukan seorang tutor dengan cara undian dan menentukan 1 orang yang ditunjuk sebagai tutor			
10	Siswa bergabung sesuai dengan kelompoknya berdasarkan undian			
11	Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas			
12	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi			
13	Siswa berkumpul secara kelompok			
14	Guru membagikan media jobsheet kepada siswa dan memperlihatkan media jadi			

15	Siswa mempelajari jobsheet yang sudah diberikan dan melihat media jadi			
Mengasosiasikan (Tahap 4)				
16	Guru mengamati dan memeriksa hasil kerja siswa dalam pembuatan sulam pita			
Mengkomunikasikan Hasil (Tahap 5)				
17	Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan			
Penutup				
18	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa tentang sulam pita			
19	Siswa merefleksi diri berdasarkan hasil evaluasi guru			
20	Guru dan siswa berdoa secara bersama-sama			

LAMPIRAN 3

Silabus

RPP

Jobsheet

Daftar Kelompok Belajar

Presensi Siswa

SILABUS MATA PELAJARAN PEMBUATAN HIASAN


Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (SMAK)
 Kelas /Semester : XII/ 2 (Genap)

- KI 1) : Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya
 KI 2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
 KI 3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
 KI4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung


KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> Sulaman pita Pembuatan hiasan sulaman pita pada busana 	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai menghias kain dengan sulaman pita pada busana. Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang teknik pembuatan sulaman pita	Tugas Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan hiasan busana	12 jam	Buku guru Buku siswa Alat dan bahan sulaman pita
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin,		Menanya Tanya jawab	Observasi Ceklist lembar		

<p>tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran Pembuatan Hiasan</p>		<p>tentang sulaman pita, bentuk, tata letak dan kombinasi warna.</p> <p>Diskusi alat bahan dan teknik dasar sulaman pita dan langkah kerja pembuatan tusuk dasar</p>	<p>pengamatan kegiatan praktik</p>		
<p>3.5 Mendeskripsikan sulaman pita</p>		<p>Asosiasi</p> <p>Menerapkan konsep letak hiasan pada menghias busana dengan sulaman pita melalui kegiatan praktik</p> <p>Eksperimen</p> <p>Membuat tusuk-</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Hasil kegiatan praktik macam-macam tusuk dasar sulaman pita</p> <p>Hasil praktik hiasan sulaman pita pada</p>		

		<p>tusuk dasar sulaman pita dalam kegiatan praktik secara individu</p> <p>Praktik sulaman pita pada busana dan pelengkapanya dalam kegiatan individu</p>	busana dan pelengkapanya		
4.5 Membuat hiasan sulaman pita		<p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang langkah pembuatan tusuk-tusuk dasar sulaman pita pada busana</p>	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

	FORMULIR		Kode Dok.	KUR/PRP/FO-001
	FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		Status Revisi	0
			Halaman	1 dari 3
			Tanggal Terbit	Desember 2016

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	
Sekolah : SMK Negeri 1 Sewon Bantul Program Keahlian : Busana Butik Paket Keahlian : Tata Busana Mata Pelajaran : Hiasan Sulaman Pita Kelas / Semester : XII / Genap Alokasi Waktu : 135 menit	
1 Kompetensi Inti (KI) K3 : Memahami, menerapkan dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. K4 : Mengolah, menyaji, menalar dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung, sesuai wawasan lingkungan dan adiwiyata.	
2 Kompetensi Dasar Pengetahuan KI 3 3.1 Menjelaskan pengertian dari sulaman pita 3.2 Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita Keterampilan KI 4 4.1 Menjelaskan langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulam pita	
3 Indikator Pencapaian Kompetensi Pengetahuan KI 3 3.1 Menjelaskan pengertian dari sulaman pita 3.2 Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita pada kerudung / jilbab Keterampilan KI4 4.1 Mempraktekkan langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulam pita pada kerudung / jilbab	
4 Tujuan Pembelajaran : Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi : Pengetahuan KI 3 3.1 Dapat menjelaskan pengertian dari sulaman pita 3.2 Dapat menjelaskan ciri - ciri / karakteristik sulam pita 3.3 Dapat menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita pada kerudung / jilbab Keterampilan KI 4 4.1 Mampu mempraktekkan langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulam pita pada kerudung / jilbab	

	FORMULIR		Kode Dok.	KUR/PRP/FO-001
	FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		Status Revisi	0
			Halaman	1 dari 3
			Tanggal Terbit	Desember 2016

5 Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)


1. Pengertian sulaman pita
2. Dapat menjelaskan ciri - ciri / karakteristik sulam pita
3. Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita pada kerudung / jilbab
4. Langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulam pita pada kerudung / jilbab

6. Pendekatan, Model dan Metode :

Pendekatan Pembelajaran : Scientific
 Model Pembelajaran : *Kooperatif Learning*
 Metode Pembelajaran : *Peer Tutoring*

7. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam, mengkondisikan kelas (kerapihan dan kebersihan) - Berdoa - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15'
Kegiatan Inti	<p>Mengamati Tahap 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi tentang sulam pita - Siswa memperhatikan penjelasan tentang materi sulam pita <p>Menanya Tahap 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada para tutor / siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas - Siswa menanyakan materi yang belum jelas <p>Mengumpulkan Informasi/eksperimen Tahap 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen 4 - 5 orang dengan cara undian dan setiap kelompok menentukan 1 orang yang akan ditunjuk sebagai tutor dan siswa bergabung sesuai kelompoknya berdasarkan undian - Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode pembelajaran peer tutoring dengan bantuan jobsheet - Guru membagikan jobsheet - Siswa mempelajari jobsheet yang sudah diberikan - Guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi - Siswa berkumpul secara kelompok untuk berdiskusi <p>Mengasosiasikan Tahap 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengamati dan memeriksa hasil kerja siswa dalam pembuatan sulam pita pada kerudung / jilbab <p>Mengkomunikasikan Hasil Tahap 5</p>	105'

	FORMULIR		Kode Dok.	KUR/PRP/FO-001
	FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		Status Revisi	0
			Halaman	1 dari 3
			Tanggal Terbit	Desember 2016

	- Guru dan siswa bersama - sama menarik kesimpulan tentang materi sulam pita	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengevaluasi hasil kerja siswa tentang sulam pita - Siswa merefleksikan diri berdasarkan hasil evaluasi guru - Guru dan siswa berdoa secara bersama - sama 	15'

8. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

9. Jenis/teknik penilaian : Tes dan Non Tes

10. Bentuk instrumen dan instrumen : Essay

11. Pedoman penskoran : Rubrik penilaian

12. Remedial dan Pengayaan

13. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : Contoh produk jadi / fragmen, jobsheet

Alat/Bahan : Meteran, kapur jahit, jarum sulam, pita, benang sulam, kain / bahan utama.

Sumber Belajar : Ir. Savitri. 2008. *Ragam hias sulam pita untuk mempercantik jilbab, bandana, dan pasmina*. Yogyakarta : Kanisius.


Yossi Zulkarnaen. 2008. *Kreasi sulam pita motif bunga*. Jakarta : Kriya Pustaka.

Mengetahui,
Guru mata pelajaran


Bantul , Desember 2016
Peneliti

Dra. Suharjinem
NIP 196207191989032005

Irna Widyastuti
NIM 15513247005

	FORMULIR	Kode Dok.	KUR/PRP/FO-001
	FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	Status Revisi	0
		Halaman	1 dari 3
		Tanggal Terbit	Desember 2016

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	
Sekolah : SMK Negeri 1 Sewon Bantul Program Keahlian : Busana Butik Paket Keahlian : Tata Busana Mata Pelajaran : Hiasan Sulaman Pita Kelas / Semester : XII / Genap Alokasi Waktu : 135 menit	
1 Kompetensi Inti (KI) K3 : Memahami, menerapkan dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. K4 : Mengolah, menyaji, menalar dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung, sesuai wawasan lingkungan dan adiwiyata.	
2 Kompetensi Dasar Pengetahuan KI 3 3.1 Menjelaskan pengertian dari sulaman pita 3.2 Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita Keterampilan KI 4 4.1 Menjelaskan langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulam pita	
3 Indikator Pencapaian Kompetensi Pengetahuan KI 3 3.1 Menjelaskan pengertian dari sulaman pita 3.2 Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita pada kerudung / jilbab Keterampilan KI4 4.1 mempraktekkan langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulam pita pada kerudung / jilbab	
4 Tujuan Pembelajaran : Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi : Pengetahuan KI 3 3.1 Dapat menjelaskan pengertian dari sulaman pita 3.2 Dapat menjelaskan ciri - ciri / karakteristik sulam pita 3.3 Dapat menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita pada kerudung / jilbab Keterampilan KI 4 4.1 Mampu mempraktekkan langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulam pita pada kerudung / jilbab	

	FORMULIR	Kode Dok.	KUR/PRP/FO-001
		Status Revisi	0
	FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	Halaman	1 dari 3
		Tanggal Terbit	Desember 2016

5 Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)


1. Pengertian sulaman pita
2. Dapat menjelaskan ciri - ciri / karakteristik sulam pita
3. Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita pada kerudung / jilbab
4. Langkah kerja pembuatan tusuk dasar sulam pita pada kerudung / jilbab

6 Pendekatan, Model dan Metode :

Pendekatan Pembelajaran : Scientific
 Model Pembelajaran : *Kooperatif Learning*
 Metode Pembelajaran : *Peer Tutoring*

7 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam, mengkondisikan kelas (kerapihan dan kebersihan) - Berdoa - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15'
Kegiatan Inti	<p>Mengamati Tahap 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi tentang sulam pita - Siswa memperhatikan penjelasan tentang materi sulam pita <p>Menanya Tahap 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada para tutor / siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas - Siswa menanyakan materi yang belum jelas <p>Mengumpulkan Informasi/eksperimen Tahap 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen 4 - 5 orang dengan cara undian dan setiap kelompok menentukan 1 orang yang akan ditunjuk sebagai tutor dan siswa bergabung sesuai kelompoknya berdasarkan undian - Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode pembelajaran peer tutoring dengan bantuan jobsheet - Guru membagikan jobsheet dan media jadi - Siswa mempelajari jobsheet yang sudah diberikan dan melihat media jadi - Guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi - Siswa berkumpul secara kelompok untuk berdiskusi <p>Mengasosiasikan Tahap 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengamati dan memeriksa hasil kerja siswa dalam pembuatan sulam pita pada kerudung / jilbab <p>Mengkomunikasikan Hasil</p>	105'

	FORMULIR		Kode Dok.	KUR/PRP/FO-001
	FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		Status Revisi	0
			Halaman	1 dari 3
			Tanggal Terbit	Desember 2016

	Tahap 5 - Guru dan siswa bersama - sama menarik kesimpulan tentang materi sulam pita	
Penutup	- Guru mengevaluasi hasil kerja siswa tentang sulam pita - Siswa merefleksikan diri berdasarkan hasil evaluasi guru - Guru dan siswa berdoa secara bersama - sama	15'

8 Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

9 Jenis/teknik penilaian : Tes dan Non Tes

10 Bentuk instrumen dan instrumen : *Essay*

11 Pedoman penskoran : Rubrik penilaian

12 Remedial dan Pengayaan

13 Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : Contoh produk jadi / fragmen, jobsheet

Alat/Bahan : Meteran, kapur jahit, jarum sulam, pita, benang sulam, kain / bahan utama.

Sumber Belajar : Ir. Savitri. 2008. *Ragam hias sulam pita untuk mempercantik jilbab, bandana, dan pasmina*. Yogyakarta : Kanisius.


Yossi Zulkarnaen. 2008. *Kreasi sulam pita motif bunga*. Jakarta : Kriya Pustaka.

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Bantul , Desember 2016
Peneliti

Dra. Suharjinem
NIP 196207191989032005

Irna Widyastuti
NIM 15513247005

	FORMULIR	Kode Dok.	KUR/PRP/FO-001
	JOBSHEET	Status revisi	-
		Halaman	1 dari 17
		Tanggal Terbit	Desember 2016

JOBSHEET
MEMBUAT HIASAN SULAM PITA PADA KERUDUNG
SIKLUS I

Sekolah : SMK N 1 Sewon
Mata Pelajaran : Menghias Kain
Kelas / Komp. Keahlian : XII / Busana Butik
Semester : Genap
Materi Pokok : Pembuatan hiasan sulam pita pada kerudung
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit = 135 menit

- A. Standar Kompetensi : Menghias kain
B. Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sulam pita dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan ciri- ciri / karakteristik sulam pita dengan benar
3. Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan sesuai fungsinya dengan benar
4. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah membuat sulam pita dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Sulam pita adalah salah satu kegiatan menyulam dengan menggunakan pita sebagai bahan dasarnya. Dengan cara menusuk - nusukkan atau menjahit pita pada gambar hiasan, ukiran, atau gambar lainnya di atas kain yang akan disulam. Pita dikenal pada abad 17 oleh kalangan orang - orang parlemen Inggris dan Prancis. Pita pada tahun 1900-an digunakan untuk hiasan rambut, topi, ikat pinggang, bantal dekorasi, sampai untuk hiasan gaun dansa Inggris dan Prancis untuk simbol kehormatan.





Saat ini, dalam keseharian dapat diterapkan untuk acara khusus seperti ulang tahun, dekorasi rumah, baju maupun kado.

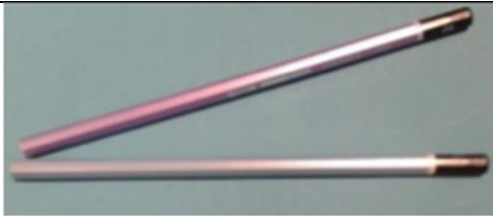



Bahan pita terdiri atas sutra, organdi, atau satin. Motif dan warna pita pun bermacam - macam ada yang polos dan bergradasi.

2. Ciri -ciri / karakteristik sulam pita adalah
 - a. Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran. Pita terdiri atas pita organdi dan pita satin dengan berbagai ukuran dan warna. Ukuran pita yang umum digunakan yaitu 1/8 inci, 1/4 inci, dan 1/2 inci.
 - b. Motif tusuk sulam pita yang digunakan *simple* dan sederhana
 - c. Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
 - d. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

3. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulam pita :

No	Nama alat dan bahan	Gambar alat dan bahan
1.	Alat	
	a. Jarum Sulam	
	b. Jarum pentul	

	c. Benang Jahit	
	d. Pembidang / ram	
	e. Gunting	
	f. Karbon	

	g. Pensil	
	h. Meteran / pita ukur	
2	Bahan	
	a. Kain (tenunan rapat)	
	b. Pita hias (satin, organdi)	


4. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- Menyiapkan tempat dengan penerangan yang cukup
- Menjaga kebersihan di sekitar ruangan

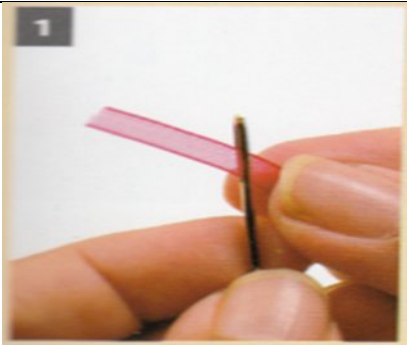
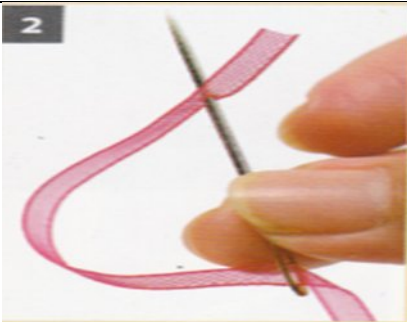
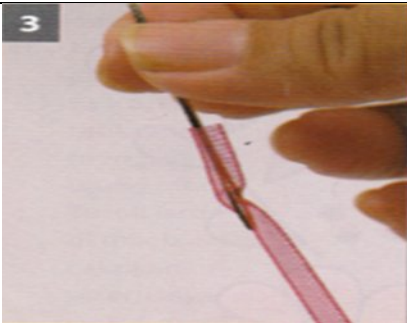
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat sulam pita pada kerudung

5. Cara Memasang Pemandangan

No	Petunjuk langkah -langkah	Foto langkah kerja
1	Longgarkan sekrup pemandangan	
2	Pisahkan pemandangan bagian yang ada dibawah kain dengan pemandangan yang ada diatas kain	
3	Letakkan pemandangan yang tidak bersekrup pada bagian bawah kain dan pemandangan yang bersekrup pada atas kain	
4	Masukkan kain pada pemandangan	

5	Tarik kain sampai kencang hingga siap untuk digunakan	
---	-------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------


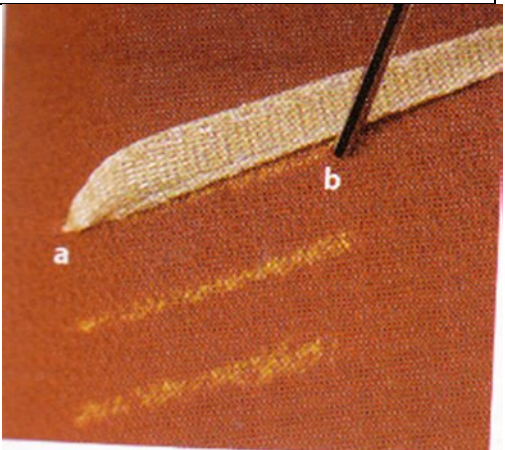
6. Cara Memasang Pita Ke Jarum


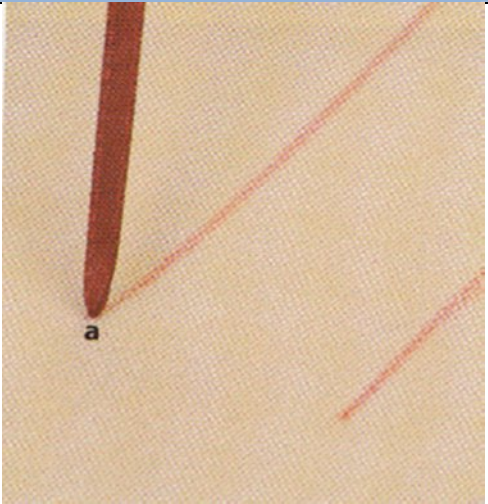
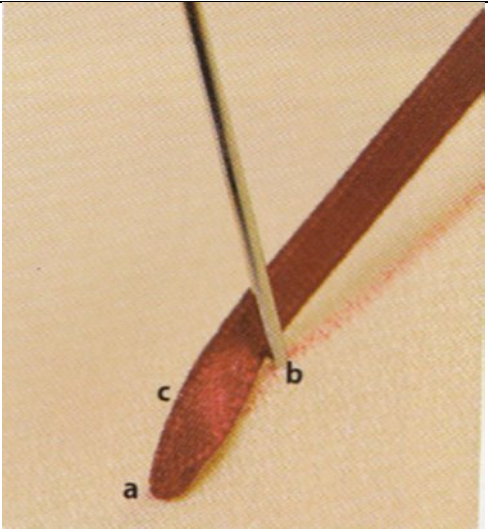
No	Petunjuk langkah - langkah	Foto langkah kerja
1	Ujung pita digunting dan memasukkan pangkal pita ke dalam jarum	
2	Tusuk ujung jarum ke dalam bagian tengah belahan pita dengan jarak 2 - 3 cm dari pangkal pita	
3	Tarik pita yang lebih panjang ke pangkal jarum	


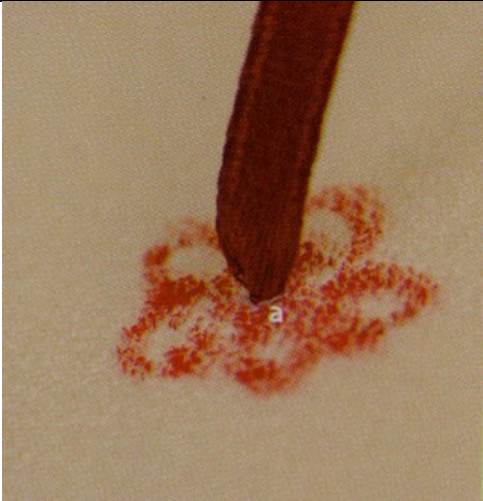
7. Cara Mengakhiri Penyelesaian Tusuk Sulam Pita

Cara mengakhiri penyelesaian dalam membuat tusuk sulam pita yaitu merapikan sisa pita menggunakan benang sulam dengan tusuk jelujur.

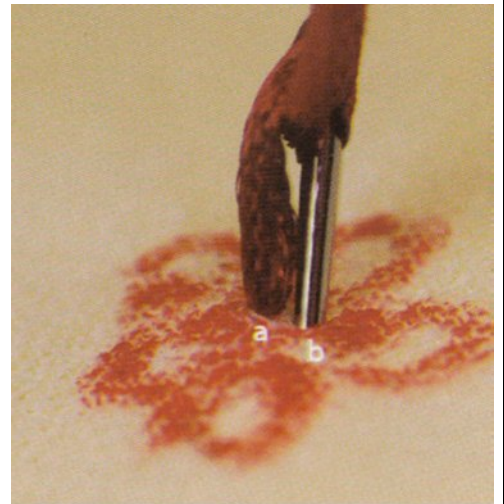
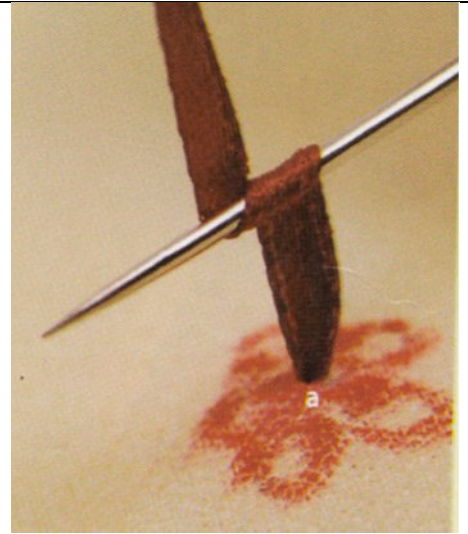
8. Teknik Dasar Tusuk Hias

No	Petunjuk membuat tusuk hias	Foto langkah-langkah tusuk hias
1	Tusuk Lurus (Straight Stitch)	
	a. Keluarkan jarum dari titik a, lalu tarik jarum hingga ujung pita	
	b. Tusuklah kembali di titik b	

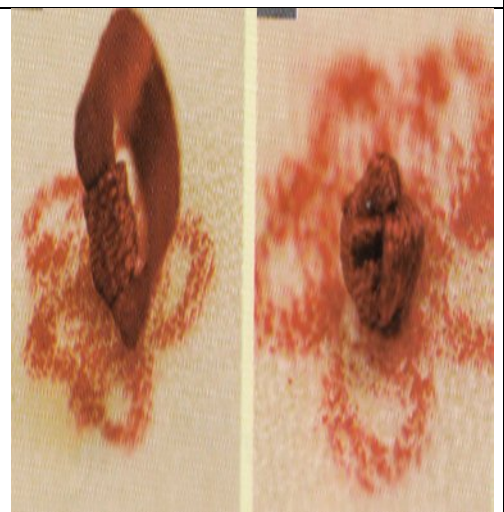
	c. Lakukan seterusnya sesuai motif yang dibuat	
2	Tusuk Tangkai (outline stitch)	
	a. Keluarkan jarum dari titik a, lalu tarik hingga ujung pita	
	b. Tusuk jarum di titik b, lalu keluarkan dari titik c.	

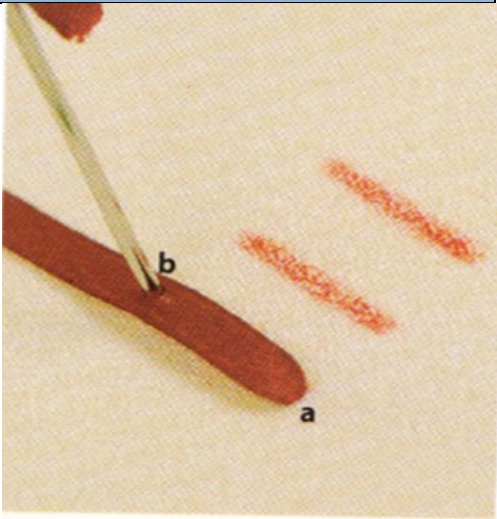

	c. Lakukan seterusnya sesuai motif yang dibuat	
3	Tusuk Simpul Perancis (French knot)	
	a. Tusuk jarum di titik a, lalu tarik jarum hingga ujung pita	

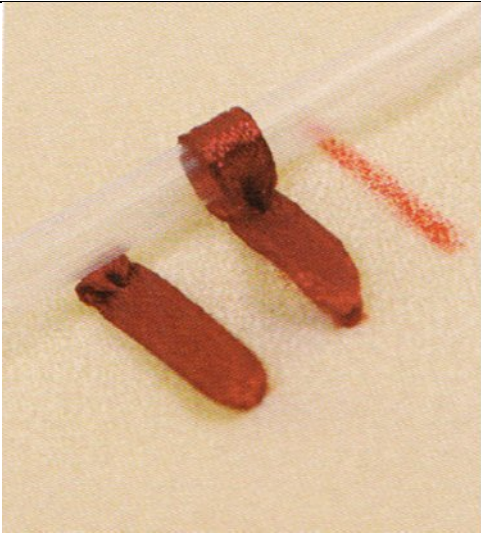
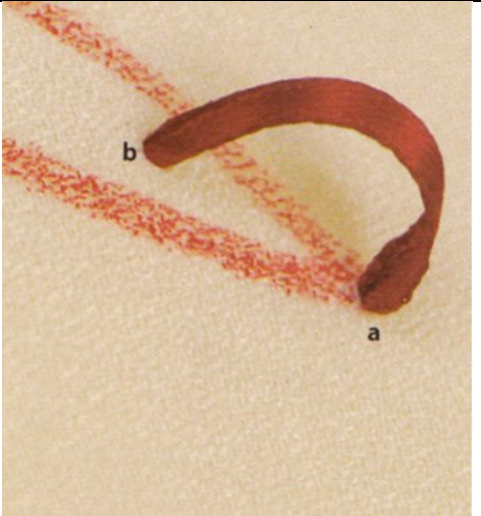
b. Lilitkan pita pada jarum 1 kali
, tusuk jarum di titik b

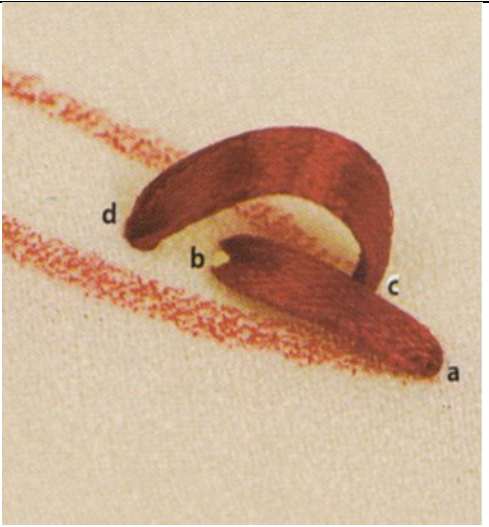
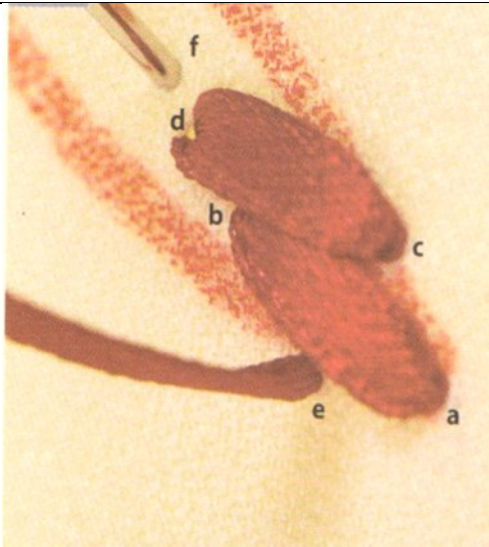



c. Tarik sampai pita kencang.


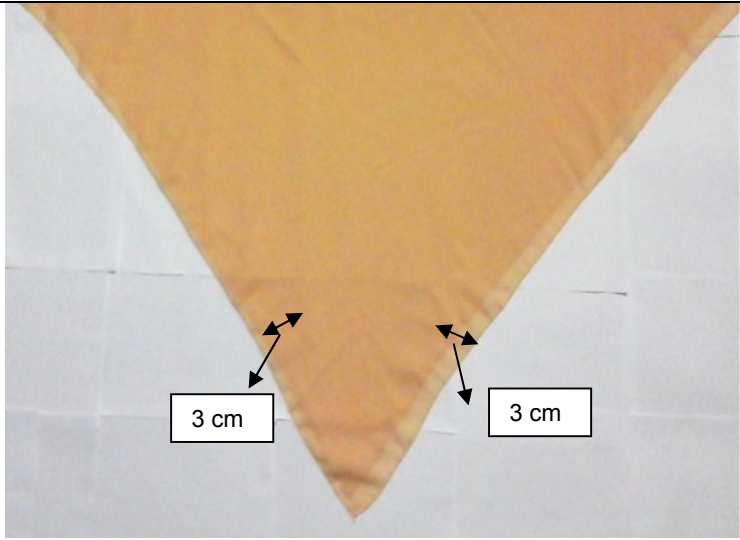



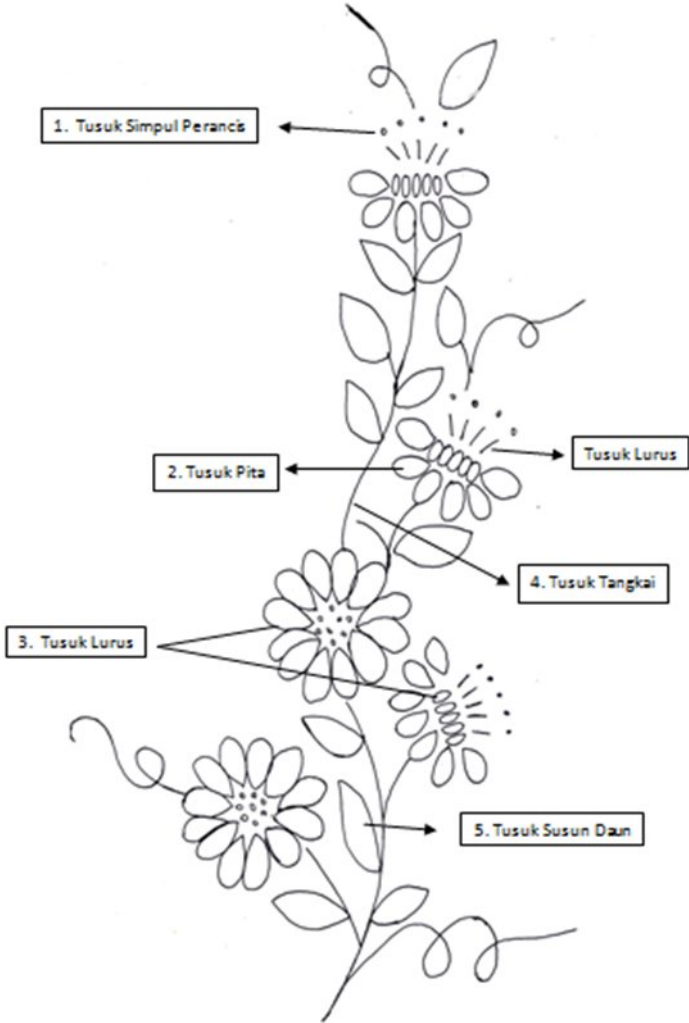
4	Tusuk Pita (Ribbon Stitch)	
	<p>a. Keluarka jarum dari titik a, lalu tarik jarum hingga ujung pita. Tusuk di titik b dengan menembus pitalalu tarik jarum hingga kencang.</p>	
	<p>b. Agar simpul yang terbentuk tidak ikut masuk ke bawah kain, tahan pita dengan ibu jari, jarum atau sedotan.</p>	




		
5	Tusuk Susun Daun (Straigh Stitch Leaf)	
	<p>a. Keluarkan jarum dari titik a, lalu tarik jarum. Tusuk jarum di titik b.</p> <p>b. Keluarkan jarum dari titik c. Dengan agak menyirip, tusuk jarum di titik d.</p>	

		
	<p>c. Keluarkan jarum dari titik e,, Dengan agak menyirip, tusuk jarum di titik f.</p>	 

9. Langkah - langkah membuat sulam pita pada kerudung


No	Petunjuk membuat sulam pita	Foto langkah-langkah membuat sulam pita
1	Mempersiapkan kain berukuran 115 cm x 115 cm , bentuk kain menjadi segitiga yang dibentangkan diatas lantai	
2	Ukur tepi kain ± 3 cm	

3	<p>Mempersiapkan desain motif sulam pita untuk membuat hiasan sulam pada kerudung</p>	
4	<p>Mempersiapkan desain produksi sulam pita untuk membuat hiasan sulam pada kerudung</p>	

5	Menyalin motif pada kain menggunakan karbon	
6	Memasangkan pembedangan pada kain yang sudah di ada motifnya	
7	Pilihlah kombinasi warna benang yang serasi. Warna yang digunakan 3-4 warna, mulailah menyulam	

8	Setelah selesai rapikan bagian buruk kain dengan tusuk jelujur	
---	----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------

Selamat Mengerjakan @Ü@

	FORMULIR	Kode Dok.	KUR/PRP/FO-001
	JOBSHEET	Status revisi	-
		Halaman	1 dari 17
		Tanggal Terbit	Desember 2016

JOBSHEET
MEMBUAT HIASAN SULAM PITA PADA KERUDUNG
SIKLUS II

Sekolah : SMK N 1 Sewon
Mata Pelajaran : Menghias Kain
Kelas / Komp. Keahlian : XII / Busana Butik
Semester : Genap
Materi Pokok : Pembuatan hiasan sulam pita pada kerudung
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit = 135 menit

- A. Standar Kompetensi : Menghias kain
B. Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Sulam Pita
C. Tujuan Pembelajaran
1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sulam pita dengan benar
 2. Siswa dapat menjelaskan ciri- ciri / karakteristik sulam pita dengan benar
 3. Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan sesuai fungsinya dengan benar
 4. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah membuat sulam pita dengan benar
- D. Materi Pembelajaran
1. Sulam pita adalah salah satu kegiatan menyulam dengan menggunakan pita sebagai bahan dasarnya. Dengan cara menusuk - nusukkan atau menjahit pita pada gambar hiasan, ukiran, atau gambar lainnya di atas kain yang akan disulam. Pita dikenal pada abad 17 oleh kalangan orang - orang parlemen Inggris dan Prancis. Pita pada tahun 1900-an digunakan untuk hiasan rambut, topi, ikat pinggang, bantal dekorasi, sampai untuk hiasan gaun dansa Inggris dan Prancis untuk simbol kehormatan.


“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

Saat ini, dalam keseharian dapat diterapkan untuk acara khusus seperti ulang tahun, dekorasi rumah, baju maupun kado.





Bahan pita terdiri atas sutra, organdi, atau satin. Motif dan warna pita pun bermacam - macam ada yang polos dan bergradasi.

2. Ciri -ciri / karakteristik sulam pita adalah
 - a. Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran. Pita terdiri atas pita organdi dan pita satin dengan berbagai ukuran dan warna. Ukuran pita yang umum digunakan yaitu 1/8 inci, 1/4 inci, dan 1/2 inci.
 - b. Motif tusuk sulam pita yang digunakan *simple* dan sederhana
 - c. Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
 - d. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.





3. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulam pita :

No	Nama alat dan bahan	Gambar alat dan bahan
1.	Alat	
	a. Jarum Sulam	
	b. Jarum pentul	

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

	c. Benang Jahit	
	d. Pembidang / ram	
	e. Gunting	
	f. Karbon	

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

	g. Pensil	
	h. Meteran / pita ukur	
2	Bahan	
	a. Kain (tenunan rapat)	
	b. Pita hias (satin, organdi)	

4. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- Menyiapkan tempat dengan penerangan yang cukup
- Menjaga kebersihan di sekitar ruangan


“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

- c. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat sulam pita pada kerudung

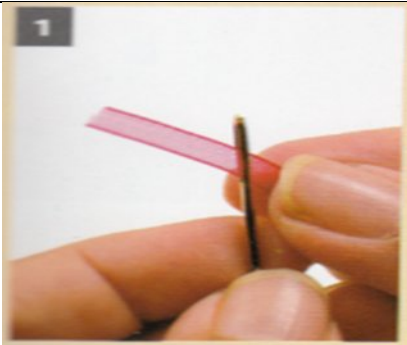
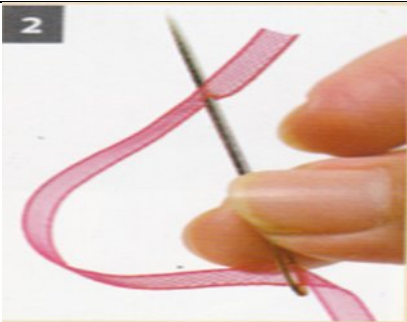
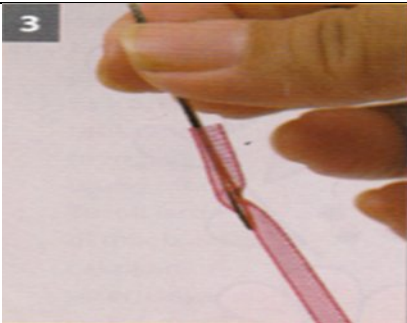
5. Cara Memasang Pemandangan

No	Petunjuk langkah -langkah	Foto langkah kerja
1	Longgarkan sekrup pemandangan	
2	Pisahkan pemandangan bagian yang ada dibawah kain dengan pemandangan yang ada diatas kain	
3	Letakkan pemandangan yang tidak bersekrup pada bagian bawah kain dan pemandangan yang bersekrup pada atas kain	
4	Masukkan kain pada pemandangan	

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

5	Tarik kain sampai kencang hingga siap untuk digunakan	
---	-------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

6. Cara Memasang Pita Ke Jarum


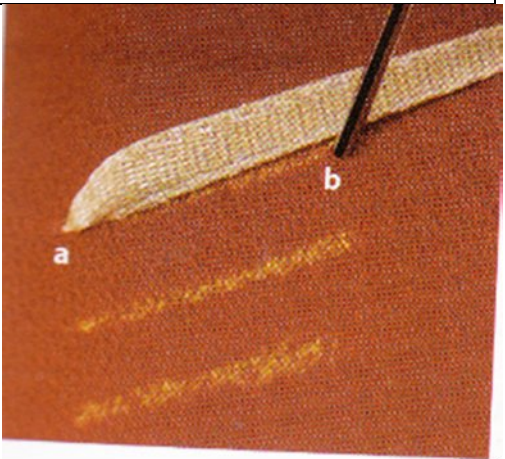
No	Petunjuk langkah -langkah	Foto langkah kerja
1	Ujung pita digunting dan memasukkan pangkal pita ke dalam jarum	
2	Tusuk ujung jarum ke dalam bagian tengah belahan pita dengan jarak 2 -3 cm dari pangkal pita	
3	Tarik pita yang lebih panjang ke pangkal jarum	

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”


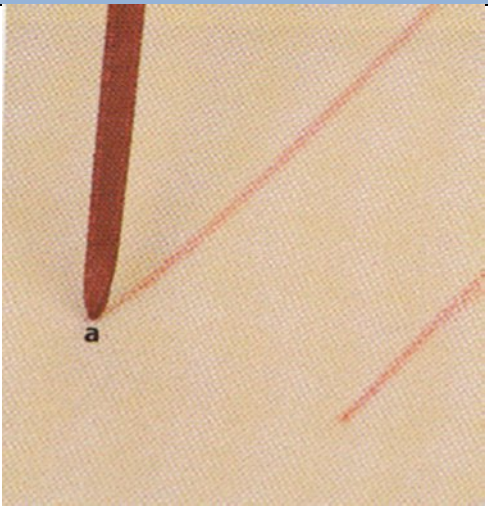
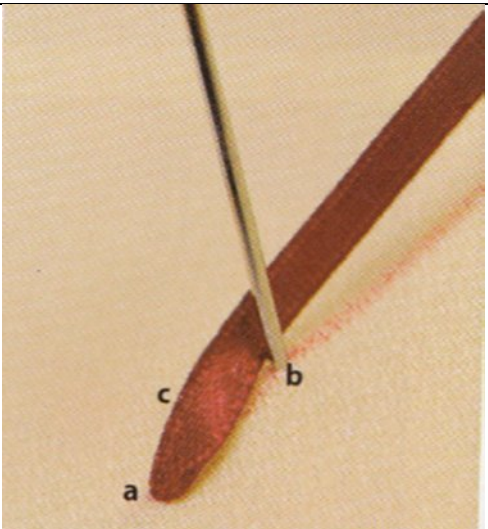
7. Cara Mengakhiri Penyelesaian Tusuk Sulam Pita

Cara mengakhiri penyelesaian dalam membuat tusuk sulam pita yaitu merapikan sisa pita menggunakan benang sulam dengan tusuk jelujur.


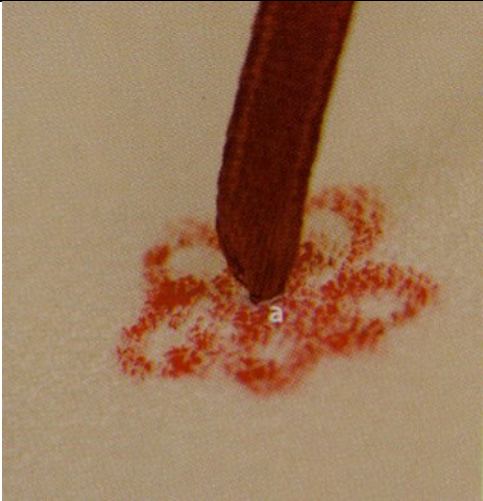
8. Teknik Dasar Tusuk Hias

No	Petunjuk membuat tusuk hias	Foto langkah-langkah tusuk hias
1	Tusuk Lurus (Straight Stitch)	
	a. Keluarkan jarum dari titik a, lalu tarik jarum hingga ujung pita	
	b. Tusuklah kembali di titik b	

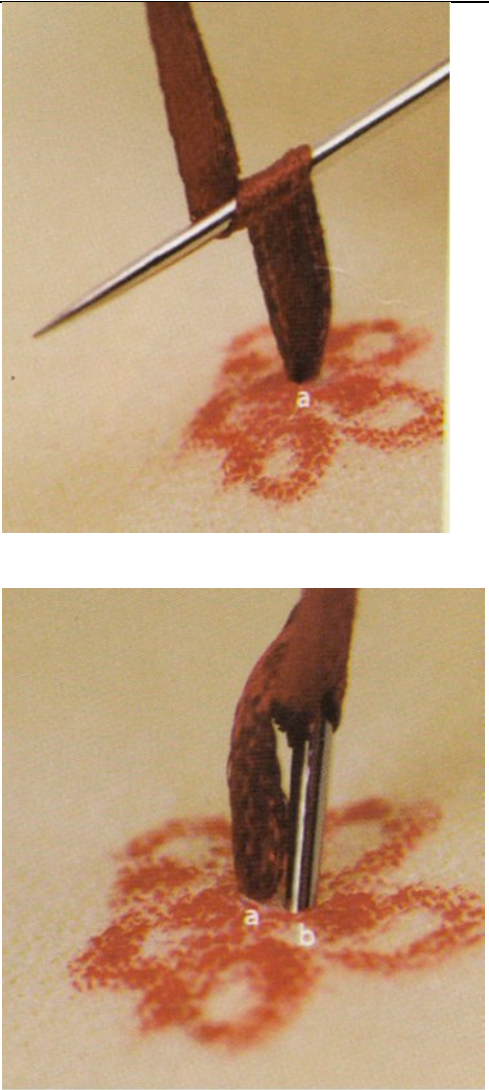
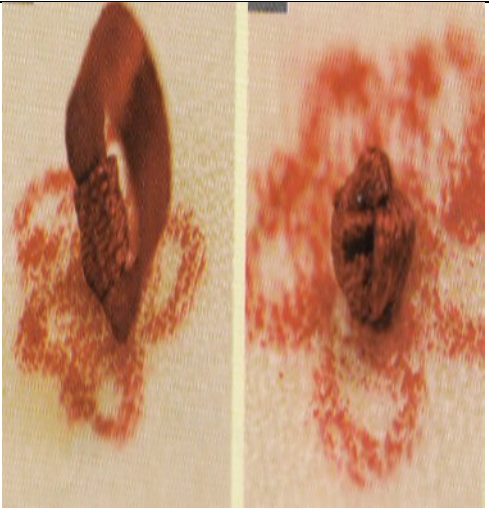
“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

	c. Lakukan seterusnya sesuai motif yang dibuat	
2	Tusuk Tangkai (outline stitch)	
	a. Keluarkan jarum dari titik a, lalu tarik hingga ujung pita	
	b. Tusuk jarum di titik b, lalu keluarkan dari titik c.	

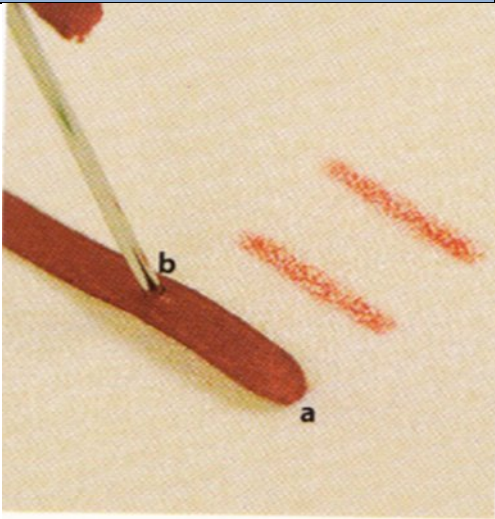

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

	c. Lakukan seterusnya sesuai motif yang dibuat	
3	Tusuk Simpul Perancis (French knot)	
	a. Tusuk jarum di titik a, lalu tarik jarum hingga ujung pita	

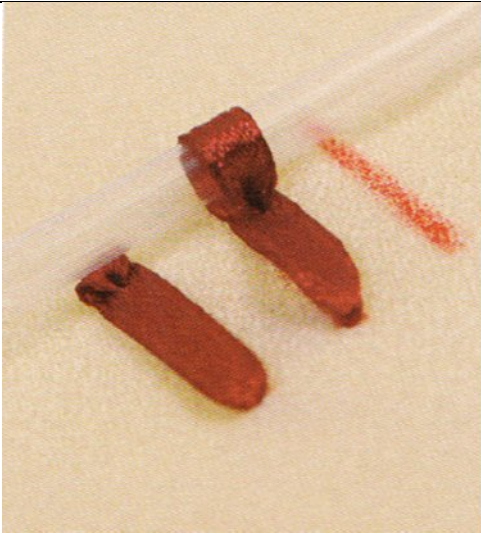
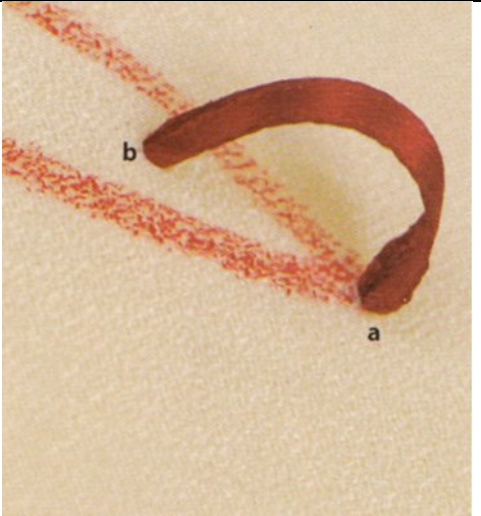
“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

	<p>b. Lilitkan pita pada jarum 1 kali , tusuk jarum di titik b</p>	
	<p>c. Tarik sampai pita kencang.</p>	

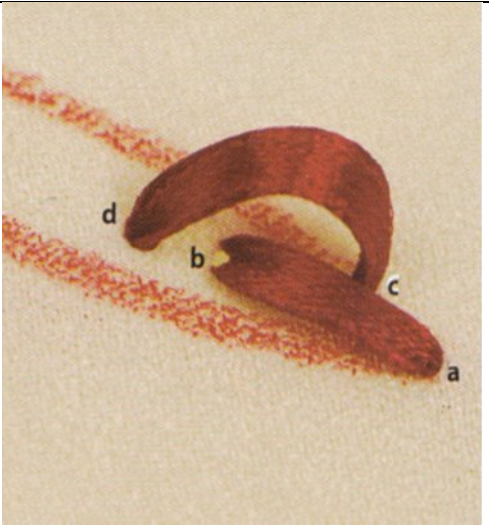
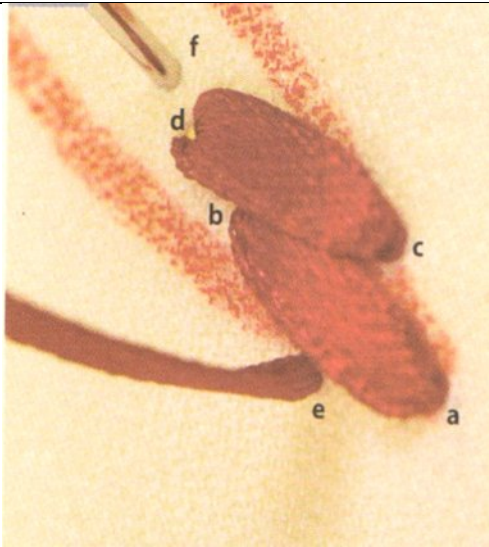

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

4	Tusuk Pita (Ribbon Stitch)	
	<p>a. Keluarka jarum dari titik a, lalu tarik jarum hingga ujung pita. Tusuk di titik b dengan menembus pitalalu tarik jarum hingga kencang.</p>	
	<p>b. Agar simpul yang terbentuk tidak ikut masuk ke bawah kain, tahan pita dengan ibu jari, jarum atau sedotan.</p>	

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”


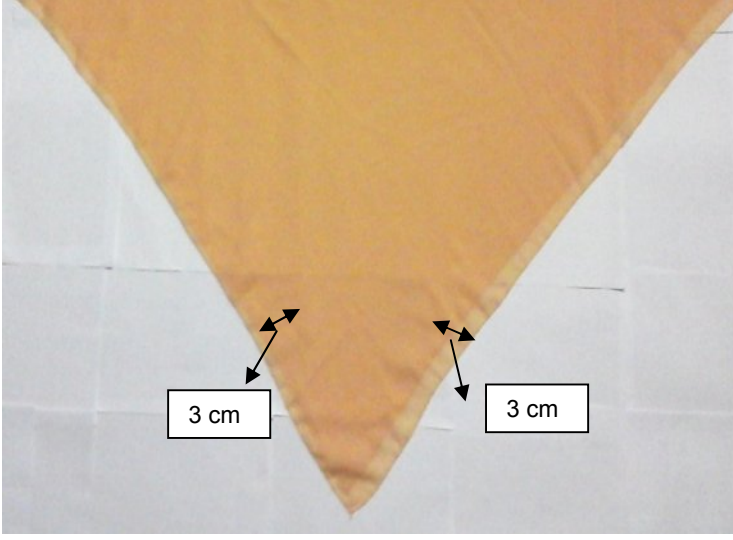
		
5	Tusuk Susun Daun (Straigh Stitch Leaf)	
	<p>a. Keluarkan jarum dari titik a, lalu tarik jarum. Tusuk jarum di titik b.</p> <p>b. Keluarkan jarum dari titik c. Dengan agak menyirip, tusuk jarum di titik d.</p>	

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”


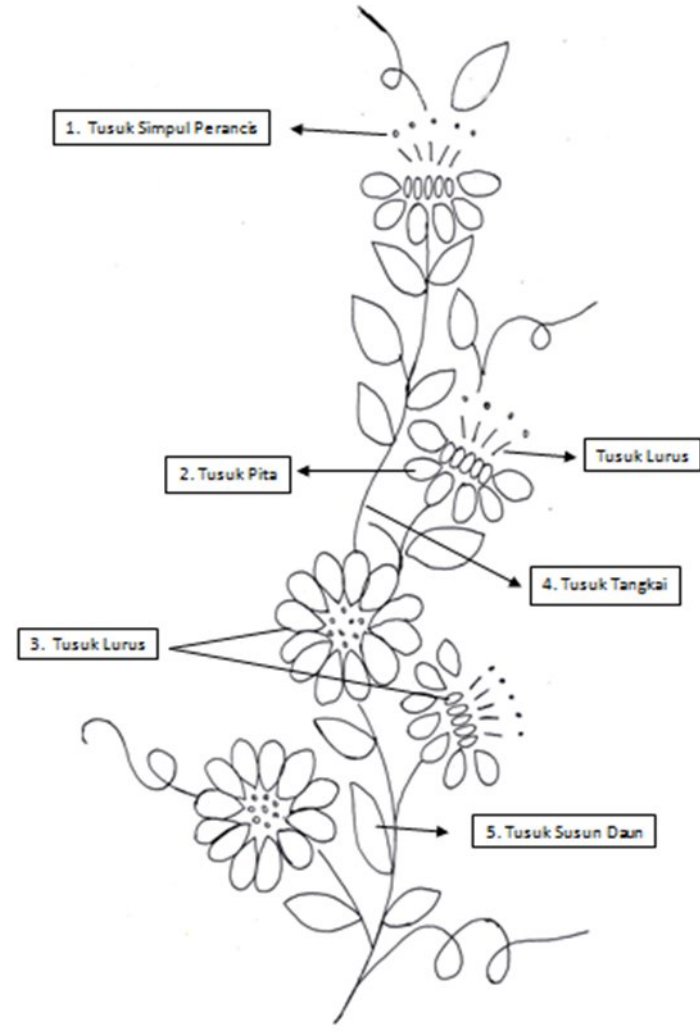
		
	<p>c. Keluarkan jarum dari titik e,, Dengan agak menyirip, tusuk jarum di titik f.</p>	 

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”




9. Langkah - langkah membuat sulam pita pada kerudung

No	Petunjuk membuat sulam pita	Foto langkah-langkah membuat sulam pita
1	Mempersiapkan kain berukuran 115 cm x 115 cm , bentuk kain menjadi segitiga yang dibentangkan diatas lantai	
2	Ukur tepi kain ± 3 cm	

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

3	<p>Mempersiapkan desain motif sulam pita untuk membuat hiasan sulam pada kerudung</p>	
4	<p>Mempersiapkan desain produksi sulam pita untuk membuat hiasan sulam pada kerudung</p>	

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

5	Menyalin motif pada kain menggunakan karbon	
6	Memasangkan pemidangan pada kain yang sudah di ada motifnya	
7	Pilihlah kombinasi warna benang yang serasi. Warna yang digunakan 3-4 warna, mulailah menyulam	

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

8	Setelah selesai rapikan bagian buruk kain dengan tusuk jelujur	
---	----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------

10. Gambar - gambar penerapan sulam pita



“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”



Selamat Mengerjakan @Ü@

“ Belajar adalah pengalaman yang berharga, maka bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat ”

DAFTAR NAMA KELOMPOK

Kelompok 1

1. Arisma Juli Hardayani (Ketua)
2. Asri Nurmayanti
3. Ifaya Nur Anengsih
4. Maula Lutfi Nur Laili
5. Yessinta Destasella s

Kelompok 2

1. Fatimah (Ketua)
2. Anisa Yuli Lestari
3. Dhurotul Anafiah
4. Arsita Puspita Ningsih
5. Intan Marista

Kelompok 3

1. Yuhana (Ketua)
2. Heny Vatmasari Putri
3. Keszy Dwi Aji Pramesthi
4. Rusmiati
5. Tri Wahyuni

Kelompok 4

1. Yesi Astuti (Ketua)
2. Cholifah Nur N
3. Dian Tia P
4. Rina Novitasari
5. Wahyu Fatmasari

Kelompok 5

1. Yatimah (Ketua)
2. Anggit Laras Sae
3. Ristiyani
4. Yulin Ega Puspita Sari

Kelompok 6

1. Afnan Nuha S (Ketua)
2. Berliana Dwi K
3. Mita Fatimah
4. Novi Nurhayati

Daftar Hadir siswa Kelas XII Semester Genap
SMK N 1 Sewon Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Mata Pelajaran : Menghias Kain

Kelas : XII Tata Busana 4

Hari/ tanggal : Selasa, 3 Januari 2017

Jam : 10.10 - 12.25

Ruang : 8

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	AFNAN NUHA SHOFIYAH	1. Afni	
2	ANGGIT LARAS SAE	2. Anggit	
3	ANISA YULI LESTARI	3. Anisa	
4	ARISMA JULI HANDAYANI	4. Arisma	
5	ARSITA PUSPITA NINGSIH	5. Arsite	
6	ASRI NORMAYANTI	6. Asri	
7	BERLIANA DWI KUSUMA	7. Berliana	
8	CHOLIFAH NUR NGAINI	8. Cholifah	
9	DHUROTUL ANAFIAH	9. Dhurotul	
10	DIAN TIA PUSPITA WATI	10. Dian	
11	FATIMAH	11. Fatimah	
12	HENY VATMASARI PUTRI	12. Henny	
13	IFAYA NUR ANENGSIH	13. Ifaya	
14	INTAN MARISTA	14. Intan	
15	KESZY DWI AJI PRAMESTHI	15. Keszy	
16	MAULA LUTFI NUR LAILI	16. Maula	
17	MITA FATIMAH	17. Mita	
18	NOVI NURHAYATI	18. Novi	
19	RINA NOVITASARI	19. Rina	
20	RISTIYANI	20. Risti	
21	RUSMIATI	21. Rusmi	
22	TRI WAHYUNI	22. Tri	
23	WAHYU FATMASARI	23. Wahyu	
24	YATINAH	24. Yatinah	
25	YESI ASTUTI	25. Yesi	
26	YESSINTA DESTASELLA SEKARAYU	26. Yessinta	
27	YUHANA	27. Yuhana	
28	YULIN EGA PUSPITA SARI	28. Yulin	

Daftar Hadir siswa Kelas XII Semester Genap
SMK N 1 Sewon Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Mata Pelajaran : Menghias kain
Kelas : XII Tata Busana 4
Hari/ tanggal : Selasa , 10 Januari 2017
Jam : 10.10 - 12.25
Ruang : 8

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	AFNAN NUHA SHOFIYAH	1.	
2	ANGGIT LARAS SAE	2.	
3	ANISA YULI LESTARI	3.	
4	ARISMA JULI HANDAYANI	4.	
5	ARSITA PUSPITA NINGSIH	5.	
6	ASRI NORMAYANTI	6.	
7	BERLIANA DWI KUSUMA	7.	
8	CHOLIFAH NUR NGAINI	8.	
9	DHUROTUL ANAFIAH	9.	
10	DIAN TIA PUSPITA WATI	10.	
11	FATIMAH	11.	
12	HENY VATMASARI PUTRI	12.	
13	IFAYA NUR ANENGSIH	13.	
14	INTAN MARISTA	14.	
15	KESZY DWI AJI PRAMESTHI	15.	
16	MAULA LUTFI NUR LAILI	16.	
17	MITA FATIMAH	17.	
18	NOVI NURHAYATI	18.	
19	RINA NOVITASARI	19.	
20	RISTİYANI	20.	
21	RUSMIATI	21.	
22	TRI WAHYUNI	22.	
23	WAHYU FATMASARI	23.	
24	YATINAH	24.	
25	YESI ASTUTI	25.	
26	YESSINTA DESTASELLA SEKARAYU	26.	
27	YUHANA	27.	
28	YULIN EGA PUSPITA SARI	28.	

Daftar Hadir siswa Kelas XII Semester Genap

SMK N 1 Sewon Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Mata Pelajaran : Menghias kain

Kelas : XII Tata Busana 4

Hari/ tanggal : Selasa, 17 Januari 2017

Jam : 10.10 - 12.25

Ruang : 8

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	AFNAN NUHA SHOFIYAH	1.	
2	ANGGIT LARAS SAE	2.	
3	ANISA YULI LESTARI	3.	
4	ARISMA JULI HANDAYANI	4.	
5	ARSITA PUSPITA NINGSIH	5.	
6	ASRI NORMAYANTI	6.	
7	BERLIANA DWI KUSUMA	7.	
8	CHOLIFAH NUR NGAINI	8.	
9	DHUROTUL ANAFIAH	9.	
10	DIAN TIA PUSPITA WATI	10.	
11	FATIMAH	11.	
12	HENY VATMASARI PUTRI	12.	
13	IFAYA NUR ANENGSIH	13.	
14	INTAN MARISTA	14.	
15	KESZY DWI AJI PRAMESTHI	15.	
16	MAULA LUTFI NUR LAILI	16.	
17	MITA FATIMAH	17.	
18	NOVI NURHAYATI	18.	
19	RINA NOVITASARI	19.	
20	RISTIYANI	20.	
21	RUSMIATI	21.	
22	TRI WAHYUNI	22.	
23	WAHYU FATMASARI	23.	
24	YATINAH	24.	
25	YESI ASTUTI	25.	
26	YESSINTA DESTASELLA SEKARAYU	26.	
27	YUHANA	27.	
28	YULIN EGA PUSPITA SARI	28.	

LAMPIRAN 4

Hasil Analisis Data

Kartu Bimbingan

Foto Dokumentasi

Catatan Lapangan

Nilai Psikomotor Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	Siswa 2	70	Belum Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	82	Tuntas
5	Siswa 5	81	Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	81	Tuntas
8	Siswa 8	82	Tuntas
9	Siswa 9	82	Tuntas
10	Siswa 10	69	Belum Tuntas
11	Siswa 11	74	Belum Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	75	Belum Tuntas
14	Siswa 14	80	Tuntas
15	Siswa 15	75	Belum Tuntas
16	Siswa 16	81	Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	82	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	75	Belum Tuntas
22	Siswa 22	72	Belum Tuntas
23	Siswa 23	72	Belum Tuntas
24	Siswa 24	81	Tuntas
25	Siswa 25	68	Belum Tuntas
26	Siswa 26	70	Belum Tuntas
27	Siswa 27	81	Tuntas
28	Siswa 28	82	Tuntas
Jumlah		2170	Tuntas = 18
Mean		77,5	
Median		80	
Mode		80	Belum Tuntas = 10
Nilai Tertinggi		82	
Nilai Terendah		68	

Nilai Kognitif Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Siswa 1	72	Belum Tuntas
2	Siswa 2	77	Belum Tuntas
3	Siswa 3	70	Belum Tuntas
4	Siswa 4	81	Tuntas
5	Siswa 5	73	Belum Tuntas
6	Siswa 6	82	Tuntas
7	Siswa 7	76	Belum Tuntas
8	Siswa 8	77	Belum Tuntas
9	Siswa 9	72	Belum Tuntas
10	Siswa 10	72	Belum Tuntas
11	Siswa 11	65	Belum Tuntas
12	Siswa 12	74	Belum Tuntas
13	Siswa 13	78	Belum Tuntas
14	Siswa 14	73	Belum Tuntas
15	Siswa 15	75	Belum Tuntas
16	Siswa 16	72	Belum Tuntas
17	Siswa 17	77	Belum Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	65	Belum Tuntas
20	Siswa 20	79	Belum Tuntas
21	Siswa 21	74	Belum Tuntas
22	Siswa 22	69	Belum Tuntas
23	Siswa 23	62	Belum Tuntas
24	Siswa 24	79	Belum Tuntas
25	Siswa 25	64	Belum Tuntas
26	Siswa 26	79	Belum Tuntas
27	Siswa 27	80	Tuntas
28	Siswa 28	69	Belum Tuntas
Jumlah		2058	Tuntas = 4
Mean		73,50	
Median		73,5	
Mode		72	Belum Tuntas = 24
Nilai Tertinggi		82	
Nilai Terendah		62	

Skor Penilaian Ranah Kognitif Per Siklus

No	Nama Siswa	Kognitif					
		Pra Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Siswa 1	72	Belum Tuntas	77	Belum Tuntas	82	Tuntas
2	Siswa 2	77	Belum Tuntas	79	Belum Tuntas	85	Tuntas
3	Siswa 3	70	Belum Tuntas	87	Tuntas	88	Tuntas
4	Siswa 4	81	Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
5	Siswa 5	73	Belum Tuntas	87	Tuntas	92	Tuntas
6	Siswa 6	82	Tuntas	84	Tuntas	85	Tuntas
7	Siswa 7	76	Belum Tuntas	88	Tuntas	90	Tuntas
8	Siswa 8	77	Belum Tuntas	84	Tuntas	89	Tuntas
9	Siswa 9	72	Belum Tuntas	82	Tuntas	89	Tuntas
10	Siswa 10	72	Belum Tuntas	82	Tuntas	95	Tuntas
11	Siswa 11	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
12	Siswa 12	74	Belum Tuntas	79	Belum Tuntas	87	Tuntas
13	Siswa 13	78	Belum Tuntas	85	Tuntas	88	Tuntas
14	Siswa 14	73	Belum Tuntas	78	Belum Tuntas	90	Tuntas
15	Siswa 15	75	Belum Tuntas	87	Tuntas	91	Tuntas
16	Siswa 16	72	Belum Tuntas	80	Tuntas	84	Tuntas
17	Siswa 17	77	Belum Tuntas	79	Belum Tuntas	97	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas	82	Tuntas	87	Tuntas
19	Siswa 19	65	Belum Tuntas	87	Tuntas	97	Tuntas
20	Siswa 20	79	Belum Tuntas	80	Tuntas	82	Tuntas
21	Siswa 21	74	Belum Tuntas	82	Tuntas	85	Tuntas
22	Siswa 22	69	Belum Tuntas	81	Tuntas	92	Tuntas
23	Siswa 23	62	Belum Tuntas	80	Tuntas	95	Tuntas
24	Siswa 24	79	Belum Tuntas	87	Tuntas	89	Tuntas
25	Siswa 25	64	Belum Tuntas	79	Belum Tuntas	92	Tuntas
26	Siswa 26	79	Belum Tuntas	81	Tuntas	90	Tuntas
27	Siswa 27	80	Tuntas	89	Tuntas	94	Tuntas
28	Siswa 28	69	Belum Tuntas	73	Belum Tuntas	95	Tuntas
Jumlah		2058		2294		2505	
Mean		73,50		81,93		89,46	
Median		73,5		82		89,5	
Mode		72		87		95	
Nilai Tertinggi		82		89		97	
Nilai Terendah		62		70		80	
Jumlah Tuntas		4		20		28	
Jumlah Belum Tuntas		24		8		0	

Skor Penilaian Ranah Psikomotor (Unjuk Kerja) Per Siklus

No	Nama Siswa	Psikomotor					
		Pra Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Siswa 1	80	Tuntas	81,1	Tuntas	89,8	Tuntas
2	Siswa 2	70	Belum Tuntas	83	Tuntas	88,3	Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas	85	Tuntas	88,3	Tuntas
4	Siswa 4	82	Tuntas	84,8	Tuntas	88,3	Tuntas
5	Siswa 5	81	Tuntas	85	Tuntas	93,3	Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas	83	Tuntas	90	Tuntas
7	Siswa 7	81	Tuntas	83	Tuntas	85,8	Tuntas
8	Siswa 8	82	Tuntas	84,8	Tuntas	85,5	Tuntas
9	Siswa 9	82	Tuntas	86	Tuntas	92,4	Tuntas
10	Siswa 10	69	Belum Tuntas	74,3	Belum Tuntas	81,6	Tuntas
11	Siswa 11	74	Belum Tuntas	77,4	Belum Tuntas	83,7	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas	82	Tuntas	85,8	Tuntas
13	Siswa 13	75	Belum Tuntas	82	Tuntas	84,1	Tuntas
14	Siswa 14	80	Tuntas	84,8	Tuntas	90,1	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas	86	Tuntas	89,5	Tuntas
16	Siswa 16	81	Tuntas	85,8	Tuntas	90,1	Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas	82	Tuntas	84,8	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas	83	Tuntas	86,4	Tuntas
19	Siswa 19	82	Tuntas	83	Tuntas	85,8	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas	82	Tuntas	86,4	Tuntas
21	Siswa 21	80,4	Tuntas	81	Tuntas	88,3	Tuntas
22	Siswa 22	72	Belum Tuntas	77,4	Belum Tuntas	92,4	Tuntas
23	Siswa 23	72	Belum Tuntas	82	Tuntas	85	Tuntas
24	Siswa 24	81	Tuntas	82	Tuntas	84,1	Tuntas
25	Siswa 25	68	Belum Tuntas	77	Belum Tuntas	80,8	Tuntas
26	Siswa 26	70	Belum Tuntas	81,1	Tuntas	86,4	Tuntas
27	Siswa 27	81	Tuntas	83	Tuntas	86,4	Tuntas
28	Siswa 28	82	Tuntas	85	Tuntas	90,1	Tuntas
Jumlah		2170		2144,5		2443,5	
Mean		77,5		82,4808		86,904348	
Median		80		83		86,4	
Mode		80		83		86,4	
Nilai Tertinggi		82		86		93,3	
Nilai Terendah		68		74,3		81,6	
Jumlah Tuntas		18		20		28	
Jumlah Belum Tuntas		10		8		0	

Daftar Nilai Akhir Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Unjuk Kerja	Nilai Kognitif	P - A	Kognitif	Nilai Akhir	Kategori
		P- A		80%	20%		
1	Siswa 1	81,1	77	64,9	15,4	80,3	Belum Tuntas
2	Siswa 2	83	80	66,4	16	82,4	Tuntas
3	Siswa 3	85	87	68	17,4	85,4	Tuntas
4	Siswa 4	84,8	85	72	17	89	Tuntas
5	Siswa 5	85	87	68	17,4	85,4	Tuntas
6	Siswa 6	83	84	66,4	16,8	83,2	Tuntas
7	Siswa 7	83	88	66,4	17,6	84	Tuntas
8	Siswa 8	84,8	84	72	16,8	88,8	Tuntas
9	Siswa 9	86	82	68,8	16,4	85,2	Tuntas
10	Siswa 10	74,3	82	59,4	16,4	75,8	Belum Tuntas
11	Siswa 11	77,4	70	61,9	14	75,9	Belum Tuntas
12	Siswa 12	82	79	65,6	15,8	81,4	Tuntas
13	Siswa 13	82	85	65,6	17	82,6	Tuntas
14	Siswa 14	84,8	85	72	17	89	Tuntas
15	Siswa 15	86	87	68,8	17,4	86,2	Tuntas
16	Siswa 16	85,8	80	68,6	16	84,6	Tuntas
17	Siswa 17	76.5	79	61,2	15,8	77	Belum Tuntas
18	Siswa 18	83	82	66,4	16,4	82,8	Tuntas
19	Siswa 19	83	87	66,4	17,4	83,8	Tuntas
20	Siswa 20	82	80	65,6	16	81,6	Tuntas
21	Siswa 21	80.4	82	64,3	16,4	80,7	Belum Tuntas
22	Siswa 22	80.6	81	64,4	16,2	80,6	Belum Tuntas
23	Siswa 23	82	80	65,6	16	81,6	Tuntas
24	Siswa 24	82	87	65,6	17,4	83	Tuntas
25	Siswa 25	77	81	61,6	16,2	77,8	Belum Tuntas
26	Siswa 26	81,1	81	64,9	16,2	81,1	Belum Tuntas
27	Siswa 27	83	89	66,4	17,8	84,2	Tuntas
28	Siswa 28	85	73	68	14,6	82,6	Tuntas
Jumlah						2292,5	Tuntas = 20
Mean						81,875	
Median						82,7	
Mode						75,9	
Nilai Tertinggi						89	Belum Tuntas = 8
Nilai Terendah						75,8	
Jumlah Tuntas						20	
Jumlah Tidak Tuntas						8	

Daftar Nilai Akhir Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Unjuk Kerja	Nilai Kognitif	P - A	Kognitif	Nilai Akhir	Kategori
		P- A		80%	20%		
1	Siswa 1	89,8	82	71,8	16,4	88,2	Tuntas
2	Siswa 2	88,3	85	70,6	17	87,6	Tuntas
3	Siswa 3	88,3	88	70,6	17,6	88,2	Tuntas
4	Siswa 4	88,3	95	70,6	19	89,6	Tuntas
5	Siswa 5	93,3	92	74,6	18,4	93	Tuntas
6	Siswa 6	90	85	72	17	89	Tuntas
7	Siswa 7	85,8	90	68,6	18	86,6	Tuntas
8	Siswa 8	85,5	89	68,4	17,8	86,2	Tuntas
9	Siswa 9	92,4	89	74	17,8	91,8	Tuntas
10	Siswa 10	81,6	95	65,2	19	84,2	Tuntas
11	Siswa 11	83,7	80	67	16	83	Tuntas
12	Siswa 12	85,8	87	68,6	17,4	86	Tuntas
13	Siswa 13	84,1	88	67,2	17,6	84,8	Tuntas
14	Siswa 14	90,1	90	72	18	90	Tuntas
15	Siswa 15	89,5	91	71,6	18,2	89,8	Tuntas
16	Siswa 16	90,1	84	72	16,8	88,8	Tuntas
17	Siswa 17	84,8	97	67,8	19,4	87,2	Tuntas
18	Siswa 18	86,4	87	69,1	17,4	86,5	Tuntas
19	Siswa 19	85,8	97	68,6	19,4	88	Tuntas
20	Siswa 20	86,4	82	69,1	16,4	85,5	Tuntas
21	Siswa 21	88,3	85	70,6	17	87,6	Tuntas
22	Siswa 22	92,4	92	74	18,4	92,4	Tuntas
23	Siswa 23	85	95	68	19	87	Tuntas
24	Siswa 24	84,1	89	67,2	17,8	85	Tuntas
25	Siswa 25	80,8	92	64,6	18,4	83	Tuntas
26	Siswa 26	86,4	90	69,1	18	87,1	Tuntas
27	Siswa 27	86,4	94	69,1	18,8	87,9	Tuntas
28	Siswa 28	90,1	95	72	19	91	Tuntas
Jumlah						2455	Tuntas = 28
Mean						86,879	
Median						87,6	
Mode						88,2	
Nilai Tertinggi						93	Belum Tuntas = 0
Nilai Terendah						83	
Jumlah Tuntas						28	
Jumlah Tidak Tuntas						0	

Daftar Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Unjuk Kerja	Nilai Kognitif	P - A	Kognitif	Nilai Akhir	Kategori
		P- A		80%	20%		
1	Siswa 1	80	72	64	14,4	78,8	Belum Tuntas
2	Siswa 2	70	77	56	15,4	71,4	Belum Tuntas
3	Siswa 3	80	70	64	14	78	Belum Tuntas
4	Siswa 4	82	81	65,6	16,2	81,8	Tuntas
5	Siswa 5	81	82	64	16,4	80,4	Tuntas
6	Siswa 6	80	82	64	16,4	80,4	Tuntas
7	Siswa 7	81	76	64,8	15,2	80	Tuntas
8	Siswa 8	82	77	65,6	15,4	81	Tuntas
9	Siswa 9	82	72	65,6	14,4	80	Tuntas
10	Siswa 10	69	72	65,6	14,4	80	Tuntas
11	Siswa 11	74	65	64	13	78,8	Belum Tuntas
12	Siswa 12	80	74	60,8	14,8	75,6	Belum Tuntas
13	Siswa 13	75	77	65,6	15,4	81	Tuntas
14	Siswa 14	80	73	64	14,6	78,6	Belum Tuntas
15	Siswa 15	80	75	65,6	15	80,6	Tuntas
16	Siswa 16	81	72	65,6	14,4	80	Tuntas
17	Siswa 17	80	77	64,8	15,4	80,2	Tuntas
18	Siswa 18	80	80	64	16	80	Tuntas
19	Siswa 19	82	65	65,6	13	78,6	Belum Tuntas
20	Siswa 20	80	79	64	15,8	79,8	Belum Tuntas
21	Siswa 21	80,4	74	65,6	14,8	80,4	Tuntas
22	Siswa 22	72	80	64	16	80	Tuntas
23	Siswa 23	72	62	57,6	12,4	70	Belum Tuntas
24	Siswa 24	81	79	64,8	15,8	80,6	Tuntas
25	Siswa 25	68	64	54,4	12,8	67,2	Belum Tuntas
26	Siswa 26	70	79	64,8	15,8	80,6	Tuntas
27	Siswa 27	81	80	64,8	14,4	80,8	Tuntas
28	Siswa 28	82	69	65,6	14,4	80	Tuntas
Jumlah						2161,5	Tuntas = 18
Mean						77,54643	
Median						79,05	
Mode						80	
Nilai Tertinggi						81,8	Belum Tuntas = 10
Nilai Terendah						67,2	
Jumlah Tuntas						8	
Jumlah Tidak Tuntas						20	

**Peningkatan Penilaian Ranah Psikomotor - Afektif (P - A)
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan I (%)	Siklus II	Peningkatan II (%)
1	Siswa 1	80	81,1	1,37%	89,8	10,72%
2	Siswa 2	70	83	18,60%	88,3	6,38%
3	Siswa 3	80	85	6,25%	88,3	3,88%
4	Siswa 4	82	84,8	3,41%	88,3	4,12%
5	Siswa 5	81	85	4,93%	93,3	9,76%
6	Siswa 6	80	83	3,75%	90	8,43%
7	Siswa 7	81	83	2,45%	85,8	3,37%
8	Siswa 8	82	84,8	3,41%	85,5	0,82%
9	Siswa 9	82	86	4,88%	92,4	7,44%
10	Siswa 10	69	74,3	7,68%	81,6	9,82%
11	Siswa 11	74	77,4	4,59%	83,7	8,13%
12	Siswa 12	80	82	2,50%	85,8	4,63%
13	Siswa 13	80	82	2,50%	84,1	2,56%
14	Siswa 14	80	84,8	6%	90,1	6,25%
15	Siswa 15	80	86	7,50%	89,5	4,06%
16	Siswa 16	81	85,8	5,92%	90,1	5,01%
17	Siswa 17	75	80	6,67%	84,8	6%
18	Siswa 18	80	83	3,75%	86,4	4,09%
19	Siswa 19	82	83	1,21%	85,8	3,37%
20	Siswa 20	80	82	2,50%	86,4	5,36%
21	Siswa 21	80,4	80,4	0%	88,3	9,82%
22	Siswa 22	72	80,6	11,94%	92,4	14,60%
23	Siswa 23	72	82	13,88%	85	3,65%
24	Siswa 24	81	82	1,23%	84,1	2,56%
25	Siswa 25	68	77	13,20%	80,8	4,94%
26	Siswa 26	70	81,1	15,85%	86,4	6,53%
27	Siswa 27	81	83	2,47%	86,4	4,09%
28	Siswa 28	82	85	3,67%	90,1	6%
Jumlah				162,11%		166,39%
Mean				5,79%		5,94%
Median				4,17%		5,19%
Mode				3%		3%
Nilai Tertinggi				18,60%		14,60%
Nilai Terendah				0,00%		0,82%

**Peningkatan Penilaian Ranah Kognitif
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan I (%)	Siklus II	Peningkatan II (%)
1	Siswa 1	72	77	6,94%	82	6,49%
2	Siswa 2	77	80	4,28%	85	6,25%
3	Siswa 3	70	87	24,28%	88	1,15%
4	Siswa 4	81	85	4,93%	95	12,34%
5	Siswa 5	73	87	19,17%	92	5,74%
6	Siswa 6	82	84	2,43%	85	1,19%
7	Siswa 7	76	88	15,78%	90	2,27%
8	Siswa 8	77	84	9,09%	89	5,95%
9	Siswa 9	72	82	13,88%	89	8,53%
10	Siswa 10	72	82	13,88%	95	15,85%
11	Siswa 11	65	70	7,69%	80	14,28%
12	Siswa 12	74	79	6,75%	87	10,12%
13	Siswa 13	78	85	8,97%	88	3,52%
14	Siswa 14	73	85	16,43%	90	5,88%
15	Siswa 15	75	87	16,00%	91	4,59%
16	Siswa 16	72	80	11,11%	84	5,00%
17	Siswa 17	77	79	2,59%	97	22,78%
18	Siswa 18	80	82	2,50%	87	6,09%
19	Siswa 19	65	87	33,84%	97	11,49%
20	Siswa 20	79	80	1,25%	82	2,50%
21	Siswa 21	74	82	10,81%	85	3,65%
22	Siswa 22	69	81	17,39%	92	13,58%
23	Siswa 23	62	80	29,03%	95	18,75%
24	Siswa 24	79	87	10,12%	89	2,29%
25	Siswa 25	64	81	26,56%	92	13,58%
26	Siswa 26	79	81	2,53%	90	11,11%
27	Siswa 27	80	89	10,11%	94	5,61%
28	Siswa 28	69	73	5,79%	95	30,13%
Jumlah		2058	2304	334,13%	2505	250,71%
Mean		73,50	82,29	19,93%	89,46	8,95%
Median		73,5	82	10,12%	89,5	6,17%
Mode		72	87	14%	95	14%
Nilai Tertinggi		82	89	33,84%	97	30,13%
Nilai Terendah		62	70	1,25%	80	1,15%

Nilai Unjuk Kerja (P - A) Siklus I Pembuatan Sulam Pita Pada Kerudung

No	Nama Siswa	Indikator Keberhasilan					Hasil Indikator Keberhasilan					Jumlah Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	82	81	75	82	85	8,2	24,3	23,4	8,2	17	81,1	Tuntas
2	Siswa 2	84	80	88	82	87	8,4	24	25,8	8,2	17,4	83	Tuntas
3	Siswa 3	85	87	86	84	81	8,5	26,1	25,8	8,4	16,2	85	Tuntas
4	Siswa 4	86	85	86	85	82	8,6	25,5	25,8	8,5	16,4	84,8	Tuntas
5	Siswa 5	85	87	86	84	81	8,5	26,1	25,8	8,4	16,2	85	Tuntas
6	Siswa 6	84	80	88	82	87	8,4	24	25,8	8,2	17,4	83	Tuntas
7	Siswa 7	84	80	88	82	87	8,4	24	25,8	8,2	17,4	83	Tuntas
8	Siswa 8	86	85	86	85	82	8,6	25,5	25,8	8,5	16,4	84,8	Tuntas
9	Siswa 9	85	85	85	87	85	8,5	25,8	25,8	8,7	16,2	86	Tuntas
10	Siswa 10	65	68	80	82	76	6,5	20,4	24	8,2	15,2	74,3	Belum Tuntas
11	Siswa 11	75	82	68	85	82	7,5	24,6	20,4	8,5	16,4	77,4	Belum Tuntas
12	Siswa 12	83	85	78	84	82	8,3	25,5	23,4	8,4	16,4	82	Tuntas
13	Siswa 13	83	85	78	84	83	8,3	25,5	23,4	8,4	16,4	82	Tuntas
14	Siswa 14	86	85	86	85	82	8,6	25,5	25,5	8,5	16,4	84,8	Tuntas
15	Siswa 15	85	85	85	87	85	8,5	25,8	25,8	8,7	16,2	86	Tuntas
16	Siswa 16	85	85	87	85	86	8,5	25,5	25,8	8,5	17,2	85,8	Tuntas
17	Siswa 17	85	76	70	82	80	8,5	22,8	21	8,2	16	76,5	Belum Tuntas
18	Siswa 18	84	80	88	82	87	8,4	24	25,8	8,2	17,4	83	Tuntas
19	Siswa 19	84	80	88	82	87	8,4	24	25,8	8,2	17,4	83	Tuntas
20	Siswa 20	83	85	78	84	83	8,3	25,5	23,4	8,4	16,4	82	Tuntas
21	Siswa 21	65	68	80	82	76	6,5	20,4	24	8,2	15,2	74,3	Belum Tuntas
22	Siswa 22	70	80	86	78	80	7	24	25,8	7,8	16	80,6	Tuntas
23	Siswa 23	83	85	78	84	82	8,3	25,5	23,4	8,4	16,4	82	Tuntas
24	Siswa 24	83	85	78	84	82	8,3	25,5	23,4	8,4	16,4	82	Tuntas
25	Siswa 25	80	86	72	80	68	8	25,8	21,6	8	13,6	77	Belum Tuntas
26	Siswa 26	75	82	68	85	82	7,5	24,6	20,4	8,5	16,4	77,4	Belum Tuntas
27	Siswa 27	84	80	88	82	87	8,4	24	25,8	8,2	17,4	83	Tuntas
28	Siswa 28	85	87	86	84	81	8,5	26,1	25,8	8,4	16,2	85	Tuntas
Jumlah												2303,6	Tuntas = 18
Mean												82,2425	
Median												83	
Mode												83	Belum Tuntas = 10
Nilai Tertinggi												86	
Nilai Terendah												81,1	

Nilai Unjuk Kerja (P - A) Siklus II Pembuatan Sulam Pita Pada Kerudung

No	Nama Siswa	Indikator Keberhasilan					Hasil Indikator Keberhasilan					Jumlah Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	89	92	87	90	91	8,9	27,6	26,1	9	18,2	89,8	Tuntas
2	Siswa 2	88	90	85	90	90	8,8	27	25,5	9	18	88,3	Tuntas
3	Siswa 3	88	90	85	90	90	8,8	27	25,5	9	18	88,3	Tuntas
4	Siswa 4	88	92	87	92	88	8,8	27	25,5	9	18	88,3	Tuntas
5	Siswa 5	90	94	92	95	95	9	28,2	27,6	9,5	19	93,3	Tuntas
6	Siswa 6	89	92	87	91	92	8,9	27,6	26,1	9,1	18,4	90	Tuntas
7	Siswa 7	85	85	87	85	86	8,5	26	25,8	8,5	17,2	85,8	Tuntas
8	Siswa 8	85	86	86	82	86	8,5	25,8	25,8	8,2	17,2	85,5	Tuntas
9	Siswa 9	90	91	92	95	95	9	27,3	27,6	9,5	19	92,4	Tuntas
10	Siswa 10	85	87	75	85	80	8,5	26,1	22,5	8,5	16	81,6	Tuntas
11	Siswa 11	80	85	82	86	85	8	25,5	24,6	8,6	17	83,7	Tuntas
12	Siswa 12	85	85	87	85	86	8,5	26	25,8	8,5	17,2	85,8	Tuntas
13	Siswa 13	82	85	86	86	80	8,2	25,5	25,8	8,6	16	84,1	Tuntas
14	Siswa 14	89	87	92	91	92	8,9	26,1	27,6	9,1	18,4	90,1	Tuntas
15	Siswa 15	89	92	86	90	91	8,9	27,6	25,8	9	18,2	89,5	Tuntas
16	Siswa 16	89	87	92	91	92	8,9	26,1	27,6	9,1	18,4	90,1	Tuntas
17	Siswa 17	86	85	86	85	82	8,6	25,5	25,8	8,5	16,4	84,8	Tuntas
18	Siswa 18	85	85	86	86	85	8,5	25,5	25,8	8,6	17	86,4	Tuntas
19	Siswa 19	85	85	87	85	86	8,5	25,5	25,8	8,5	17,2	85,8	Tuntas
20	Siswa 20	85	85	86	86	85	8,5	25,5	25,8	8,6	17	86,4	Tuntas
21	Siswa 21	88	90	85	90	90	8,8	27	25,5	9	18	88,3	Tuntas
22	Siswa 22	90	91	92	95	95	9	27,3	27,6	9,5	19	92,4	Tuntas
23	Siswa 23	85	87	86	84	81	8,5	26	25,8	8,4	16,2	85	Tuntas
24	Siswa 24	82	88	80	85	85	8,2	26	24	8,5	17	84,1	Tuntas
25	Siswa 25	85	81	80	86	77	8,5	24,3	24	8,6	15,4	80,8	Tuntas
26	Siswa 26	85	85	86	86	85	8,5	25,5	25,8	8,6	17	86,4	Tuntas
27	Siswa 27	85	85	86	86	85	8,5	25,5	25,8	8,6	17	86,4	Tuntas
28	Siswa 28	89	92	87	91	92	8,9	27,6	26,1	9,1	18,4	90,1	Tuntas
Jumlah												2443,5	Tuntas = 28
Mean												85,1	
Median												85	
Mode												85,8	Belum Tuntas = 0
Nilai Tertinggi												93,3	
Nilai Terendah												81,6	

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT
SULAM PITA PADA KERUDUNG MENGGUNAKAN METODE *PEER*
TUTORING DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* PADA SIKLUS I**

No	Jenis Kegiatan	Observer	
		1	2
1	Kegiatan 1	1	1
2	Kegiatan 2	0	1
3	Kegiatan 3	1	1
4	Kegiatan 4	1	1
5	Kegiatan 5	1	1
6	Kegiatan 6	0	0
7	Kegiatan 7	1	1
8	Kegiatan 8	1	0
9	Kegiatan 9	1	1
10	Kegiatan 10	0	0
11	Kegiatan 11	1	1
12	Kegiatan 12	1	1
13	Kegiatan 13	1	1
14	Kegiatan 14	1	1
15	Kegiatan 15	1	0
16	Kegiatan 16	1	1
17	Kegiatan 17	1	0
18	Kegiatan 18	1	1
19	Kegiatan 19	1	1
20	Kegiatan 20	1	1
Jumlah		17	15

No	Skor Peserta Didik	Kategori
1	$x \geq \bar{x} + 1. SBx$	Terlaksana dengan sangat baik
2	$\bar{x} + 1. SBx > x \geq \bar{x}$	Terlaksana dengan baik
3	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1. SBx$	Terlaksana dengan kurang baik
4	$x < \bar{x} - 1. SBx$	Tidak terlaksana dengan baik

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah
 $0,80 \times 20 = 16$, dan batas atasnya adalah 20
2. Skor batas bawah pada kategori baik adalah
 $0,60 \times 20 = 12$, dan batas atasnya adalah 15
3. Skor batas bawah pada kategori kurang baik adalah
 $0,40 \times 20 = 8$, dan batas atasnya 11
4. Skor batas bawah pada kategori tidak baik adalah
 Kurang dari 8

Kategori	Golongan
Sangat Baik	$16 \leq x \leq 20$
Baik	$12 \leq x \leq 15$
Kurang Baik	$8 \leq x \leq 11$
Tidak Baik	$x < 8$

Observer	Hasil	Kategori
1	17	Sangat Baik
2	15	Baik

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT
SULAM PITA PADA KERUDUNG MENGGUNAKAN METODE *PEER*
TUTORING DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* PADA SIKLUS II**

No	Jenis Kegiatan	Observer	
		1	2
1	Kegiatan 1	1	1
2	Kegiatan 2	1	1
3	Kegiatan 3	1	1
4	Kegiatan 4	1	1
5	Kegiatan 5	1	1
6	Kegiatan 6	1	1
7	Kegiatan 7	1	1
8	Kegiatan 8	1	1
9	Kegiatan 9	1	1
10	Kegiatan 10	1	1
11	Kegiatan 11	1	1
12	Kegiatan 12	1	1
13	Kegiatan 13	1	1
14	Kegiatan 14	1	1
15	Kegiatan 15	1	1
16	Kegiatan 16	1	1
17	Kegiatan 17	1	1
18	Kegiatan 18	1	1
19	Kegiatan 19	1	1
20	Kegiatan 20	1	1
Jumlah		20	20

No	Skor Peserta Didik	Kategori
1	$x \geq \bar{x} + 1. SBx$	Terlaksana dengan sangat baik
2	$\bar{x} + 1. SBx > x \geq \bar{x}$	Terlaksana dengan baik
3	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1. SBx$	Terlaksana dengan kurang baik
4	$x < \bar{x} - 1. SBx$	Tidak terlaksana dengan baik

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah
 $0.80 \times 20 = 16$, dan batas atasnya adalah 20
2. Skor batas bawah pada kategori baik adalah
 $0,60 \times 25 = 12$, dan batas atasnya adalah 15
3. Skor batas bawah pada kategori kurang baik adalah
 $0,40 \times 25 = 8$, dan batas atasnya 11
4. Skor batas bawah pada kategori tidak baik adalah
 Kurang dari 8

Kategori	Golongan
Sangat Baik	$16 \leq x \leq 20$
Baik	$12 \leq x \leq 15$
Kurang Baik	$8 \leq x \leq 11$
Tidak Baik	$x < 8$

Observer	Hasil	Kategori
1	20	Sangat Baik
2	20	Sangat Baik

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT
SULAM PITA PADA KERUDUNG MENGGUNAKAN METODE *PEER*
TUTORING DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* PADA SIKLUS I**

No	Jenis Kegiatan	Observer	
		1	2
1	Kegiatan 1	1	1
2	Kegiatan 2	0	1
3	Kegiatan 3	1	1
4	Kegiatan 4	1	1
5	Kegiatan 5	1	1
6	Kegiatan 6	0	0
7	Kegiatan 7	1	1
8	Kegiatan 8	1	0
9	Kegiatan 9	1	1
10	Kegiatan 10	0	0
11	Kegiatan 11	1	1
12	Kegiatan 12	1	1
13	Kegiatan 13	1	1
14	Kegiatan 14	1	1
15	Kegiatan 15	1	0
16	Kegiatan 16	1	1
17	Kegiatan 17	1	0
18	Kegiatan 18	1	1
19	Kegiatan 19	1	1
20	Kegiatan 20	1	1
Jumlah		17	15

No	Skor Peserta Didik	Kategori
1	$x \geq \bar{x} + 1. SBx$	Terlaksana dengan sangat baik
2	$\bar{x} + 1. SBx > x \geq \bar{x}$	Terlaksana dengan baik
3	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1. SBx$	Terlaksana dengan kurang baik
4	$x < \bar{x} - 1. SBx$	Tidak terlaksana dengan baik

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah
 $0.80 \times 20 = 16$, dan batas atasnya adalah 20
2. Skor batas bawah pada kategori baik adalah
 $0,60 \times 20 = 12$, dan batas atasnya adalah 15
3. Skor batas bawah pada kategori kurang baik adalah
 $0,40 \times 20 = 8$, dan batas atasnya 11
4. Skor batas bawah pada kategori tidak baik adalah
 Kurang dari 8

Kategori	Golongan
Sangat Baik	$16 \leq x \leq 20$
Baik	$12 \leq x \leq 15$
Kurang Baik	$8 \leq x \leq 11$
Tidak Baik	$x < 8$

Observer	Hasil	Kategori
1	17	Sangat Baik
2	15	Baik

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT
SULAM PITA PADA KERUDUNG MENGGUNAKAN METODE *PEER*
TUTORING DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* PADA SIKLUS II**

No	Jenis Kegiatan	Observer	
		1	2
1	Kegiatan 1	1	1
2	Kegiatan 2	1	1
3	Kegiatan 3	1	1
4	Kegiatan 4	1	1
5	Kegiatan 5	1	1
6	Kegiatan 6	1	1
7	Kegiatan 7	1	1
8	Kegiatan 8	1	1
9	Kegiatan 9	1	1
10	Kegiatan 10	1	1
11	Kegiatan 11	1	1
12	Kegiatan 12	1	1
13	Kegiatan 13	1	1
14	Kegiatan 14	1	1
15	Kegiatan 15	1	1
16	Kegiatan 16	1	1
17	Kegiatan 17	1	1
18	Kegiatan 18	1	1
19	Kegiatan 19	1	1
20	Kegiatan 20	1	1
Jumlah		20	20

No	Skor Peserta Didik	Kategori
1	$x \geq \bar{x} + 1. SBx$	Terlaksana dengan sangat baik
2	$\bar{x} + 1. SBx > x \geq \bar{x}$	Terlaksana dengan baik
3	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1. SBx$	Terlaksana dengan kurang baik
4	$x < \bar{x} - 1. SBx$	Tidak terlaksana dengan baik

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah
 $0.80 \times 20 = 16$, dan batas atasnya adalah 20
2. Skor batas bawah pada kategori baik adalah
 $0.60 \times 25 = 12$, dan batas atasnya adalah 15
3. Skor batas bawah pada kategori kurang baik adalah
 $0.40 \times 25 = 8$, dan batas atasnya 11
4. Skor batas bawah pada kategori tidak baik adalah
 Kurang dari 8

Kategori	Golongan
Sangat Baik	$16 \leq x \leq 20$
Baik	$12 \leq x \leq 15$
Kurang Baik	$8 \leq x \leq 11$
Tidak Baik	$x < 8$

Observer	Hasil	Kategori
1	20	Sangat Baik
2	20	Sangat Baik

Nama Mahasiswa : IRNA WIDYASTUTI

Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati , M.Kes

NIM : 15513247005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS :

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAM PITA SISWA KELAS XII DI SMK N 1 SEWON



NO.	HARI / TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL / SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1.	Kamis, 6-10-2016	Bimbingan proposal skripsi, Bab 1	Memperbaiki latar belakang sesuai dengan judul dan memperbaiki bab 1	Eny
2.	Senin, 10-10-2016	Bimbingan Bab 1	Memperbaiki bab 1, dilanjutkan bab 2 tentang kajian teori yg berkaitan dengan judul.	
3.	Kamis, 20-10-2016	Bimbingan Bab 2,	Memperbaiki dan menambah kajian teori sesuai dengan judul. Dilanjutkan Bab 3.	Eny
4.	Senin, 24-10-2016	Bimbingan Bab 1, 2, dan 3	Bab 1: Rumusan masalah diper	

NO.	HARI / TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL / SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
			baiki, tujuan Penelitian, Bab 2 : ka	
			jian penelitian yg relevan diper	
			baiki, kerangka berpikir. Bab	
			3: Teknik pengumpulan data	Eus
			diperbaiki.	
5.	Kamis, 27-10-2016	Bimbingan Bab 2, Bab 3	Tata tulis diperbaiki, bab 3	
			diagram kerangka berpikir	Eus
			diperbaiki.	
6.	Selasa, 1-11-2016	Bimbingan Bab 2, Bab 3	Bab 2 : kerangka berpikir di	
			perbaiki, Bab 3 : Teknik Pengum	Eus
			pulan data diperbaiki.	
7.	Kamis, 3-11-2016	Bimbingan Bab 3	Jenis tindakan diperbaiki, teknik	
			pengumpulan data., kisi-kisi	Eus
			lembar penilaian unjuk kerja.	
8.	Selasa, 8-11-2016	Bimbingan Bab 3	kerangka berpikir diperbaiki,	
			teori analisis data dihilangkan,	

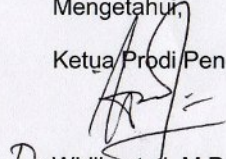
NO	HARI / TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL / SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
			tambah kajian teori tentang	Eus
			partisipasi belajar siswa dan	
			kisi-kisi.	
9.	Senin, 14-11-2016	Bimbingan Bab 2, Bab 3	Bab 2 = kerangka berpikir diper	Eus
			baiki, Bab 3 = penulisan bahasa	
			asing miring, subjek dan objek	
			penelitian, teknik pengumpulan data	
			diperbaiki.	
10.	Kamis, 17-11-2016	Bimbingan Bab 2, Bab 3	Bab 2 = kerangka berpikir dilengkapi, penomoran diperhatikan, pen	Eus
			dapat ahli (rater min 3)	
11.	Senin, 21-11-2016	Bimbingan Bab 3	kisi-kisi instrumen penelitian diperbaiki,	Eus
			dan menentukan ahli Validator instrumen	
12.	Senin, 28-11-2016	Bimbingan kelengkapan instrumen penelitian.	instrumen dilengkapi lagi.	Eus
13.	Kamis, 1-12-2016	Bimbingan instrumen penelitian.		Eus

NO	HARI / TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL / SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
14.	Selasa, 6-12-2016	Bimbingan kelengkapan Instrumen	materi di jobsheet ditambah, rpp	
			diperbaiki disesuaikan dengan	
			sintak, lembar evaluasi diperbaiki.	EWS
15.	Kamis, 8-12-2016	Bimbingan kelengkapan Instrumen	(alat dan bahan pd jobsheet diper-	
			baiki).	EWS
16.	Selasa, 13-12-2016	Bimbingan kelengkapan Instrumen pe-	Rpp diperbaiki, Surat permohonan	
		nelitran	diperbaiki.	EWS
17.	Rabu, 22-02-2017	Bimbingan Bab 4 dan 5	melengkapi keterangan pada grafik	
			ketuntasan hasil belajar, memper	
			baiki pelaksanaan pembelajaran	
			menurut pendapat siswa, mensinkron	EWS
			kan dengan angket.	
18.	Kamis, 23-02-2017	Bimbingan Bab 1-5	Mengamalkan kesimpulan dengan	
			rumusan masalah	EWS

NO	HARI / TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL / SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING

Mengetahui,

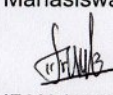
Ketua Prodi Pendidikan Teknik Busana


Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Yogyakarta, ... Maret 2017

Mahasiswa,


IRNA WIDYASTUTI

NM. 15513247005

**Foto Kegiatan Penelitian Dokumentasi Implementasi Metode *Peer Tutoring*
Dengan Bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita
Siswa Kelas XII Di SMK N 1 Sewon**



Guru menjelaskan metode pembelajaran peer tutoring dengan bantuan jobsheet



Siswa berkumpul tiap kelompok dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan



Siswa berkumpul tiap kelompok untuk mulai menjiplak pada bahan sesungguhnya



Siswa mengerjakan soal lembar evaluasi



Siswa menjiplak motif menggunakan karbon pada bahan kerudung



Siswa mulai menyulam dengan berbagai macam tusuk hias yang sudah dipelajari



Guru berkeliling untuk melihat dan memberikan evaluasi hasil kerja siswa



siswa mengisi angket pendapat tentang penerapan metode *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* yang telah dilaksanakan



Guru memberikan reward kepada siswa yang menyelesaikan sulam pita terbaik dan tercepat



Hasil sulam pita yang dikerjakan oleh siswa



Hasil sulam pita yang dikerjakan oleh siswa



Hasil sulam pita yang dikerjakan oleh siswa



Hasil sulam pita yang dikerjakan oleh siswa



Hasil sulam pita yang dikerjakan oleh siswa



Hasil sulam pita yang dikerjakan oleh siswa

Catatan Lapangan

Pra Siklus

A. Pembukaan

1. Pembelajaran menghias kain di mulai pukul 10.10 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam dan mempersiapkan murid untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik sulam pita yang diterapkan pada kerudung yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

B. Kegiatan Inti

1. guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, tanpa menggunakan media tetapi guru langsung memberikan contoh cara mengerjakannya pada beberapa siswa.
2. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru, tetapi dengan tidak ditunjang oleh media pembelajaran. Banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru. Sehingga masih banyak yang bertanya baik dengan guru atau dengan sesama teman.
3. Praktek pembuatan sulam pita pada kerudung dilakukan secara individu
4. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya dengan guru, siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu, jika bertanya dengan teman, siswa sering berjalan-jalan dan pindah-pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.
5. Siswa kurang termotivasi dan berkreasi dalam melakukan praktik membuat sulam pita pada kerudung. Hal ini karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.
6. Hasil pembuatan sulam pita pada kerudung masih banyak yang belum memenuhi kriteria

C. Penutup

1. Di akhir pelajaran masih ada beberapa siswa yang belum selesai dalam mengerjakan, dan dilanjutkan sebagai pekerjaan rumah.

Catatan Lapangan

Siklus I

A. Pembukaan

1. Pembelajaran menghias kain di mulai pukul 10.10 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam dan mempersiapkan murid untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru Mata Pelajaran Menghias Kain.

B. Kegiatan Inti

1. Guru langsung menjelaskan materi yang akan dilakukan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru membagi siswa dalam kelompok hitrogen 4 - 5 orang dengan cara undian dan setiap kelompok menentukan 1 orang yang akan ditunjuk sebagai tutor teman sebaya.
3. Guru menyampaikan materi tentang sulam pita
4. Guru membagikan jobsheet dan siswa mempelajari jobsheet yang sudah diberikan
5. Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dalam kelompoknya masing - masing dan mulai berdiskusi
6. Siswa aktif dalam melakukan latihan karena tutor selalu mengajari anggotanya yang kesulitan dan guru membimbing dan mengontrol siswa dalam melakukan setiap tahap demi tahap dalam mengerjakan
7. Suasana kelas menjadi lebih tertib dari sebelumnya, karena setiap siswa mempunyai *jobsheet* yang dapat membantu mereka dalam mengerjakan. Siswa menjadi lebih memahami gambar dan tidak banyak lagi yang bertanya atau jalan - jalan di dalam kelas karena sudah ada tutor yang siap membantu.
8. Dalam setiap pertemuan, guru selalu memberi sanjungan kepada siswa yang dapat menggambar dengan bagus. Selain untuk meningkatkan motivasi siswa tersebut, hal ini juga dimaksudkan untuk memotivasi seluruh siswa di dalam kelas.

C. Penutup

1. Pelajaran ditutup dengan post test.
2. Tutor mengumpulkan pekerjaan anggota kelompoknya

Catatan Lapangan

Siklus II

A. Pembukaan

1. Pembelajaran menghias kain di mulai pukul 10.10 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam dan mempersiapkan murid untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru Mata Pelajaran Menghias Kain.

B. Kegiatan Inti

1. Guru langsung menjelaskan materi yang akan dilakukan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Siswa dan tutor sudah duduk dikelompoknya masing-masing.
3. Guru membagikan media jobsheet kepada para siswa dan menambahkan kata mutiara agar siswa lebih bersemangat lagi dan termotivasi.
4. Sambutan yang baik diperlihatkan oleh siswa ketika guru memperlihatkan media jadi sulam pita yang diterapkan pada kerudung, dan siswa termotivasi dengan adanya media jadi sulam pita yang diterapkan pada kerudung.
5. Motivasi dan keaktifan siswa merupakan kemudahan bagi guru dalam memberikan tugas dan menuju ketercapaian hasil dalam belajar
6. Pembelajaran berlangsung dengan baik

C. Penutup

1. Guru memberikan post test diakhir pelajaran
2. Pelajaran berakhir dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas